

**PENILAIAN AUTENTIK DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KURIKULUM
2013**

Studi Kasus di SMK Negeri 26 Jakarta



Putri Fatmawati Nur Hamida

4415122370

Skripsi yang ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

Putri Fatmawati Nur Hamida, Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Studi Kasus di SMK Negeri 26 Jakarta. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah kurikulum 2013 di SMK Negeri 26 Jakarta. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta selama tiga bulan dari bulan Oktober-Desember 2016. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan, bahwa penerapan penilaian dalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri 26 Jakarta, sudah diterapkan oleh guru dengan baik, namun belum seratus persen diterapkan sepenuhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penilaian yang dilakukan guru yaitu mengkaji materi, kompetensi dasar, silabus dan buku sejarah Indonesia pegangan guru, serta melampirkan instrumen penilaian dalam RPP. Guru juga sudah berusaha melaksanakan pelaksanaan penilaian autentik dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun dalam pelaksanaannya guru belum melakukan sepenuhnya langkah-langkah dalam melakukan penilaian autentik, seperti belum optimalnya penggunaan instrumen penilaian baik dalam kompetensi keterampilan sikap maupun pengetahuan, guru hanya melaksanakan penilaian tanpa membuat rubrik penilaian yang sesuai dengan pedoman penilaian pada kurikulum 2013. Selain itu juga tidak optimalnya guru dalam pembuatan kisi-kisi beserta pedoman penskoran soal ulangan.

Meskipun sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 serta semua guru di sekolah tersebut sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, namun guru masih belum menerapkan secara optimal pelaksanaan penilaian autentik dalam kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan. Penilaian yang dilakukan Pak Ferdi belum optimal dikarenakan banyaknya jam pelajaran yang beliau dapat. Beliau menjadi guru 2 mata pelajaran

yaitu sejarah Indonesia dan Pendidikan Kewarnegaraan. Selain itu, beliau juga disibukkan dengan jabatannya menjadi pembina *ekstrakurikuler* dan sebagai pembantu Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Sedangkan penilaian yang dilakukan Bu Tina belum optimal karena, beliau bukan berlatar belakang pendidikan sejarah, melainkan sarjana pendidikan Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Penerapan, Penilaian Autentik, Pembelajaran Sejarah

ABSTRACT

Putri Fatmawati Nur Hamida, Authentic Assessment in Teaching History Curriculum 2013: Case Study in SMK Negeri 26 Jakarta. Undergraduate Thesis. History Education Study Program, Social Faculty. Jakarta State University, 2017.

This study aim to describe the application of authentic assessment in the teaching history curriculum in 2013 at SMKN 26 Jakarta. This research was conducted at SMKN 26 Jakarta for three months from October to December 2016. The research method used is qualitative method with case study approach. Data collected by observation, interview, and documentation.

The study concluded that the application of the assessment in history teaching in SMKN 26 Jakarta, has been applied by teachers with good, but not one hundred percent fully implemented. The results showed that the planning assessment that teachers are reviewing the material, basic competencies, syllabus and teachers handle Indonesian history books, as well as attach assessment instruments in the RPP. Teachers have also been trying to carry out the implementation of authentic assessment within the competence of the attitude, knowledge and skills. But in implementation has not been doing its utmost teacher steps in conducting authentic assessment, such as non-optimal use of assessment instruments both in attitude and knowledge competency skills, teachers are conducting assessments without making an assessment rubric in accordance with the guidelines on curriculum assessment 2013. There was also no teachers in making optimal lattice test questions along with guideline scoring.

Although the school has adopted the 2013 curriculum since the school year 2013/2014 as well as all the teachers in these schools have training curriculum in 2013, but teachers still have not implemented the optimal implementation of authentic assessment within the competence of attitude, knowledge and skills. Assessment did by Mr. Ferdi is not optimal due to the many hours of lessons that he can. He became a teacher two subjects, history education and civic education. In addition, he is also busy with his position asextracurricular

builder, and as an aide to Vice Principal of Student field. While assessment did by Mrs. Tina is not optimal because, She is not educational background from history education, but undergraduate from English education.

Keywords: *Application, Authentic Assessment, Teaching History*

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Fatmawati Nur Hamida

NIM : 4415122370

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa dalam skripsi dengan judul
I “PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
S KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 26 JAKARTA”, ini benar-benar karya
I saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau
t pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara
c tertulis mengacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

S Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila
I dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka
saya bertanggungjawab sepenuhnya. Demikian pernyataan ini saya buat dalam
keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, Januari 2017



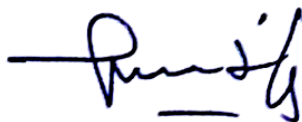

Putri Fatmawati Nur Hamida

4415122370

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial

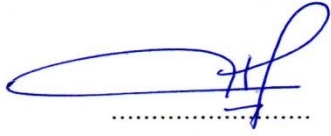
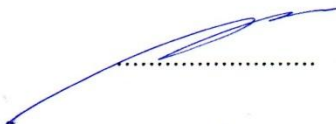
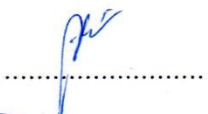
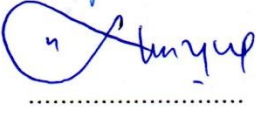

Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 196304121994031002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Abdul Syukur, M.Hum</u> NIP. 196910102005011002 Ketua		01/02 2017
2.	<u>Drs. R. Wisnubroto, M.Pd</u> NIP. 195707111985031005 Sekertaris		31/01/2017
3.	<u>Drs. Abrar, M.Hum</u> NIP. 196110281987031004 Anggota/Penguji Ahli		01/02 2017
4.	<u>Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M</u> NIP. 196110051987031005 Anggota/Pembimbing I		31/01/2017
5.	<u>Dra. Yasmis, M.Hum</u> NIP. 195306271982032001 Anggota/Pembimbing II		31/01-2017

Tanggal Lulus : 14 Januari 2017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بَلِ اللّٰهُ مَوْلَاكُمْ وَهُوَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ ﴿١٥٠﴾

“But Allah is Your Protector, and He is the best of Helpers”

(Surah Ali Imran 3;150)

Rasa syukur yang mendalam kupanjatkan kehadiran-Mu ya Illahirrabi. Dengan Ridho-Mu kupersembahkan karya ini

untuk :

Bapak dan Ibuku yang selalu mendoakan dan mensupport, serta untuk kakak-kakakku tercinta.

Terima Kasih

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga skripsi dengan judul “Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMK Negeri 26 Jakarta”, dapat diselesaikan. Shalawat seiring salam ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan kepada umat manusia, semoga dengan memegang teguh sunnahnya akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak dukungan serta bantuan yang diberikan dari banyak pihak baik moril maupun materiil sampai penulisan skripsi ini selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Hum. yang telah membantu penulis dalam dunia akademis.
2. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial.

3. Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M selaku dosen pembimbing I yang selalu membantu penulis dalam mengoreksi hasil tulisan ini, memberikan arahan, serta memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Yasmis, M. Hum selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar mengoreksi hasil tulisan peneliti, memberikan petunjuk dan arahan hingga dorongan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Kurniawati, M. Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran selama penulis menjalankan pendidikan di perguruan tinggi ini.
6. Drs. Abrar, M.Hum selaku dosen penguji I yang membantu penulis mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam penyusunan proposal skripsi.
7. Drs. R. Wisnubroso, M.Pd selaku dosen penguji II yang juga turut membantu penulis dalam memberikan masukan-masukan dalam penyusunan proposal skripsi.
8. Bapak Acep Suhandi S.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK Negeri 26 Jakarta yang telah mengizinkan dan mendukung peneliti untuk melakukan peneliti di sekolah.
9. Guru sejarah SMK Negeri 26 Jakarta yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan
10. Bapak dan Ibu serta kakak tersayang, yang selalu mendukung dan mendoakan selama penulis menyelesaikan penelitian ini.
11. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis

12. Teman-teman satu almamater, Sejarah angkatan 2012 yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Kepada semua yang telah mendukung, mendoakan dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang belum tersebut namanya penulis sampaikan banyak terimakasih. Semoga Allah Ta'ala membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Jakarta, Januari 2017

P.F.N.H

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Kerangka Konseptual	6
1. Kurikulum 2013	6
2. Penilaian Autentik	8
a. Ruang Lingkup Penilaian	13
b. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik	14
3. Pembelajaran Sejarah	23
F. Metode Penelitian.....	25
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
2. Sumber Data	25
3. Teknik Pengumpulan Data	26
4. Teknik Kaliberasi Keabsahan Data	27
5. Teknik Analisis Data	27
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian	29
B. Visi dan Misi SMK Negeri 26 Jakarta	29
C. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 26 Jakarta.....	30
D. Kegiatan di SMK Negeri 26 Jakarta	31
E. Struktur Organisasi di SMK Negeri 26 Jakarta.....	33
BAB III. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Profil Guru Sejarah di SMK Negeri 26 Jakarta	35
B. Hasil Temuan	
1. Perencanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah	37
2. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah	37
C. Pembahasan	66
BAB IV. KESIMPULAN	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Lembar Observasi Penilaian Sikap	15
Tabel 2. Contoh lembar penilaian diri peserta didik.....	16
Tabel 3. Contoh format penilaian antarteman	17
Tabel 4. Contoh pedoman penskoran soal bentuk uraian	19
Tabel 5. Contoh Rubrik Penilaian Penugasan	21
Tabel 6. Contoh Rubrik Penilaian Presentasi	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	87
Lampiran 2. Bentuk dan Instrumen Penilaian	111
Lampiran 3. Lembar Penilaian	112
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	113
Lampiran 5. Transkrip wawancara	116
Lampiran 6. Catatan Lapangan.....	147
Lampiran 7. Dokumentasi	153
Lampiran 8. Surat Keterangan.....	154

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan pemerintah. Salah satu kebijakan pemerintah dalam hal pendidikan yaitu mengenai kurikulum pendidikan. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan karena kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan dalam Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 tentang Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 19, sebagai berikut :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Sejak Indonesia merdeka, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan yang terjadi pada kurikulum di dalam pendidikan Indonesia dari waktu ke waktu sangatlah wajar, karena kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara

¹*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1 ayat 19. (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), h. 5*

berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.² Pada saat ini telah diterapkan kurikulum 2013 diberbagai sekolah di Indonesia, sebagai pengembangan dari kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pihak kementiran Pendidikan dan kebudayaan mengaku bahwa penyusunan kurikulum 2013 telah dimulai sejak tahun 2010.³Perubahan kurikulum ini salah satu alasannya adalah kurikulum sebelumnya belum mampu menanamkan nilai karakter yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi tuntutan zaman.

Kurikulum 2013 telah disahkan secara nasional sejak 15 Juli 2013 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh dan dianjurkan kepada sekolah-sekolah yang dianggap memiliki kapabilitas yang memadai baik dari segi sumber sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut.

Dalam kurikulum 2013 terdapat banyak perubahan yang terjadi antara lain perubahan paradigma pembelajaran, pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Center*),Perubahan yang lain terdapat pada struktur mata pelajaran dan

²Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Jakarta : Kata Pena, 2013), h. 111.

³*Ibid.*, h. 112.

pada standar penilaian. Dari beberapa perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013, standar penilaian mendapat perhatian khusus dikalangan para pendidik.⁴

Perubahan standar penilaian yang terjadi dalam kurikulum 2013 adalah pergeseran penilaian yang semula hanya menilai melalui tes (mengukur kompetensi berdasarkan hasil tes atau output) berubah menjadi penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan sikap berdasarkan proses dan output).⁵ Dalam *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum* menjelaskan bahwa salah satu karakteristik penilaian dalam kurikulum 2013 adalah autentik.⁶

Penilaian Autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).⁷ Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja peserta didik dalam menyelesaikan suatu tugas.⁸ Penilaian autentik merupakan salah satu penekanan dalam kurikulum 2013, Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik sesuai dengan pendekatan

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 136.

⁵ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.33.

⁶ *Salinan IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*, h.25.

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik : Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 35.

⁸ *Ibid.*, h. 41.

saintifik dalam pembelajaran yaitu mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain-lain.⁹

Penerapan Kurikulum 2013 pada SMK Negeri 26 Jakarta sudah berjalan selama 6 semester sejak tahun ajaran 2013/2014 yaitu semenjak diujarkannya penerapan kurikulum 2013 oleh pemerintah. Selain itu, semua guru di SMK Negeri 26 Jakarta juga sudah melakukan pelatihan kurikulum 2013 baik dari Dinas Pendidikan maupun pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah¹⁰ Walaupun kurikulum baru ini telah dilaksanakan selama 6 semester dan guru juga sudah melakukan pelatihan kurikulum 2013, tetap saja ditemukan berbagai kendala dalam implementasinya. Dalam *pra* observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat PKM (Praktek Kuliah Mengajar) dan pada tanggal 9 September 2016 didapatkan hasil bahwa penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah kurang maksimal. Guru sejarah di SMK Negeri 26 Jakarta tidak melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian. Seharusnya guru menggunakan instrumen dalam melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik, dikarenakan penggunaan instrumen dalam penilaian ini dianggap penting karena instrumen merupakan salah satu yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan penilaian terhadap peserta didik.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran dan pembelajaran merupakan inti dari implementasi kurikulum. Melalui penilaian hasil belajar maka

⁹Abdul Majid, *Penilaian Autentik : Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), h.74.

¹⁰Wawancara dengan Pak Acep selaku wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, tanggal 2 Desember 2016 pukul 11.20

dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMK Negeri 26 Jakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 di SMK Negeri 26 Jakarta.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengenai penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah kurikulum 2013 di SMK Negeri 26 Jakarta.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan pelaksanaan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah kurikulum 2013 di SMK Negeri 26 Jakarta.

b. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan, sebagai berikut :

¹¹ Kunandar, *op.cit.*, h. 61

1. Bagi guru bidang studi sejarah penelitian ini diharapkan agar guru dapat mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah kurikulum 2013, sehingga hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh guru seberapa jauh mereka dapat mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan baik selama mengikuti pembelajaran dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang saran bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar sehingga dapat meningkatkan potensi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah.

E. Kerangka Konseptual

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004.¹² Menurut *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berbasis standar (standard based education) dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency based education). Pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan

¹² E. Mulyasa, *Op.cit.*,h. 66.

standar penilaian pendidikan. Menurut Daryanto dan Herry Sudjendro, orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).¹³

Menurut Mulyasa, Kurikulum 2013 berbasis kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penugasan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.¹⁴ Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁵

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kurikulum 2013 adalah rancangan pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

¹³ Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap menyongsong kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 1.

¹⁴ E. Mulyasa, *op. cit.*, h. 68.

¹⁵ Kunandar, *op.cit.*, h.16.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶

2. Penilaian Autentik

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.¹⁷ Oleh karena itu, penilaian dianggap penting karena merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assesment*). Penilaian autentik merupakan peningkatan penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas antara lain; membaca dan meringkasnya, melakukan eksperimen, mengamati, melakukan survei, membuat proyek, menyusun makalah, membuat karangan dan diskusi kelas.¹⁸ Menurut Imas Kurinasih dan Berlin Sani, Penilaian Autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan

¹⁶Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2,Pasal 3. (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009).

¹⁷ Kunandar, *loc. cit.*

¹⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan*, 2015 [pdf], (<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2015/12/panduan-penilaian-smk.pdf>) diakses pada tanggal 10 Oktober 2016 pukul 19.00), h. 9

ketrampilan.¹⁹ Sedangkan menurut Kunandar, penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penilaian autentik mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.²⁰

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respons yang tersedia, sedangkan dalam penilaian autentik peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. Pada penilaian tradisional kemampuan berfikir yang dinilai cenderung pada level memahami dan fokusnya adalah guru. Pada penilaian autentik kemampuan berfikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik.²¹ Prinsip utama *assessment* dalam pembelajaran tidak hanya menilai apa yang diketahui peserta didik, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan peserta didik. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja peserta didik dalam menyelesaikan suatu tugas.²² Penilaian autentik juga harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi

¹⁹ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 48

²⁰ Kunandar., *op. cit.* h. 35

²¹ *Ibid.*, h. 37

²² *Ibid.*, h. 41

materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.²³

Menurut Kunandar, dalam penilaian autentik selain memperhatikan aspek kompetensi yang diukur serta variasi instrumen atau alat tes yang digunakan juga harus memperhatikan input, proses dan output peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik harus dilakukan pada awal pembelajaran (penilaian input), selama pembelajaran (penilaian proses) dan setelah pembelajaran (penilaian output). Penilaian input adalah penilaian yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Penilaian input biasanya dilakukan melalui *pre test*. Dengan demikian, kompetensi awal peserta didik dapat dipetakan. Hasil penilaian awal dapat dijadikan acuan guru dalam proses belajar mengajar sekaligus dapat dibandingkan dengan proses dan hasil. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian proses bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Teknik penilaiannya dilakukan dengan memberi soal lisan, pengamatan waktu diskusi kelompok, pekerjaan rumah (PR), mengerjakan lembar kerja (LK) dan berbagai teknik lainnya yang relevan. Dalam melakukan penilaian proses, guru membuat instrument seperti lembar observasi atau pengamatan. Penilaian output adalah penilaian yang dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian output bisa dilaksanakan dengan penilaian formatif atau ulangan harian (mengukur satu KD), ujian tengah semester (mengukur beberapa SK atau KD), ujian akhir

²³Abdul Majid.*op. cit.*, h. 75

semester (mengukur seluruh KD dan SK dalam semester ganjil) dan ujian kenaikan kelas (mengukur seluruh KD dan SK dalam semester genap).²⁴

Penilaian autentik menjadi konsep penilaian yang baik untuk mengetahui kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Menurut Kunandar penilaian autentik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja atau hasil produk. Artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik guru harus mengukur aspek kinerja (*performance*) dan hasil yang dikerjakan oleh peserta didik secara nyata dan objektif.
- b) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran berlangsung (penilaian output).
- c) Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru harus menggunakan berbagai teknik penilaian dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.
- d) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian guru tidak hanya mengandalkan hasil tes semata. Informasi-informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik dapat digunakan sebagai sumber dalam melakukan penilaian.

²⁴Kunandar, *op. cit.*, h. 52

- e) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari.
- f) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas). Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus .²⁵

Hal-Hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi peserta didik dalam penilaian autentik, sebagai berikut :

1. Proyek atau penugasan dan laporannya. Proyek dan penugasan adalah tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam waktu tertentu sebagai implementasi dan pendalaman dari pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran.
2. Hasil tes tulis. Penilaian autentik dapat dilakukan dengan menggunakan hasil tes tulis sebagai salah satu cara atau alat untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi tertentu.
3. Portofolio (kumpulan karya peserta didik) selama satu semester atau satu tahu. Portofolio yang dibuat dan disusun peserta didik berupa produk atau hasil kerja merupakan salah satu penilaian autentik.
4. Pekerjaan Rumah. Pekerjaan rumah yang dikerjakan peserta didik sebagai pendalaman penguasaan kompetensi yang diperoleh dalam pembelajaran merupakan salah satu penilaian autentik.

²⁵ Kunandar, *op.cit.*,h. 38-39

5. Kuis. Kuis adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik.
6. Karya peserta didik. Seluruh karya peserta didik baik secara individual maupun kelompok, seperti laporan diskusi kelompok, eksperimen, pengamatan, proyek dan lain sebagainya.
7. Presentasi atau penampilan peserta didik. Presentasi atau penampilan peserta didik di kelas ketika melaporkan proyek atau tugas yang diberikan oleh guru.
8. Demonstrasi. Penampilan peserta didik dalam mendemonstrasikan atau mensimulasikan suatu alat atau aktivitas tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
9. Laporan. Laporan suatu kegiatan atau aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti laporan proyek atau tugas menghitung pertumbuhan dan kepadatan penduduk di tempat tinggal peserta didik.
10. Jurnal. Catatan-catatan perkembangan peserta didik yang menggambarkan perkembangan atau kemajuan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran.
11. Karya tulis. Karya tulis peserta didik baik kelompok maupun individu yang berkaitan dengan materi pembelajaran suatu bidang studi.
12. Kelompok diskusi. Kelompok-kelompok diskusi peserta didik, baik yang dibentuk oleh sekolah atau guru maupun oleh peserta didik secara mandiri.

13. Wawancara. Wawancara yang dilakukan guru terhadap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran dan penguasaan terhadap kompetensi tertentu.

a. Ruang lingkup penilaian dalam kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan.²⁶

b. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

1) Penilaian kompetensi sikap

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*) dan berkarakter (*characterization*).²⁷ Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku siswa sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2.

²⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, h. 10.

²⁷Mida Latifatul Muzamiroh, *op. cit.*, h. 11

Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Penilaian sikap yang utama dilakukan dengan menggunakan teknik observasi selama periode satu semester oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa diluar pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal), yang mencakup catatan anekdot (*anecdotalrecord*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*), informasi lain yang valid dan relevan.

Penilaian sikap terutama dilakukan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran khususnya guru pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan PPKn melalui observasi dalam bentuk catatan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi guru mata pelajaran diserahkan kepada wali kelas untuk ditindak lanjuti. Penilaian diri atau penilaian antarteman dilakukan oleh siswa sebagai penunjang yang sifatnya alat konfirmasi. Hasil penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor.²⁸

a) Observasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar observasi dan atau jurnal. Lembar observasi atau jurnal tersebut berisi kolom catatan perilaku yang diisi oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK berdasarkan hasil pengamatan dari perilaku siswa selama satu semester. Perilaku siswa yang dicatat di dalam jurnal adalah perilaku yang sangat baik

²⁸Kemendikbud, *Pedoman Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan*, 2015, hh. 17-18

yang berkaitan dengan indikator dari sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut ini contoh lembar Observasi selama satu semester (Tabel 1.) Sekolah dapat menggunakan lembar observasi dengan format lain, misalnya menambahkan kolom saran tindak lanjut.²⁹

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

Tabel 1. Contoh Lembar Observasi Penilaian Sikap

b) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.³⁰ Hasil penilaian diri siswa dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap melalui penilaian diri, sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik
- 2) Membagikan format penilaian diri kepada peserta didik
- 3) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.³¹

Contoh format penilaian diri sebagai berikut :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menyontek pada saat mengerjakan penilaian		

²⁹*Ibid.*, h. 19

³⁰Kunandar, *op. cit.*, h. 130

³¹*Ibid.*, h. 133

2.	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas		
3.	Saya melakukan tugas-tugas dengan baik		
		

Tabel 2. Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta Didik³²

c) Penilaian antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang siswa (penilai) terhadap siswa yang lain terkait dengan sikap/prilaku siswa yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian antarteman paling baik dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan berkelompok.

Contoh Format Lembar penilaian antarteman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda cek (v) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian		
2.	Teman saya tidak melakukan plagiat		
3.	Teman saya melaporkan informasi apa adanya		

Tabel 3. Contoh Format Penilaian Antarteman

³²Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *op. cit.*, h. 22

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penugasan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.³³ Penilaian pengetahuan dilakukan tidak semata-mata untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai ketuntasan belajar (*mastery learning*), tetapi penilaian juga ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Hasil penilaian kompetensi pengetahuan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka rentang 0-100 dan deskripsi.³⁴

a) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan dalam bentuk tulisan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan siswa. Tes tertulis menuntut adanya respons dari peserta didik yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya. Langkah-langkah dalam pengembangan instrument penilaian tes lisan sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi
2. Menulis soal berdasarkan kisi-kisi

³³Kunandar, *op. cit.*, h. 161.

³⁴Kemendikbud, *op. cit.*, h. 23.

3. Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Soal Pilihan ganda karena jawabannya sudah pasti dan dapat diskor dengan objektif maka disediakan kunci jawaban, sedangkan untuk soal uraian disediakan pedoman penskoran berupa rubrik.³⁵

Contoh rubrik/pedoman penskoran untuk soal bentuk uraian :

Soal : Jelaskan tiga macam sistem kepartaian !

No.	Rubrik Penskoran	Skor
1.	Sistem partai tunggal	1
	Yaitu dalam suatu negara hanya satu partai yang berlaku	1
2.	Sistem dua partai	1
	Yaitu terdapat dua partai dalam suatu negara sehingga terlihat satu partai yang berkuasa dan satu partai oposisi	1
3.	Sistem multi partai	1
	Yaitu terdapat banyak partai dalam suatu negara yang disebabkan kondisi masyarakat yang majemuk dan iklim demokrasi yang lebih bebas	1
Skor Maksimal		6

Tabel 4. Contoh pedoman penskoran untuk soal uraian³⁶

b) Tes Lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya secara lisan. Instrument tes lisan disiapkan oleh pendidik berupa daftar pertanyaan yang disampaikan secara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan siswa.³⁷ Berikut ini beberapa hal

³⁵*Ibid.* h. 24

³⁶Kunandar, *op. cit.*, h. 210

³⁷Kemendikbud, *op. cit.*, h. 29

yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian dengan menggunakan tes lisan :³⁸

1. Melaksanakan tes lisan kepada peserta didik satu per satu.
2. Menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan tes lisan
3. Menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan Bahasa yang jelas dan dapat dipahami
4. Menyeimbangkan alokasi waktu peserta didik yang satu dengan yang lainnya
5. Membandingkan jawaban peserta didik dengan rubric penskoran
6. Mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan
7. Menghitung skor langsung setelah satu peserta didik selesai mengikut tes lisan.

c) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan dari materi yang sudah dipelajari. Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai di kelas melalui proses pembelajaran. Langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian melalui penugasan antara lain :³⁹

1. Mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik

³⁸Kunandar, *op. cit.*, h. 222

³⁹*Ibid.*, h. 227

2. Menyampaikan Kompetensi dasar yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
3. Menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik
4. Menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.
5. Menyampaikan peran setiap anggota kelompok (tugas kelompok)
6. Menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan
7. Memetakan kompetensi peserta didik berdasarkan rubrik penilaian

Contoh rubrik penilaian penugasan, sebagai berikut :

Rincian Tugas : Buatlah makalah mengenai perlawanan rakyat Indonesia terhadap bangsa barat secara berkelompok !

No	Nama	Skor					Jml Skor	Nilai
		Pendahuluan (1-4)	Pembahasan (1-4)	Kesimpulan (1-4)	Tampilan (1-4)	Bahasa (1-4)		
	Kelompok 1 (Perlawanan rakyat Maluku)							

Tabel 5. Rubrik Penilaian Penugasan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

8. Memberikan umpan balik kepada peserta didik.

2) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam

konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Dalam pelaksanaannya penialain keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.⁴⁰

a) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja atau praktik sebagai berikut :

1. Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik
2. Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian
3. Menyampaikan tugas kepada peserta didik
4. Melaksanakan penilaian selama waktu yang direncanakan
5. Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubric penilaian.⁴¹

Contoh rubric penskoran penilaian kinerja, sebagai berikut :

No	Nama	Menjelaskan	Memvisualisasikan	Merespon	Jumlah skor	Nilai
1.	Adi					

⁴⁰Kemendikbud, *op.cit.*,h. 33

⁴¹Kunandar, *op.cit.*,h. 262

2.						
----	--	--	--	--	--	--

Tabel.6 Rubrik Penskoran Penilaian Presentasi

6. Melakukan penilaian dilakukan secara individual

b) Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliuti pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu. Langkah-langkan pelaksanaan penilaian proyek sebagai berikut :

1. Identifikasi dan pemetaan materi yang akan dijadikan proyek oleh peserta didik
2. Buatlah rambu-rambu untuk proyek atau penugasan tersebut seperti nama proyeknya, waktu penyelesaian, sistematikan laporan dan aspek yang dinilai
3. Menyusun lembar penilaian
4. Melakukan penilaian
5. Memberikan catatan-catatan untuk perbaikan.⁴²

c) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peerta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian portofolio

⁴²*Ibid.*,h. 281

pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran.⁴³

3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah terdiri dari dua suku kata yaitu pembelajaran dan sejarah. Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁴⁴ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya membelajarkan peserta didik dengan cara memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar.⁴⁵

Sedangkan sejarah menurut Kuntowijoyo adalah rekonstruksi masa lalu.⁴⁶ Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini.⁴⁷

Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang rangkaian peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Hamid Hasan melalui pelajaran sejarah, peserta didik

⁴³ Kemendikbud, *op.cit.*, h.44

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 26.

⁴⁵ Hamzah B. Uno dan Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Suatu Konsep Pembelajaran Berbasis kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 4.

⁴⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2013), h. 14

⁴⁷ Leo Agung dan Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 55.

bisa melakukan kajian mengenai apa dan bila, mengapa, bagaimana serta akibat yang ditimbulkan dari pelaku sejarah serta akibat yang ditimbulkan pada masa sesudah peristiwa itu dan masa kini.⁴⁸ Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia.⁴⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih agar penerapan penilaian autentik di SMK Negeri 26 Jakarta dapat di deskripsikan dengan jelas.

1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 26 Jakarta yang berlokasi di Jalan Balai Pustaka Baru No. 1, Rawamangun, Jakarta Timur. Waktu penelitian lapangan dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2016.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Data observasi yang diperoleh

⁴⁸ S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah: Kemana dan Bagaimana?", *Seminar Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) di Jakarta* (2010), hal. 3.

⁴⁹ Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 56.

selama mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X Teknik Permesinan 1, XI Teknik Instalasi Pembangkit Tenaga Listrik 2, XI Teknik Permesinan 1, XI Teknik Gambar Bangunan 1 dan XII Teknik Permesinan 1 disusun menjadi catatan lapangan. Selanjutnya, wawancara dengan informan kunci dan informan inti. Informan kunci adalah Bapak Acep Suhandi selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sedangkan informan intinya adalah Bapak Ferdi dan Ibu Tina serta peserta didik dari 5 kelas yang di teliti, masing-masing kelas akan diambil 3 peserta didik sebagai informan. Sumber data selanjutnya adalah dokumen, seperti perangkat pembelajaran (rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP dan silabus) dan instrumen penilaian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Penelitian ini menggunakan teknik *observasi non-partisipan* yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Pengamatan peneliti dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran di dalam kelas yang telah di pilih yaitu X Teknik Permesinan 1, XI Teknik Instalasi Pembangkit Tenaga Listrik 2, XI Teknik Permesinan 1, XI Teknik Gambar Bangunan 1 dan XII Teknik Permesinan 1. Selama mengamati di dalam kelas, peneliti mengamati proses penilaian dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara. Peneliti akan mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru sejarah, serta 3 peserta didik dari masing-masing kelas yang dijadikan sebagai tempat pengamatan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data atau mengutip dokumen yang berhubungan dengan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah seperti, RPP, silabus, dan instrumen penilaian. Dokumen pendukung lainnya adalah foto-foto selama kegiatan pembelajaran di kelas serta transkrip rekaman wawancara.

4. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi data, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pemeriksaan melalui sumber data yang didapat untuk kemudian diverifikasi. Peneliti akan melakukan uji silang catatan harian untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian observasi dan catatan harian wawancara.⁵⁰ Jadi, hasil pengamatan dicek kembali dengan hasil wawancara. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan kunci dan informan inti. Untuk mendukung keabsahan data, peneliti juga mencari informasi lain untuk mendapatkan data yang akurat kebenarannya

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 252.

5. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang menampilkan data-data dari hasil pengamatan dan wawancara yang berbentuk uraian. Analisis data merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk mengorganisasikan data hasil penelitian secara sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga proses. Pertama, reduksi data yang merupakan proses penyerderhanaan, pengabsahan, menggolongkan dan transformasi data dari catatan lapangan, kemudian membuat ringkasan, menyeleksi dan membuang data yang tidak diperlukan. Kedua, proses penyajian data-data berupa catatan lapangan yang disusun agar dapat memudahkan penulisan. Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi artinya setiap catatan lapangan yang telah disusun kemudian ditarik kesimpulan sementara. Makna yang muncul dari data kemudian diuji kebenarannya, kecocokannya sehingga data yang dihasilkan valid. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, terulang dan terus menerus.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

SMK Negeri 26 Jakarta terletak di Jl. Balai Pustaka Baru I RT 007 RW 007, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Sekolah ini berdekatan dengan SPBU Veldrome, Halte Busway Veldrome, dan Mall Arion. Letak sekolah tepat berada di dekat jalan raya dan dilalui oleh beberapa angkutan umum sehingga tidak sulit untuk mengakses lokasinya.

B. Visi dan Misi SMK Negeri 26 Jakarta

Visi

Visi SMK Negeri 26 Jakarta adalah “Menjadi yang terbaik dengan mengejar keunggulan prestasi dan berakhlak mulia”.

Misi

Adapun misi SMK Negeri 26 Jakarta, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas manajemen melalui sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti pendidikan, latihan dan pengembangan
3. Meningkatkan mutu program pembelajaran dengan dunia usaha dan industri;

4. Mengembangkan sekolah bertaraf Internasional dengan penerapan manajemen berbasis sekolah;
5. Meningkatkan mutu tamatan yang berbudi pekerti luhur dan profesional.

C. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 26 Jakarta

SMK Negeri 26 Jakarta memiliki luas tanah ± 25973 m². Sekolah ini memiliki 9 ruang teori dan 13 ruang praktikum. Beberapa bangunan disekolah ini terdiri dari dua lantai dan satu bangunan terdiri dari tiga lantai. Setiap ruang belajar memiliki luas sekitar 8 x 9 meter. Setiap kelas dilengkapi meja serta kursi yang berjumlah 32, di depan kelas terdapat sebuah meja guru, satu buah papan tulis putih dan foto presiden beserta wakilnya dan lambang burung Garuda. Setiap ruang kelas terdapat kipas angin, *wifi*, terpasang infokus, stop kontak, dua *sound system* masing masing untuk mempermudah guru memberikan pengumuman dan untuk media pembelajaran. Selain ruang belajar, di sekolah ini juga terdapat labtaorium bahasa, laboratorium kimia dan biologi. Selain itu terdapat juga ruang ibadah yaitu masjid yang terdiri dari dua lantai, ruang Tata Usaha (TU), ruang guru, ruang Kepala Sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru piket, ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang OSIS, ruang PRAMUKA, ruang UKS, ruang Kewirausahaan, ruang Pecinta Alam, ruang PASKRIBA, ruang kegiatan *english club*, perpustakaan , dan ruang serba guna.

Buku sumber yang terdapat diperpustakaan sudah cukup memadai, apalagi ruang perpustakaan sudah diperbesar untuk menampung buku-buku dan siswa yang mau membaca di perpustakaan. Terdapat banyak sekali buku

pelajaran baik kurikulum KTSP maupun kurikulum 2013, selain itu terdapat juga buku-buku lain seperti novel, buku sejarah dunia dan lain sebagainya. Ruang perpustakaan juga cukup nyaman.

Di sekolah ini terdapat dua gerbang, gerbang utama terletak pinggir jalan dan gerbang kedua terletak di dekat ruang piket. Ruang piket merupakan tempat izin siswa jika siswa ingin keluar dari lingkungan sekolah, dan tempat izin tamu dari luar sekolah seperti wali siswa. Selain itu, terdapat ruang koperasi sekolah yang menjual menjual seragam sekolah dan berbagai macam alat tulis. Di sebelah ruang koperasi terdapat kantin yang sekolah yang terdiri dari beberapa penjual makanan.

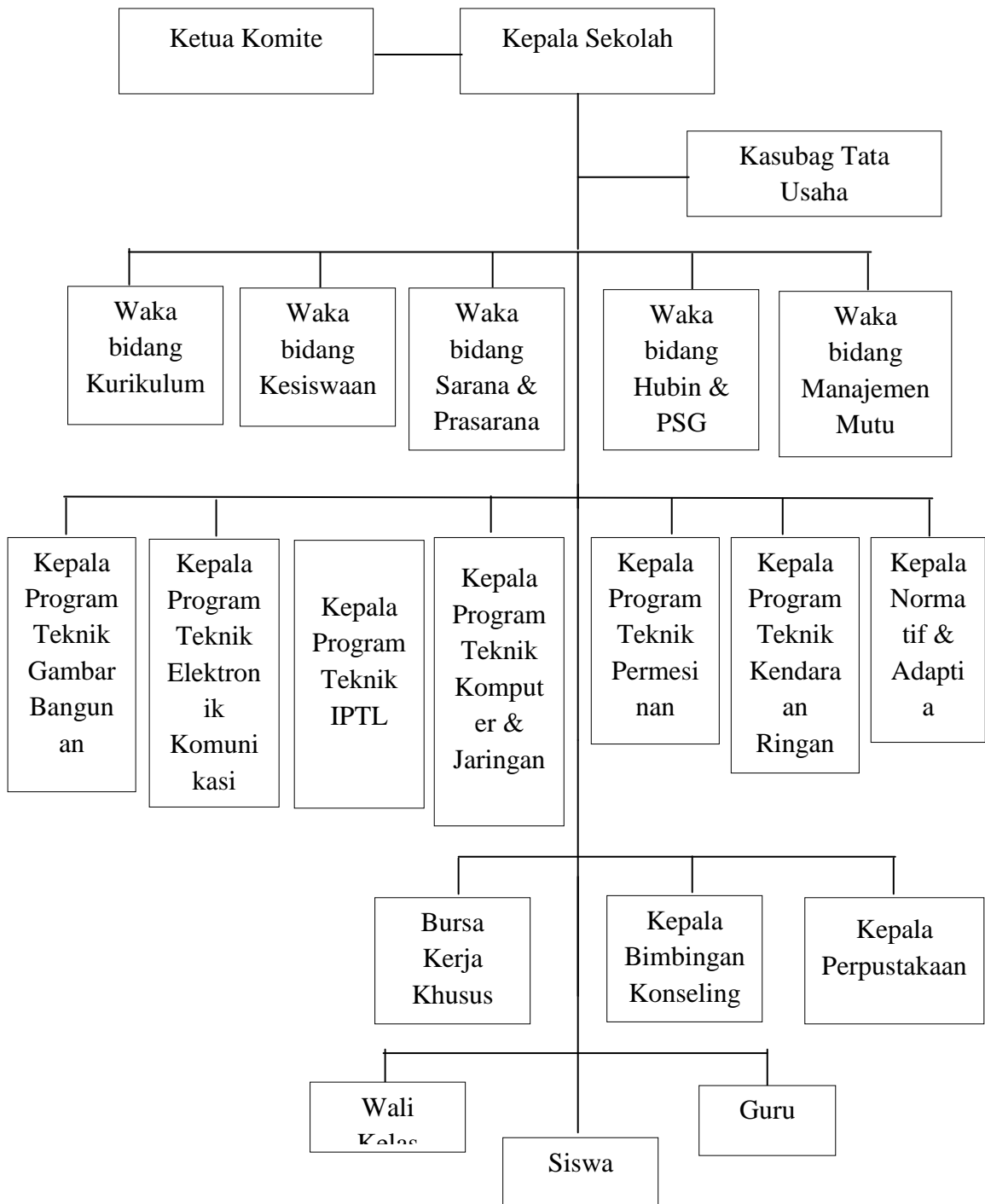
Lahan parkir juga disediakan di sekolah ini, lahan parkir untuk mobil guru terletak di sebelah gerbang utama, dan lahan parkir motor guru dan siswa terletak diantara ruang praktek mesin dan kendaraan ringan. Selain itu SMK Negeri 26 Jakarta juga memiliki lapangan olahraga yang digunakan untuk upacara bendera dan kegiatan olahraga seperti futsal, voli dan basket.

D. Kegiatan di SMK Negeri 26 Jakarta

Kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 26 Jakarta dimulai pada pukul 06.30 WIB dan selesai pukul 15.00 WIB. Upacara bendera rutin dilakukan setiap hari senin dan wajib diikuti oleh semua kelas baik kelas X, XI dan XII dengan petugas upacara dari anggota PASKIBRA dan anggota OSIS/MPA. Sebelum memulai pelajaran siswa diharuskan membaca doa dan melakukan tadarus Al-Qur'an serta menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya.

Selain proses kegiatan pembelajaran, di SMK Negeri 26 Jakarta juga terdapat kegiatan pengembangan diri yang disebut ekstrakurikuler. SMK Negeri 26 Jakarta memiliki kegiatan: Rohis (Rohani Islam), Rohkris(Rohani Kristen), PASKIBRA, Pramuka, PMR, Paduan Suara, *English Club*, Futsal, Basket, Voli, Pencak Silat, Jurnalis, dan Fotografi.

E. Struktur Organisasi Sekolah



Keterangan :

Ketua Komite	: Drs. Nurman
Kepala Sekolah	: Purwosusilo M.Pd.
Kasubag Tata Usaha	: Heny Sulistyawati S.E.
Wakasek Kurikulum	: Drs. Acep Suhandi
Wakasek Kesiswaan	: Drs. Nursiswanto
Wakasek Sarana & Prasarana	: Drs.Yarni Realita M. Pd.
Wakasek Hubin & PSG	: Drs. Arnol Manutuh M. M.Pd.
Wakasek Manajemen Mutu	: Drs. Mart Budiono
Kepala Program TGB	: Ikin Sodikin S.Pd.
Kepala Program TEK	: Drs. Agus Rusmantoro
Kepala Program TIPTL	: Drs. Kokok Budi Kuncoro
Kepala Program TKJ	: Dra. Hj. Dede Yudhiaty
Kepala Program TP	: Drs. Moh. Shaleh
Kepala Program TKR	: Drs. Undang Ahmad, M. M
Kepala Normatif &Adaptia	: Hasbi Assidiqqi, S. Pd.
Bursa Kerja Khusus	: Dewani Indrawati, S. Si.
Kepala Perpustakaan	: Drs. Muhammad Ubadi
Kepala Bimbingan Konseling	: Dra. T. Sari Pulungan, M. M.
Wali Kelas	
Guru	
Siswa	

BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Guru Sejarah di SMK Negeri 26 Jakarta

1. Pak Ferdi

Pak Ferdi merupakan guru yang paling lama mengajar mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 26 Jakarta. Pak Ferdi mengajar sejarah di sekolah ini sejak tahun 1994 sampai sekarang dan resmi diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada tahun 2010. Beliau merupakan satu-satunya guru sejarah yang berlatar pendidikan sejarah. Pak Ferdi merupakan lulusan S1 Pendidikan Sejarah dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka pada tahun 1994. Pak Ferdi mengajar di kelas X jurusan Teknik Permesinan dan Teknik Gambar Bangunan serta kelas XII di semua jurusan, akan tetapi saat penelitian berlangsung sebagian kelas XII digantikan oleh mahasiswa PKM (Praktek Kuliah Mengajar).

Selain mengajar pelajaran Sejarah Indonesia, Pak Ferdi juga mengajar Pendidikan Kewarnegaraan di SMK Negeri 26 Jakarta. Pak Ferdi mengajar dua mata pelajaran tersebut sejak tahun 2013. Beliau mengajar Pendidikan Kewarnegaraan dikarenakan anjuran dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Menurut pak Ferdi alasan Wakil Kepala sekolah meminta beliau untuk diminta mengajar Pendidikan Kewarnegaraan dengan alasan membantu pak Abduh yang pada saat itu diangkat sebagai ketua perpustakaan di sekolah. Pak Ferdi mengajar PKN kelas XII di enam kelas.

Selain mengajar, pak Ferdi juga menjabat sebagai pembina *ekstrakurikuler* TEPEPA (Teknik Pembangunan Pecinta Alam) dan rohani islam. Beliau juga sering diminta oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan untuk membantunya dalam segala keperluan kesiswaan seperti membimbing peserta didik saat mengikuti lomba. Oleh karena itu, pak Ferdi termasuk guru yang suka meninggalkan peserta didik saat pelajaran karena banyaknya tugas yang diberikan sekolah kepada beliau.⁵¹

2. Bu Tina

Bu Tina merupakan guru di SMK Negeri 26 Jakarta. Beliau baru mengajar sejarah pada tahun ini yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Beliau mengajar di sekolah ini sejak tahun 2011 sampai sekarang dan sampai saat ini beliau masih menjadi guru honorer. Beliau merupakan lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka pada tahun 2010.

Sebelumnya, Bu Tina merupakan guru Bahasa Inggris dan Guru Seni dan Kebudayaan Indonesia, sekarang beliau dianjurkan untuk mengajar mata pelajaran Sejarah Indonesia oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Menurut Bu Tina alasan Wakil Kepala Sekolah mengganti beliau karena kekurangan guru sejarah di sekolah semenjak di keluarkannya peraturan pemerintah DKI Jakarta mengenai pemberhentian lowongan terhadap guru honorer di sekolah-sekolah negeri. Oleh karena itu, bu Tina bersedia menerima anjuran dari Wakil Kepala Sekolah untuk mengajar sejarah

⁵¹ Wawancara dengan Pak Ferdi, tanggal 29 November 2016 pukul 12.15

Indonesia. Bu Tina mengajar mata pelajaran sejarah Indonesia di sembilan kelas XI, akan tetapi saat penelitian berlangsung enam dari kelas tersebut digantikan oleh mahasiswa PKM.⁵²

B. Hasil Temuan

1. Perencanaan Penilaian Autentik

Proses persiapan atau perencanaan guru sejarah SMK Negeri 26 Jakarta dalam melaksanakan penilaian pembelajaran sejarah di kelas, Menurut Bu Tina dalam melakukan persiapan penilaian, beliau terlebih dahulu mengkaji materi yang akan diajarkan dan kemudian melampirkannya di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang digunakan oleh Bu Tina merupakan RPP yang dibuat sendiri dengan melihat RPP yang dibuat oleh guru sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti bersama bu Tina, sebagai berikut :

Untuk perencanaan penilaian kita lihat dari materi, untuk penilaiannya bisa ngambil dari materi tersebut kan? Tanya jawab, atau mungkin diskusi, atau kelompok maju presentasi.⁵³

Sedangkan perencanaan penilaian yang dilakukan pak Ferdi dengan melihat buku pegangan guru yang sudah terlampir penilaian seperti penilaian diskusi, penilaian sikap dll. Hal tersebut diungkapkan pak Ferdi dalam wawancara dengan peneliti, sebagai berikut :

Kalau perencanaannya memang kita udah ada program ketika buat rpp secara kelompok ya, jadi didiskusikan, itu udah ada formatnya. Selain

⁵² Wawancara dengan Bu Tina, tanggal 29 November 2016 pukul 11.30.

⁵³ *Ibid.*,

itu juga ada namanya buku pedoman guru, jadi sudah ada langkah-langkahnya yang dibuat, kita menyesuaikan.⁵⁴

RPP yang digunakan pak Ferdi dalam pembelajaran sejarah yang diajarkan merupakan hasil dari kerja sama guru dalam forum pelatihan dari DINAS yang diikuti oleh Pak Ferdi. Hal tersebut diungkapkan pak Ferdi dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

Sebenarnya ya, bisa dibilang buat sendiri, bisa juga dibilang kerja sama, kenapa? Karna itu dibuat pada saat pelatihan. Jadi pada saat kita latihan, misalnya dibagi berapa kelompok, ini KD berapa ini KD berapa, baru kita buat, habis kita buat kemudian kita gabung. Terus kita analisa bareng, mana yang perlu diperbaiki lagi tiap kelompok, nah itulah hasil revisi.⁵⁵

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah

Dalam sub bab ini akan dibahas tentang kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta teknik atau instrumen penilaian apa saja yang telah digunakan dalam pembelajaran sejarah selama penelitian berlangsung, yaitu sebagai berikut ;

1. Kegiatan Penilaian Autentik di Kelas X Teknik Permesinan 1

Kegiatan penilaian yang peneliti amati di kelas X Teknik Permesinan (TP) 1 dalam pembelajaran sejarah menunjukkan bahwa Pak Ferdi melakukan penilaian dalam tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian dalam kompetensi pengetahuan yang dilakukan oleh Pak Ferdi menggunakan teknik tes lisan dan tes tertulis. Dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan Pak Ferdi menggunakan teknik penilaian

⁵⁴ Wawancara dengan Pak Ferdi, tanggal 29 November 2016 pukul 12.15.

⁵⁵ *Ibid.*,

unjuk kerja. Sedangkan dalam penilaian sikap Pak Ferdi menggunakan teknik pelaporan kepada wali kelas dan menghukum siswa dengan memberi pertanyaan terkait materi.

Teknik penilaian tes lisan merupakan tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi pengetahuan (kognitif). Tes lisan dilakukan oleh Pak Ferdi dalam setiap pertemuan setelah presentasi dan diskusi kelompok yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab. seperti pengamatan peneliti pada tanggal 31 Oktober 2016, Pukul 08.13 pak Ferdi maju kedepan kelas dan mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan hal yang masih belum dimengerti terkait materi kerajaan Kalingga. Terdapat dua peserta didik yang langsung mengacungkan tangannya, mereka bertanya mengenai penyebab mundurnya kerajaan kalingga dan arti dari kata parahyangan. Setelah mendengar pertanyaan dari peserta didik Pak ferdi langsung menjawab pertanyaan tersebut dan menjelaskannya secara detail pada mereka. Setelah menjelaskan, pak Ferdi tiba-tiba menunjuk salah satu peserta didik yang duduknya tepat berada di depan beliau dan menyuruhnya untuk menyebutkan sumber-sumber dari kerajaan kalingga. Akan tetapi peserta didik yang ditanya oleh Pak Ferdi terlihat diam saja dan tidak menjawab. Terlihat kesal karena peserta didik yang ditunjuk tidak bisa menjawab, pak ferdi mengumumkan kepada seluruh peseta didik kelas X TP 1 bahwa mulai senin depan setiap selesai presentasi akan diadakan tes lisan oleh beliau. Pak Ferdi kemudian menunjuk peserta didik yang lain, akan tetapi peserta didik yang kedua ini juga tidak menjawab pertanyaan beliau.

Akhirnya, beliau mempersilahkan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaannya. Terdapat dua peserta didik yang mengacungkan tangan, dan beliau memilih satu di antara mereka. Peserta didik yang dipilih pak Ferdi berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan ia mendapat nilai 95 dari beliau. Penilaian tes lisan yang dilakukan pak Ferdi hanya menggunakan satu soal saja karena pada saat itu bel jam ketiga sudah berbunyi, sehingga pak ferdi harus mengakhiri pertemuan hari itu.

Teknik penilaian pengetahuan selanjutnya adalah tes tertulis. Tes tertulis yang dilakukan oleh pak Ferdi di kelas X TP 1 hanya pada saat Ujian Akhir Semester pada tanggal 28 November 2016. Bentuk yang digunakan dalam tes tertulis ini adalah soal pilihan ganda dan esai (uraian). Adapun contoh soal pilihan ganda dan uraian sebagai berikut :

Soal Pilihan Ganda

1. Salah satu mata pencaharian masyarakat kutai adalah berternak. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan....
 - a. Penemuan arca lembu di sekitar lokasi penemuan prasasti Yupa
 - b. Penggunaan sapid an kerbau sebagai alat transportasi Raja Mulawarman
 - c. Pemberian hadiah 20.000 ekor lembu dari para Brahmana untuk rakyat kutai
 - d. Persembahan 20.000 ekor lembu dari Raja Mulawarman untuk para Brahmana
 - e. Pembuatan arca lembu di sekitar lokasi penemuan prasasti Yupa
2. Kerajaan Sriwijaya berkembang di Sumatera pada abad VII-XII Masehi. Keberadaan kerajaan Sriwijaya dibuktikan dengan penemuan beberapa prasasti yang ditunjukkan oleh.....
 - a. Kedukan bukit, Talaga Batu, dan Ligor
 - b. Talang Tuo, Kota Kapur, dan Cidanghiang
 - c. Muara Cianten, Karang Berahi dan Ligor
 - d. Kedukan Bukit, Canggal dan Tugu
 - e. Labu Tua, Kota Kapur dan Telaga Batu

Soal Uraian

1. Jelaskan fungsi gerabah pada zaman batu muda !
2. Jelaskan sumber sejarah mengenai keberadaan kerajaan Kutai !⁵⁶

Teknik penilaian selanjutnya yaitu, teknik penilaian unjuk kerja. Teknik penilaian unjuk kerja merupakan salah satu teknik penilaian yang digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi keterampilan. Penilaian unjuk kerja yang dilakukan oleh Pak Ferdi di kelas X TP 1 dalam menilai tugas peserta didik adalah menilai presentasi kelompok. Dalam penilaian unjuk kerja ini Pak Ferdi tidak menyediakan instrumen penilaian dan penilaian presentasi ini tidak diberikan langsung oleh Pak Ferdi melainkan diberikan oleh kelompok yang akan presentasi selanjutnya. Seperti pengamatan peneliti pada tanggal 31 Oktober 2016, setelah presentasi kelompok tiga selesai Pak Ferdi kemudian menanyakan nilai presentasi kelompok tiga kepada kelompok empat. Salah satu anggota kelompok 4 kemudian menjawab pertanyaan Pak Ferdi dengan sedikit bercanda bahwa ia akan memberi nilai 42 kepada seluruh anggota kelompok tiga. Seluruh peserta didik di kelas kemudian tertawa mendengar lelucon temannya itu. Kemudian Pak Ferdi langsung menginstruksikan peserta didik tersebut untuk mengambil buku nilai di meja Pak Ferdi dan mengisi nilai presentasi anggota-anggota kelompok tiga. Penilaian yang melibatkan peserta didik juga disampaikan oleh salah satu peserta didik dalam wawancara dengan peneliti berikut ini.

Kalo pak Ferdi nilainya nyuruh ke temen bu, kalo abis presentasi kelompok, harusnya nilai dari pak Ferdi biar adil. Berarti kan kalo dari temen bisa kongkalikong padahal presentasinya jelek.⁵⁷

⁵⁶ Soal Ujian Akhir Semester kelas X Teknik Permesinan 1 dokumentasi dari Pak Ferdi, tanggal 1 November 2016 pukul 10.00

⁵⁷ Wawancara dengan peserta didik kelas X Teknik Permesinan 1, tanggal 28 November pukul 10.11

Selain memberikan penilaian kinerja kepada peserta didik, pak Ferdi juga memberikan umpan balik berupa saran dan komentar kepada *powerpoint* yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Seperti pengamatan peneliti pada tanggal 24 Oktober 2016, saat presentasi kelompok satu dan sesi tanya jawab selesai, Pak Ferdi mulai mengomentari *powerpoint* yang dibuat oleh kelompok satu. Saat moderator membuka slide kedua setelah judul, ternyata di slide kedua ini, kelompok satu memberikan huruf kapital di semua kalimatnya. Pak Ferdi langsung memberikan komentarnya mengenai slide tersebut, beliau mengatakan bahwa penulisan pada *powerpoint* tidak seharusnya menggunakan huruf kapital semua. Dengan dibantu peserta didik pak Ferdi lalu memperbaiki *powerpoint* dari kelompok satu dan melihat satu per satu slide *powerpoint* tersebut. Setelah melihat *powerpoint* kelompok 1, Pak Ferdi kembali menjelaskan kepada peserta didik bahwa penilaian dari *powerpoint* itu terletak dari tulisan dan penyampainya, *powerpoint* juga tidak boleh menggunakan spasi yang rapat, ataupun menggunakan banyak paragraf dalam satu slidanya. Beliau juga menjelaskan kepada peserta didik arti dari kata *powerpoint*, yaitu kekuatan sebuah titik atau kekuatan sebuah ringkasan, oleh karena itu beliau menganjurkan peserta didik agar pada saat presentasi tidak membaca kalimat yang ada pada slide. Peserta didik harus bisa menjelaskan poin-poin yang ada pada slide presentasi, sehingga *audience* atau peserta didik bisa memahami dengan jelas materi yang disampaikan.

Penilaian kompetensi peserta didik selanjutnya adalah penilaian sikap, penilaian sikap yang dilakukan pak Ferdi di kelas X TP 1 adalah pelaporan

kepada wali kelas dan menghukum peserta didik jika sikapnya terlihat kurang dimata Pak Ferdi. Pelaporan kepada wali kelas merupakan kalimat yang pernah dilontarkan Pak Ferdi pada saat pengamatan peneliti tanggal 31 Oktober 2016. Pada saat sesi tanya jawab kelompok tiga dilakukan, terlihat kelas sangat tidak kondusif, kemudian Pak Ferdi memberhentikan sesi tanya jawab tersebut dan memarah-marahi peserta didik. Pak Ferdi mnungkapkan bahwa kelas X TP 1 ini tidak terlihat seperti kelas lain, saat sesi tanya jawab bicaranya tidak bisa sopan menggunakan kata *elu* dan teriak-teriak. Pak Ferdi mengancam peserta didik bahwa beliau akan memberikan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan melaporkan kepada wali kelasnya.

Penilaian sikap selanjutnya adalah memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan pak Ferdi kepada peserta didik adalah dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang diberikan. Seperti pengamatan peneliti pada tanggal 7 November 2016, saat Pak Ferdi memberikan sedikit candaan kepada salah satu peserta didik, terdapat salah satu peserta didik yang tertawa terbahak-terbahak dan terkesan berlebihan. Kemudian Pak Ferdi menghampiri peserta didik tersebut dan bertanya tentang alasan dia menertawakan temannya sampai berlebihan. Saat ditanya peserta didik tersebut memilih diam. Kemudian Pak Ferdi menghukum peserta didik tersebut dengan menyuruhnya berdiri di tempat dan bertanya kenapa kerajaan Sriwijaya disebut dengan kerajaan maritim. Peserta didik tersebut kemudian menjawab bahwa kerajaan sriwijaya disebut kerajaan maritim karena kerajaannya di

kelilingi laut. Semua peserta didik di dalam kelas tertawa mendengar jawaban yang dilontarkan peserta didik itu.

Pak Ferdi terlihat kurang setuju dengan jawaban yang dilontarkan peserta didik itu, kemudian Pak Ferdi mengganti pertanyaannya dengan pertanyaan lain yaitu kenapa kerajaan Sriwijaya disebut dengan kerajaan hebat. Salah satu anggota kelompok empat menunjukkan slide yang sepertinya merupakan jawaban dari pertanyaan pak Ferdi. Kemudian Peserta didik yang dihukum menjawab pertanyaan dari Pak Ferdi dengan membaca teks di slide *powerpoint* kelompok empat. Jawaban peserta didik tersebut benar dan Pak Ferdi langsung menyuruh peserta didik tersebut kembali duduk di bangkunya. Penilaian sikap yang dilakukan Pak Ferdi dengan memberikan pertanyaan terkait materi kepada peserta didik sebagai hukuman juga disampaikan oleh salah satu peserta didik sebagai berikut :

Kalo ada yang suka nyletuk-nyletuk, namanya ditandain dulu, kalo udah kelewatan baru ama dia dicoret, dilingkari, ditandain lah bu, ya kalau uda dicoret biasanya diperbaiki bu, pak Ferdinya ngasih pertanyaan kalo pertanyaannya bisa dijawab nanti coretannya di hapus lagi.⁵⁸

2. Kegiatan Penilaian Autentik di Kelas XI Teknik Instalasi Pembangkit

Tenaga Listrik 2

Kegiatan penilaian yang peneliti amati di kelas XI Teknik Instalasi Pembangkit Tenaga Listrik (TIPTL) 2 dalam pembelajaran sejarah menunjukkan bahwa Bu Tina melakukan penilaian hanya dalam dua

⁵⁸ Wawancara dengan peserta didik kelas X Teknik Permesinan 1, tanggal 28 November pukul 10.04.

kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Penilaian dalam kompetensi pengetahuan yang dilakukan oleh bu Tina menggunakan teknik penugasan, tes lisan dan tes tertulis. Dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan Bu Tina menggunakan teknik penilaian unjuk kerja.

Penilaian dalam bentuk penugasan ini dilakukan untuk mengukur kompetensi pengetahuan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas XI TIPTL 2 penilaian penugasan dilakukan guru pada pembelajaran sejarah Indonesia mengenai perang Aceh tanggal 24 Oktober 2016, Setelah Bu Tina memberikan kuis kepada peserta didik tentang perlawanan rakyat Aceh dari film Cut Nyak Dien, Bu Tina melihat bahwa bel tanda jam pelajaran sejarah selesai masih kurang 15 menit lagi. Kemudian guru kembali menugaskan kepada peserta didik untuk merangkum cerita dari film Cut Nyak Dien yang telah di tonton peserta didik. Bu Tina memantau peserta didik dengan mengitari ruang kelas, melihat satu persatu peserta didik yang mengerjakan tugas. Lima menit kemudian guru kembali ke mejanya dan memberi pengumuman terkait remedial ulangan harian sebelumnya. Guru menyebutkan nama-nama yang remedial, dan memberikan tugas kepada peserta didik yang remidi serta menjelaskan terkait format penulisan tugas. Pukul 11.25 bel pergantian jam berbunyi, guru mengingatkan untuk mengumpulkan tugas rangkuman film Cut Nyak Dien hari ini juga setelah pulang sekolah. Penilaian penugasan yang dilakukan bu Tina kepada peserta didik yaitu dengan mencatat nilainya di buku daftar nilai dan memberikan paraf di buku peserta didik sebagai tanda bahwa penugasan sudah selesai. Hal

ini disampaikan oleh salah satu peserta didik “Dikasih bu, biasanya bu Tina nyatet nilainya di buku nilai, kalau di buku saya cuman di paraf *doang*.”⁵⁹

Penilaian selanjutnya yang dilakukan oleh Ibu Tina adalah Penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian untuk mengukur kompetensi keterampilan. Penilaian unjuk kerja yang dilakukan oleh bu Tina di kelas XI TIPTL 2 yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk bermain peran atau drama. Seperti pengamatan peneliti pada tanggal 1 November 2016, pada awal pembelajaran guru menjelaskan bahwa pembelajaran kali ini adalah drama tentang perlawanan rakyat Maluku tahun 1816 yang dipimpin oleh Pattimura. Setelah dijelaskan detail alur cerita drama yang akan dimainkan peserta didik, kemudian guru meminta peserta didik yang bersedia menjadi tokoh-tokoh dalam drama untuk mengacungkan tangan. Terhitung terdapat 10 peserta didik yang mengacungkan tangan dan guru hanya memilih 8 orang untuk bermain sebagai tokoh dalam drama pattimura.

Setelah itu bu Tina memilih siapa siapa saja yang menjadi tokoh dalam drama tersebut, seperti Pattimura, tiga orang rakyat Maluku, satu pembaca alur cerita drama dan tiga orang Belanda. Setelah memilih peran untuk peserta didik, kemudian guru membagikan teks drama kepada mereka dan menyuruh mereka untuk membaca sekaligus menghafalnya. Delapan menit kemudian Bu Tina meminta peserta didik yang menjadi tokoh dalam drama pattimura untuk maju kedepan kelas. Beliau menyuruh ke-delapan orang

⁵⁹ Wawancara dengan peserta didik kelas XI Teknik Instalasi Pembangkit Tenaga Listrik 2, tanggal 2 Desember 2016 pukul 09.34.

tersebut untuk berlatih terlebih dahulu sebelum drama yang sesungguhnya dimulai. peserta didik berlatih di depan kelas menggunakan naskah. Setelah berlatih dan terlihat siap guru meminta mereka untuk mengumpulkan teks dramanya. Kemudian Bu Tina mengatakan bahwa jika drama yang dimainkan bagus maka beliau akan memberika nilai kepada peserta didik yang memainkan drama dan untuk peserta didik yang tidak bermain drama atau yang menjadialience, beliau akan memberikan kuis setelah drama selesai. Peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, maka akan diberikan nilai.

Setelah semua teks drama terkumpul drama Pattimura langsung dimulai, terlihat peserta didik yang menjadi *audience* memperhatikan dan sesekali mereka juga menertawakannya. Guru duduk di bangku peserta didik dan merekam drama tersebut dengan *handphonenya*. Sepuluh menit kemudian drama selesai, bu Tina dan seluruh peserta didik memberikan tepuk tangannya. Setelah itu guru kembali ke meja guru mengambil buku nilai dan mencatat siapa saja yang telah maju menjadi tokoh-tokoh dalam drama Pattimura. Dalam wawancara peneliti dengan bu Tina beliau menjelaskan bahwa penilaian drama ini mempunyai kriteria yaitu penjiwaan dalam memainkan peran. hal tersebut disampaikan oleh Bu Tina dalam wawancara dengan peneliti, “Ya mainnya bagus atau tidak, menjiwai apa nggak, kalau bagus di kasih nilai maksimalnya 85 gitu”.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Bu Tina, tanggal 29 November 2016 pukul 11.30.

Penilaian selanjutnya adalah penilaian tes lisan. Berdasarkan pengamatan peneliti, penilaian tes lisan sering dilakukan oleh bu Tina, bahkan setiap kali pertemuan di kelas XI TIPTL 2 bu Tina selalu melakukan tes lisan kepada peserta didik. Hal ini disampaikan peserta didik dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

Bu Tina sering ngasih kuis kalau abis ngasih materi kalau waktunya cukup biasanya suka ngasih pertanyaan-pertanyaan gitu bu misalnya kayak kemaren abis ngejelasin materi perang aceh kalo nggak pas abis nonton film Cut Nyak Dien itu kan bu Tina ngasih kuis, siapa yang bisa jawab ya dicatet bu terus di kasih nilai.⁶¹

Penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik kelas XI TIPTL 1 yang dilakukan oleh Bu Tina dengan bentuk tes lisan berupa kuis. Kuis ini diberikan kepada peserta didik setelah guru menugaskan mereka untuk membaca buku terkait materi dan berdiskusi. Pemberian nilai kuis ini diberikan Bu Tina dengan mencatat atau menandai siapa saja yang berhasil menjawab. Seperti pengamatan peneliti pada tanggal 1 November 2016, setelah melakukan drama, guru menugaskan peserta didik agar membaca tentang perang Padri dan perang Diponegoro dibuku dan mendiskusikan dengan temanya. Setelah melakukan diskusi tentang perang Padri dan perang Diponegoro, kemudian guru membawa kertas ke depan kelas dan mengumumkan bahwa jika peserta didik yang belum sempat menjawab pertanyaan kuis setelah drama, dan menginginkan nilai tambahan peserta didik bisa menjawab pertanyaan kuis ang akan diadakan oleh guru.

⁶¹ Wawancara dengan peserta didik kelas XI TIPTL 2, tanggal 2 Desember 2016 pukul 09.38.

Kemudian guru memberikan aturan untuk peserta didik yang akan menjawab pertanyaan dari guru harus mengangkat tangan terlebih dahulu baru bisa menjawab pertanyaannya. Kemudian, guru membaca Terlihat banyak dari peserta didik yang mengacungkan tangan. Guru lalu memilih satu dari mereka untuk menjawab pertanyaan. Guru menandai peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kembali dan terlihat peserta didik sangat antusias dengan diadakannya kuis walaupun, terlihat beberapa peserta didik yang diam saja dan tidak mengacungkan tangan. Pukul 11.17 bel jam ke tujuh berbunyi, kuis selesai. Berikut daftar pertanyaan kuis yang diberikan kepada peserta didik mengenai perang Padri dan perang Diponegoro.

1. Apa penyebab utama dari perang Padri?
2. Pada tahun berapa perang Padri berakhir?
3. Siapa tokoh dalam perang Padri?
4. Apa penyebab utama dari perang Diponegoro?
5. Apakah kalian setuju bahwa Pangeran Diponegoro disebut sebagai pahlawan?
6. Siapa nama pembantu Pangeran Diponegoro dalam perang Diponegoro?
7. Siapa nama julukan untuk Pangeran Diponegoro?.

Penilaian kompetensi pengetahuan selanjutnya adalah penilaian tes tertulis. Teknik penilaian tes tertulis yang dilakukan bu Tina dilakukan pada saat Penilaian Harian dan Ujian Akhir Semester. Penilaian harian merupakan

merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi dasar (KD) atau lebih.⁶² Bentuk tes tertulis dalam penilaian harian adalah uraian dengan 10 soal, sedangkan Ujian Akhir Semester bentuk tes tertulisnya pilihan ganda dan uraian. Adapun bentuk instrument penilaian harian sebagai berikut :

Soal Uraian

1. Apa yang melatarbelakangi rakyat Aceh berontak melawan VOC ?
2. Sebutkan dan jelaskan strategi yang dipakai Belanda untuk menguasai Banten !
3. Kapan terjadinya perjanjian Saragosa dan sebutkan isi dari perjanjian tersebut !⁶³

3. Kegiatan Penilaian Autentik di Kelas XI Teknik Gambar Bangunan 1

Kegiatan penilaian yang peneliti amati di kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) 1 dalam pembelajaran sejarah menunjukkan bahwa bu Tina hanya melakukan penilaian kompetensi pengetahuan. Dalam hal penilaian kompetensi tersebut bu Tina menggunakan berbagai teknik penilaian yaitu penugasan, tes lisan dan tes tertulis.

Penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik kelas XI TGB 1 dalam bentuk tes lisan adalah kuis. Sama seperti kelas lainnya bu Tina memberikan kuis ini setelah bu Tina menjelaskan materi. Hal tersebut disampaikan salah satu peserta didik sebagai berikut:

Tes lisan misal pertanyaan-pertanyaan bu setelah ngejelasin materi, bu Tina suka ngasih pertanyaan pertanyaan gitu, terus pas abis nonton film juga ada kuis. Nilainya dari situ juga bu.⁶⁴

⁶² Kemendikbud, *op.cit.*, h. 7.

⁶³ Soal Ujian Harian Kelas XI, dokumentasi dari bu Tina, tanggal 1 Desember 2016, pukul 10.00.

⁶⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas XI Teknik Gambar Bangunan 1, tanggal 1 Desember 2016 pukul 15.08.

Dalam hasil pengamatan peneliti, Bu Tina memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik setelah beliau menjelaskan materi dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu. Pemberian nilai peserta didik dalam kuis ini dengan cara menandai peserta didik yang berhasil menjawab dengan benar. Seperti pada pengamatan peneliti tanggal 11 November 2016, materi pembelajaran pada hari itu adalah perang Tondano I dan II. Sebelum menjelaskan materi, bu Tina memberitahukan kepada peserta didik bahwa setelah beliau menjelaskan materi, beliau akan memberikan kuis kepada peserta didik. Bu Tina menghimbau peserta didik agar memperhatikan dengan baik, karena nantinya yang bisa menjawab kuis dari beliau akan mendapatkan poin.

Guru menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah dan media berupa *powerpoint* dan video pembelajaran yang diunduh di Internet. Penjelasan guru terkait materi terlihat sangat jelas karena guru mengulang-ngulang materi perang Tondano I dan II selama dua kali yaitu saat menggunakan media *powerpoint* dan menggunakan video pembelajaran. Kedua media yang digunakan ini memuat materi yang sama.

Setelah menjelaskan materi, Bu Tina terlihat mempersiapkan selebar kertas dan setelah itu beliau menanyakan kesiapan peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik saat itu juga sudah merasa siap untuk menerima pertanyaan dari guru. Mendengar pernyataan peserta didik bahwa mereka siap, pertanyaan kuis pertama di bacakan. Terlihat banyak peserta didik yang ingin menjawab soal pertama dari bu Tina dan terhitung terdapat

sebelas peserta didik yang mengacungkan tangan. Guru langsung memilih satu dari beberapa peserta didik tersebut. Peserta didik yang ditunjuk bu Tina, ternyata berhasil menjawab pertanyaannya. Bu Tina kemudian menanyakan nama dan nomer absen peserta didik tersebut. Kemudian langsung mencatat namanya di buku catatan. Adapun pertanyaan-pertanyaan kuis yang diberikan bu Tina mengenai materi Cut Nyak Dien sebagai berikut :

1. Pada tahun berapa dimulainya perang Tondano I?
2. Siapakah gubernur Ternate pada masa itu?
3. Apa isi ultimatum dari gubernur VOC kepada rakyat Tondano yang kedua?
4. Apa isi ultimatum dari gubernur VOC kepada rakyat Tondano yang pertama?
5. Tahun berapa perang Tondano I berakhir?
6. Pada abad berapa Spanyol datang ke Minahasa?
7. Apakah latar belakang perang Tondano II?
8. Berada dimanakah rumah-rumah apung Minahasa?
9. Apa nama sungai yang dibendung VOC dalam perang Tondano?
10. Siapakah pemimpin dari perang Tondano II?.

Penilaian selanjutnya adalah penilaian dalam bentuk penugasan, penugasan ini dilakukan guru dalam bentuk pekerjaan rumah. Seperti pengamatan peneliti pada tanggal 28 Oktober 2016, Penugasan diberikan guru saat pembelajaran sejarah Indonesia mengenai perlawanan rakyat Aceh melalui pembelajaran film Cut Nyak Dien. Setelah menonton film Cut Nyak

Dien, dan menjawab kuis dari guru, peserta didik ditugaskan untuk merangkum atau menceritakan kembali cerita dari film Cut Nyak Dien yang telah di tonton peserta didik dirumah dan dikumpulkan minggu depan.

Tes tertulis digunakan guru saat penilaian harian dan ujian akhir semester. Bentuk penilaian yang digunakan oleh guru dalam penilaian harian adalah 10 soal uraian. Penilaian harian atau ujian harian sudah dilakukan oleh bu Tina selama dua kali dalam satu semester ini, hal tersebut disampaikan oleh salah satu peserta didik dalam wawancara dengan peneliti, “Kita udah ulangan harian satu semester ini sudah dua kali bu”.⁶⁵

Sedangkan penilaian tes tertulis saat Ujian Akhir Semester menggunakan bentuk pilihan ganda dan uraian. Adapun contoh soal pilihan ganda dan uraian sebagai berikut:

Soal Pilihan Ganda

1. Bangsa barat yang pertama kali berlabuh di Nusantara dan kemudian memonopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku adalah....
 - a. Belanda
 - b. Spanyol
 - c. Inggris
 - d. Portugis
 - e. Perancis
2. Arsitek utama ekspedisi Portugis di Asia serta orang Eropa pertama yang memulai kolonialisme Eropa selama berabad-abad atas Nusantara adalah
 - a. Raja John II
 - b. Alfonso de Albuquerque
 - c. Christopher Columbus
 - d. Vasco da Gama
 - e. Dom Henry

Soal Uraian

⁶⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas XI Teknik Gambar Bangunan 1, tanggal 1 Desember 2016 pukul 15.03.

1. Mengapa Raffles banyak membina hubungan baik dengan para pangeran di Jawa?
2. Jelaskan langkah-langkah Deandels dalam bidang keamanan dan pertahanan. Mengapa Deandels membangun jalan raya dari Anyer sampai Panarukan?⁶⁶

4. Kegiatan Penilaian Autentik di Kelas XI Teknik Permesinan 1

Kegiatan penilaian yang peneliti amati di kelas XI Teknik Permesinan (TP) 1 dalam pembelajaran sejarah menunjukkan bahwa bu Tina hanya melakukan penilaian kompetensi pengetahuan. Dalam hal penilaian kompetensi tersebut bu Tina menggunakan berbagai teknik penilaian yaitu penugasan, tes lisan dan tes tertulis.

Penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik kelas XI TP 1 yang dilakukan oleh Bu Tina dengan bentuk tes lisan berupa kuis. Kuis ini diberikan kepada peserta didik setelah guru menjelaskan materi dan pemberian nilainya dengan mencatat atau menandai siapa saja yang berhasil menjawab. Seperti pengamatan peneliti pada tanggal 28 Oktober 2016, tema pembelajaran pada hari itu adalah menonton film Cut Nyak Dien yang merupakan lanjutan film dari minggu sebelumnya dan dilanjutkan dengan tes lisan. Film Cut Nyak Dien diputar dalam waktu Tigapuluh menit. Setelah itu bu Tina bersama peserta didik *mereview* kembali keseluruhan cerita film tersebut dan menjelaskan juga mengenai perang perlawanan rakyat Aceh secara keseluruhan.

⁶⁶ Soal Ujian Akhir Semester Kelas XI, dokumentasi dari Bu Tina, tanggal 1 Desember 2016 pukul 10.00.

Setelah menjelaskan kemudian guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa kuis akan dilaksanakan setelah ini. Guru terlihat mempersiapkan pertanyaan yang akan diberikan di sebuah kertas selembat. Bu Tina kemudian menjelaskan tata cara kuis kepada peserta didik. Tata cara kuis yang dijelaskan guru yaitu setelah guru membacakan pertanyaannya, peserta didik harus mengangkat tangan terlebih dahulu dan kemudian ditunjuk oleh guru siapa yang beruntung maka dia akan menjawab pertanyaannya, jika jawaban benar maka akan diberi nilai, jika jawaban salah guru akan melempar kepada peserta didik yang lain. Kemudian kuis langsung dimulai oleh guru, saat kuis akan dimulai ternyata terdapat peserta didik yang masih bercanda dengan temannya. Saat kuis akan dimulai terlihat kelas masih kurang kondusif, beberapa dari peserta didik terlihat masih mengobrol dengan teman sebangkunya. Sebelum memulai kuis, bu Tina mencoba mengkondusifkan kelas dengan menegor peserta didik yang mengobrol dengan temannya. Setelah kelas kondusif, bu Tina memulai kuisnya. Saat pertanyaan pertama kuis dibacakan peserta didik yang mengetahui jawabannya langsung mengangkat tangan. Terhitung delapan peserta didik yang mengacungkan tangan untuk pertanyaan pertama. Guru langsung memilih satu dari beberapa peserta didik tersebut. Peserta didik yang ditunjuk bu Tina, ternyata berhasil menjawab pertanyaannya. Bu Tina kemudian menanyakan nama dan nomer absen peserta didik tersebut. Kemudian langsung mencatat namanya di buku catatan. Adapun pertanyaan-pertanyaan kuis yang diberikan bu Tina mengenai materi Cut Nyak Dien sebagai berikut :

1. Apa isi dari perjanjian panglaot dan VOC?
2. Setelah kekalahan perang pertama, apa yang disampaikan teuku umar dalam pidatonya kepada rakyat Aceh?
3. Siapakah anak dari Teuku Umar?
4. Siapakah yang dicari panglima steamvord?
5. Apa pesan Teuku Umar kepada putrinya?
6. Siapakah yang menangkap dan melakukan negoisasi supaya Cut Nyak Dien mau dibawa oleh Belanda?
7. Siapakah nama panglima kaki tangan Cut Nyak Dien?
8. Sebutkan tiga tokoh yang ada di film cut nyak dien?
9. Kenapa Belanda mencari cut nyak dien?

Penilaian selanjutnya adalah penilaian dalam bentuk penugasan. Penilaian penugasan dilakukan guru dalam bentuk pekerjaan rumah. Bu Tina memberikan penugasan dalam bentuk PR ini tidak memerlukan waktu lama untuk mengumpulkan biasanya dua hari setelah waktu diberikannya tugas. Hal tersebut diungkapkan salah satu peserta didik sebagai berikut :

Misalkan kita tugasnya deadlinenya hari ini terus belum selesai, dibuat PR di rumah entar dikasih waktu ama dia buat diselesain sekitar sehari atau dua hari.⁶⁷

Hal ini juga ditunjukkan pada pengamatan peneliti tanggal 28 Oktober 2016, Penugasan diberikan guru saat pembelajaran sejarah Indonesia mengenai perlawanan rakyat Aceh melalui pembelajaran film Cut Nyak Dien.

⁶⁷ Wawancara dengan peserta didik kelas XI Teknik Permesinan 1, tanggal 1 Desember 2016 pukul 12.15.

Setelah menonton film Cut Nyak Dien, dan menjawab kuis dari guru, peserta didik ditugaskan untuk merangkum atau menceritakan kembali cerita dari film Cut Nyak Dien yang telah di tonton peserta didik dirumah dan dikumpulkan senin.

Penilaian pengetahuan selanjutnya adalah tes tertulis. Tes tertulis digunakan Bu Tina saat penilaian harian dan ujian akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bu Tina sudah mengadakan dua kali ujian harian dalam satu semester di kelas XI TP 1. Bentuk soal Ulangan Harian yang diberikan berupa pilihan ganda dan uraian. Seperti yang disampaikan peserta didik dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

- Peneliti : Selain penugasan, ada lagi gak penilaian dalam segi pengetahuan?
 Informan : paling ulangan-ulangan gitu
 Peneliti : ulangan apa? ulangan harian?
 Informan : Iya bu
 Peneliti : Ulangan harian berapa kali dalam satu semester?
 Informan : udah 2 kali
 Peneliti : Bentuk soal ujian hariannya pilihan ganda atau uraian?
 Informan : Yang UH pertama itu pilihan ganda sama uraian bu, kalo yang kedua 10 soal uraian semua.⁶⁸

5. Kegiatan Penilaian Autentik di Kelas XII Teknik Permesinan 1

Kegiatan penilaian yang peneliti amati di kelas XII Teknik Permesinan (TP) 1 dalam pembelajaran sejarah menunjukkan bahwa Pak Ferdi melakukan penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tertulis. Dalam penilaian kompetensi keterampilan guru menggunakan teknik

⁶⁸ Wawancara dengan peserta didik kelas XI Teknik Permesinan 1, tanggal 1 Desember 2016 pada pukul 11.55.

penilaian kinerja dan penilaian kompetensi sikap menggunakan teknik pencoretan nilai peserta didik.

Penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik yang dilakukan Pak Ferdi berupa tes lisan dan tes tertulis. Selama penelitian berlangsung penilaian tes lisan digunakan guru saat presentasi kelompok selesai, Pak Ferdi selalu bertanya kepada peserta mengenai materi yang telah dipresentasikan oleh anggota kelompok yang presentasi. Seperti pengamatan peneliti pada tanggal 7 November 2016, Pembelajaran pada hari itu adalah presentasi kelompok 5 mengenai Reformasi. Presentasi kelompok lima ini ditempuh dalam waktu 10 menit. Mereka menjelaskan tentang kebijakan politik pada masa Reformasi. Setelah presentasi, moderator kelompok membuka sesi tanya jawab untuk peserta didik. Sesi tanya jawab ini selesai dalam waktu lima menit karena hanya ada dua pertanyaan dari peserta didik untuk kelompok 5. Presentasi kelompok lima ditutup dan Pak Ferdi yang duduk dibelakang bersama peneliti langsung mengomentari *powerpoint* kelompok tersebut tanpa jeda. Setelah berkomentar, beliau mempersilahkan anggota kelompok 5 untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan beliau berjalan menuju depan kelas sambil bertanya penyebab terjadinya Reformasi. Semua Peserta didik di kelas terlihat diam, tidak ada yang menjawab ataupun mengacungkan tangan. Karena tidak ada yang menjawab, guru mencari anggota kelompok 5 dan menyuruh peserta didik yang merupakan anggota kelompok 5 untuk mengacungkan tangan.

Pak Ferdi bertanya pertanyaan yang sudah beliau lontarkan sebelumnya kepada satu per satu anggota kelompok 5, namun hanya satu dari mereka yang bisa menjawab. Peserta didik tersebut menjelaskan secara detail penyebab dari terjadinya Reformasi. Setelah jawaban peserta didik didengar oleh pak Ferdi. Pak Ferdi menyuruhnya untuk menulis di papan tulis apa saja penyebab dari Reformasi. Peserta didik tersebut langsung maju ke depan dan menuliskan jawabannya di papan tulis.

Pak Ferdi kemudian bertanya kembali kepada anggota kelompok 5 yang lain mengenai tujuan diadakannya reformasi. Salah satu anggota dari kelompok 5 mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan pak Ferdi. Setelah mendengar jawaban dari peserta didik tersebut guru langsung menyuruhnya untuk menulis jawabannya di papan tulis. Karena peserta didik sebelumnya masih menulis tentang penyebab terjadinya reformasi, pak Ferdi menahan dia agar tidak maju terlebih dahulu. Beliau kemudian menanyakan kepada peserta didik yang menulis jawaban dari pertanyaan pertama, apakah dia mengetahui tujuan dari reformasi. Ternyata peserta didik tersebut mengetahui jawabannya dan beliau memintanya untuk menulis sekalian. Pak Ferdi terlihat memuji peserta didik tersebut dan menanyakan namanya. Peserta didik tersebut menyebutkan namanya dan kemudian guru terlihat mencatat nilainya di buku daftar nilai peserta didik.

Penilaian pengetahuan selanjutnya adalah penilaian tes tertulis. Teknik penilaian tes tertulis yang dilakukan oleh pak Ferdi di kelas XII TP 1 hanya pada saat Ujian Akhir Semester pada tanggal 28 November 2016. Bentuk

yang digunakan dalam penilaian tertulis ini adalah soal pilihan ganda dan esai (uraian). Beliau tidak melaksanakan penilaian tes tertulis seperti ulangan harian dalam mengukur kompetensi pengetahuan peserta didik kelas XII TP

1. Hal tersebut diungkapkan salah satu peserta didik sebagai berikut :

- Peneliti : Bagaimana dengan pelaksanaan penilaian pengetahuan secara tertulis?
 Informan : Kalo misalkan pengetahuan dari segi yang tertulis itu kita belum pernah disini, ulangan-ulangan gitu belum pernah.
 Peneliti : Ulangan harian belum pernah sama sekali.
 Informan : Belum bu belum pernah dari awal semester, cuman UAS aja yang buat minggu depan.⁶⁹

Adapun contoh soal pilihan ganda dan uraian yang digunakan pada saat

Ujian Akhir Semester kelas XII TP 1 sebagai berikut :

Soal Pilihan Ganda

1. Dalam praktiknya sepak terjang sekutu di Indonesia berlawanan dengan nilai pokoknya. Salah satu indikasi utama bahwa AFNEI menyimpang dari tugas pokoknya adalah ...
 - a. membebaskan para tawanan perang Belanda
 - b. menyerahkan para penjahat perang Jepang kepada Belanda
 - c. mengadili para penjahat Jepang di Indonesia
 - d. mempersenjatai para tawanan yang dibebaskan
 - e. melucuti angkatan perang Indonesia
2. Penerapan sisten demokrasi diberbagai negara di dunia sudah di awali sejak ... pada masa Perang Dunia II.
 - a. Jatuhnya pemerintahan Uni Soviet
 - b. Kemenangan pemerintahan fasis Jepang atas Asia
 - c. Kemenangan Sekutu terhadap negara-negara fasis
 - d. Tentara Sekutu berhasil mengalahkan sebagian negara Eropa Barat
 - e. Jatuhnya bom atom di Nagasaki dan Hiroshima

Soal Uraian

1. Jelaskan dampak perang dunia terhadap integrasi Nasional bangsa Indonesia!
2. Tuliskan isi dekrit presiden 5 juli 1959 yang menandai lahirnya sistem Demokrasi Terpimpin?⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan peserta didik kelas XII TP 1, tanggal 21 November 2016 pukul 10.00.

Penilaian komepetnsi selanjutnya yaitu Penilaian kompetensi keterampilan. Bentuk penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan oleh pak Ferdi kepada peserta didik di kelas XII TP 1 berupa penilaian unjuk kerja yaitu diskusi kelompok dan presentasi kelompok peserta didik. Penilaian diskusi kelompok ditunjukkan oleh guru dengan menghampiri kelompok peserta didik satu per satu dan memberikan penilaian menggunakan instrumen diskusi kelompok. Seperti pengamatan peneliti pada tanggal 24 Oktober 2016, pembelajaran pada hari ini adalah diskusi kelompok mengenai kebijakan politik dan ekonomi pada masa orde lama, masa orde baru serta pada masa reformasi. Pak Ferdi menjelaskan bahwa diskusi kelompok kali ini akan dibentuk enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4- 5 peserta didik. Pak Ferdi lalu menginstruksikan peserta didik agar membentuk kelompok dengan berhitung 1 sampai 6, dimulai dari peserta didik yang tempat duduknya di ujung kanan paling depan. Setelah berhitung 1-6 dan peserta didik sudah mengetahui siapa saja anggota kelompok mereka, pak Ferdi lalu membacakan materi yang harus di bahas dalam diskusi kelompok pada hari ini. Adapaun materi yang akan didiskusikan oleh 6 kelompok sebagai berikut :

1. kelompok 1 membahas tentang kebijakan politik pada masa orde lama
2. kelompok 2 membahas tentang kebijakan ekonomi pada masa orde lama
3. kelompok 3 membahas tentang kebijakan politik tentang orde baru

⁷⁰ Soal Ujian Akhir Semester kelas XII Teknik Permesinan 1, dokumentasi dari Pak Ferdi, tanggal 1 November 2016 pukul 10.00.

4. kelompok 4 membahas tentang kebijakan ekonomi pada masa orde baru
5. kelompok 5 kebijakan politik pada masa reformasi
6. kelompok 6 kebijakan ekonomi pada masa reformasi

Kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok dan mulai berdiskusi. Setelah Pak Ferdi menugaskan peserta didik untuk berdiskusi. Pak Ferdi terlihat membuat garis-garis membentuk tabel di buku catatannya. Enam menit kemudian, guru menghampiri kelompok 1 dan terlihat mengobrol dengan salah satu anggota kelompok. Kemudian kembali ke mejanya. Tidak lama kemudian guru menghampiri setiap kelompok dimulai dengan kelompok 1 dan mencatat sesuatu di buku catatannya, terlihat seperti memberikan penilaian per kelompok. Setelah guru menghampiri kelompok 1 guru melanjutkan menghampiri ke kelompok selanjutnya, dan memberikan penilaian juga. Pada penilaian diskusi kelompok, pak Ferdi menggunakan instrumen penilaian dengan menggunakan skala Penilaian. (Lihat: lampiran 2, Instrumen penilaian diskusi kelompok).

Penilaian unjuk kerja di kelas XII TP 1 selanjutnya yaitu penilaian presentasi. Dalam penilaian ini pak Ferdi menggunakan instrumen akan tetapi dalam penggunaan instrument bukan guru langsung yang menilai melainkan peserta didik yaitu kelompok selanjutnya yang akan presentasi. Seperti pada pengamatan peneliti pada tanggal 31 Oktober 2016 sebagai berikut :

Pembelajaran hari ini adalah presentasi kelompok. Pukul 09.03 Guru memberitahu kepada peserta didik cara penilaian presentasi kali ini, Penilaian

kelompok yang presentasi dilakukan oleh kelompok selanjutnya, kriteria penilaian terdiri dari powerpoint, penampilan, pengetahuan dan pengelolaan kelas (Lihat: Lampiran 2, instrumen penilaian presentasi kelompok).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pak Ferdi bukan hanya memberikan nilai kepada tugas peserta didik, akan tetapi beliau juga memberikan umpan balik berupa komentar dan saran untuk hasil kinerja peserta didik yaitu *powerpoint* kelompok yang telah dibuat oleh mereka. Seperti pengamatan peneliti pada tanggal 1 November 2016, saat presentasi dan tanya jawab kelompok lima selesai guru langsung mengomentari *powerpoint* yang telah dibuat oleh kelompok 5. Komentar yang diberikan Pak Ferdi kepada kelompok 5 tertuju pada slide ketiga di *powerpoint* yang mereka buat. Pak Ferdi menjelaskan komentarnya bahwa dalam slide ketiga tersebut hanya terdapat gambar-gambar presiden pada masa Reformasi tanpa diberikan penjelasan mengenai gambar tersebut, seharusnya dibawah gambar-gambar foto presiden diberi nama tertera, sehingga *audience* jelas maksud dari gambar-gambar yang terdapat di slide ketiga.

Penilaian selanjutnya adalah penilaian kompetensi sikap. Selama penelitian berlangsung terlihat penilaian sikap yang dilakukan pak Ferdi berupa mencoret nilai peserta didik yang menurutnya mempunyai sikap buruk. Hal tersebut disampaikan peserta didik dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

Penilaian sikap ada, misalnya ya kaya kemaren nggak pake sepatu kadang diomelin. Kalo nggak sikap misalnya kemarin itu ada kalo lagi jelasin ngobrol sendiri itu kadang dia masukin kenilai juga. Iya nilainya di otak-atik juga, kayak ada yang dicoret gitu itu ada yang lagi ngobrol

pas dia ngejelasin ya itu nilainya dicoret, terus disuruh baca ada yang malah main-main juga dicoret. Nanti diperbaikannya Biasanya dikasih pertanyaan bu, kalau bisa jawab coretannya diilangin lagi.⁷¹

Penilaian sikap dengan mencoret nilai peserta didik juga dibuktikan berdasarkan pengamatan. Seperti pengamatan peneliti pada tanggal 21 November 2016, penilaian sikap dilakukan saat guru terlambat masuk ke dalam kelas. Ketika Pak Ferdi terlambat masuk ke dalam kelas, ketua kelas memanggilnya di kantor guru. Empat menit kemudian ketua kelas kembali dengan membawa buku paket sejarah kelas XII. Peneliti kemudian masuk ke dalam kelas dan duduk di belakang dengan posisi di tengah. Ketua kelas datang dan langsung memberikan pengumuman kepada teman-temannya bahwa pak Ferdi menugaskan mereka untuk membaca bab 3 di buku paket. Kemudian ketua kelas membagikan buku paket sejarah kelas XII ke teman-temannya. Setelah membagikan buku, ketua kelas kembali duduk di bangkunya dan membaca buku paket. Kondisi kelas pada saat itu tidak kondusif, kelas sangat ramai, beberapa peserta didik berjalan-jalan dan bercanda dengan temannya. Tidak lama kemudian, Pak Ferdi terlihat berjalan menuju kelas, peserta didik terlihat panik dan kembali duduk di bangku masing-masing. Setibanya di kelas, beliau langsung duduk di mejanya.

Beliau mengatakan bahwa beliau melihat terdapat enam peserta didik yang mondar mandir di dalam kelas dan tidak membaca buku. Beliau menanyakan siapa saja peserta didik yang dimaksudkan beliau. Peserta didik tidak menjawab dan terlihat diam saja. Suasana kelas tiba-tiba menjadi

⁷¹ Wawancara dengan peserta didik kelas XII Teknik Permesinan 1, tanggal 21 November 2016 pukul 10.06

hening. Pak Ferdi mengulang kembali pertanyaan mengenai enam peserta didik tersebut. Karena tidak ada yang menjawab, beliau mengancam tidak mau mengajar kelas XII TP 1 kalau tidak ada yang mengakui perbuatannya. Kemudian tiba-tiba terdapat tujuh peserta didik berdiri dan maju ke depan kelas. Merasa kebanyakan peserta didik yang maju, kemudian pak Ferdi bertanya kepada satu per satu peserta didik tersebut. Kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa mereka bukan peserta didik yang disebut oleh Pak Ferdi, mereka maju hanya karena agar pak Ferdi tetap mengajar di kelas XII TP 1. Mendengar alasan dari peserta didik, pak Ferdi langsung mempersilahkan mereka agar kembali duduk di tempat masing-masing. Kemudian pak Ferdi mengatakan kepada peserta didik bahwa jika mereka menginginkan beliau tetap mengajar, maka enam orang yang dimaksud pak Ferdi akan di acak dari absen peserta didik, nilai dri enam orang itu akan dicoret dan diganti angka nol. Pak Ferdi langsung mengambil buku nilai dan pulpennya di meja guru. Terlihat guru mencoret 6 orang secara acak di daftar nilai. Beliau kemudian menyebutkan enam nama peserta didik yaitu Andika, Febry, Fiki, Ari, Tono dan Farih. Enam peserta didik yang dipanggil namanya langsung mangacungkan tangan.

Guru langsung menanyakan satu per satu kepada peserta didik tersebut apakah mereka sudah membaca bab 3 yang telah ditugaskan guru. Tiga dari enam peserta didik mengaku sudah membaca buku dan guru menyuruh mereka untuk membuat satu pertanyaan yang diajukan kepada guru. guru juga menanyakan di halaman berapa peserta didik membaca materi. Kemudian

guru melanjutkan bertanya kepada tiga peserta didik selanjutnya. Tiga peserta didik ini tidak membaca buku sama sekali. Guru memarah-marahi tiga peserta didik tersebut. Beliau menugaskan tiga peserta didik tersebut agar membaca buku kembali, dan menjawab pertanyaan dari tiga peserta didik yang sudah membaca buku. Beliau juga menanyakan alasan kenapa tiga peserta didik tersebut tidak membaca buku sesuai yang ditugaskan oleh guru. Alasan mereka adalah bahwa mereka tidak mendengar apa yang dikatakan oleh ketua kelas saat mengumumkan tugas dari guru. Mendengar alasan dari ketiga peserta didik, pak Ferdi menyuruh ketua kelas mempraktekan adegan masuk sampai memberikan pengumuman mengenai tugas yang diberikan beliau. Ketua kelas kemudian melakukan sesuai dengan yang ditugaskan oleh pak Ferdi. Melihat yang dilakukan ketua kelas sudah benar, pak Ferdi semakin terlihat marah dan kemudian guru menyuruh tiga peserta didik yang tidak membaca untuk membaca buku kembali. Salah satu peserta didik yang mengaku sudah membaca buku mengacungkan tangan dan meminta guru untuk mengganti nilainya di daftar nilai. Kemudian Pak Ferdi meminta tiga peserta didik tersebut untuk maju ke depan dengan membawa pulpen dan tipe-x. Nilai yang dicoret oleh guru diganti sendiri oleh peserta didik tanpa harus merubah nilai sebelumnya.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan masalah-masalah yang terdapat dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah di

SMK Negeri 26 Jakarta. Permasalahan tersebut termasuk perencanaan penilaian, lalu adanya tahap dalam kegiatan pelaksanaan penilaian autentik yang belum terlaksana sepenuhnya dan peneliti juga memaparkan kendala-kendala guru dalam melaksanakan penilaian autentik.

1. Perencanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran sejarah

Sebelum melaksanakan penilaian kepada peserta didik, guru harus mempersiapkan atau merencanakan beberapa hal yang berkaitan dengan penilaian autentik di kelas seperti mengkaji kompetensi dan silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian, membuat rancangan dan kriteria penilaian, mengembangkan indikator, memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator serta mengembangkan instrument dan pedoman penskoran. Dalam melakukan perencanaan atau pelaksanaan penilaian autentik, guru perlu menentukan instrumen dan menggunakannya secara bervariasi (tidak hanya satu instrumen) yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.⁷²Guru juga harus menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Artinya dari segi penyusunan telah memenuhi kaidah-kaidah penulisan soal, baik dari aspek konstruksi, substansi maupun materi. Dengan instrumen penilaian yang valid dan reliabel, akan menghasilkan informasi tingkat penguasaan kompetensi peserta didik yang akurat dan tepercaya.

⁷² Kunandar, *op.cit.*,h. 42.

Perencanaan penilaian autentik peserta didik di SMK Negeri 26 Jakarta dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh Pak Ferdi dan bu Tina sudah sesuai dengan tahap persiapan dalam panduan penilaian yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bahwa untuk perencanaan penilaian terlebih dahulu guru harus mengkaji kompetensi dan silabus terlebih dahulu, membuat rancangan dan kriteria penilaian, dan memilih teknik penilaian serta mengembangkan instrument dan pedoman penskoran. Dalam hal ini kedua guru juga sudah melampirkan instrumen penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2. Pelaksanaan penilaian Autentik

Pelaksanaan penilaian autentik di SMK Negeri 26 Jakarta berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti bahwa pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan bu Tina, beliau lebih sering menggunakan lembar penilaian yang disediakan oleh sekolah dengan alasan agar nilai peserta didik tidak kepisah-kepisah. Lembar penilaian yang diberikan sekolah berbentuk daftar nilai siswa yang mencakup penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Seperti yang diungkapkan bu Tina sebagai berikut:

Saya menggunakan lembar yang disediakan di sekolah saja, Karena ya, biar gak kepisah-pisah gitu, jadi menggunakan yang sudah disediakan saja.⁷³

Sedangkan pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan Pak Ferdi dalam hal penggunaan instrument hanya pada kelas XII TP 1, sedangkan

⁷³ Wawancara dengan Bu Tina, tanggal 29 November 2016 pukul 11.30.

pada kelas X TP 1 beliau tidak membuat instrument untuk penilaian peserta didik bahkan, beliau juga tidak membuat RPP untuk kelas ini alasannya diungkap beliau sebagai berikut :

Saya tidak membuat RPP untuk kelas X, soalnya saya cuman memegang 2 kelas di kelas X, yang lain di pegang bu Dewani sama bu Marmi, yang bikin RPP ya mereka, saya cuman bikin RPP untuk kelas XII saja⁷⁴

Oleh karena itu dalam pelaksanaan penilaian dengan menggunakan instrumen kedua guru tersebut belum melaksanakan penilaian secara optimal karena pelaksanaannya belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 13, bahwa dalam pelaksanaan penilaian guru harus membuat instrumen penilaian sesuai dengan pedoman penilaian. Belum optimalnya guru menggunakan instrumen dalam penilaian autentik juga disampaikan oleh Pak Acep selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam wawancara dengan peneliti. Beliau mengungkapkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik sebenarnya sudah diterapkan oleh semua guru di sekolah, akan tetapi dalam hal instrumen guru belum menguasainya. Seperti yang diungkapkan Pak Acep sebagai berikut :

Penilaian Autentik sudah hampir 100% diterapkan oleh semua guru. cuman instrumennya yang belum dikuasai, sebenarnya guru sudah melaksanakan penilaian autentik, cuman tidak terdokumentasikan itulah yang membuat guru itu mempunyai pekerjaan lebih gitu loh. maka kalau di dokumentasikan, oh itulah penilaian autentik seperti itu.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Pak Ferdi, tanggal 22 November 2016 pukul 12.15.

⁷⁵ Wawancara dengan Pak Acep selaku wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, tanggal 2 Desember 2016 pukul 11.20

Beliau juga mengungkapkan bahwa seharusnya guru tidak hanya menggunakan lembar penilaian yang disediakan sekolah, guru juga harus membuat lembar penilaian instrument sendiri sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut :

Lembar Penilaian Instrumen harus dibuat sendiri berdasarkan KD yang dinilai, sekolah tidak menyediakan. Penilaian berdasarkan KD yg sudah diajarkan, maka alat instrumen tentang KD tersebut guru yg merekayasa supaya tercapai, bukan dari orang lain dan format dari luar guru diberi kebebasan bikin sendiri membuat instrumen tanpa mengurangi substansi KD.⁷⁶

Menurut Kunandar, Instrumen penilaian yang dipergunakan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik memegang peranan yang sangat penting. Jika instrumen penilaian yang disusun oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas materi yang ada di standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). maka instrumen tersebut tidak akan memberikan informasi yang akurat tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru mencerminkan kompetensi peserta didik secara empiris (nyata).⁷⁷

Dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang meliputi kompetensi pengetahuan kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Berikut merupakan bentuk teknik dan instrument penilaian yang digunakan oleh guru sejarah SMK Negeri 26 Jakarta :

⁷⁶*Ibid.*

⁷⁷ Kunandar, *op.cit.*,hh. 11-12

1. Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI 3). Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Tina, pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik, bu Tina menggunakan nilai harian peserta didik dan nilai-nilai ulangan. Seperti yang beliau ungkapkan sebagai berikut :

Peneliti : Bagaimana ibu melaksanakan penilaian aspek pengetahuan kepada peserta didik ?
 Informan : Cara menilai pengetahuan ya biasanya sih dari ngambil nilai harian anak terus nilai ulangan.⁷⁸

Sedangkan menurut pak Ferdi pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik, beliau menggunakan teknik tes tertulis dan tes lisan. Seperti yang beliau ungkapkan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penilainnya peserta didik dalam kompetensi pengetahuan, pak?
 Informan : pengetahuan kan cuma ini doang, misalnya hanya apa namanya, salah satu contohnya apa, kapan, dimana.
 Peneliti : Maksudnya gimana itu pak? Tes lisan gitu?
 Informan : Bisa lisan, karna kan proses ya, bisa lisan bisa juga tertulis. Biasanya kalau satu KD, satu KD itu 4 pertemuan, setiap pertemuan kan ada penilaian, itu lisan,

⁷⁸ Wawancara dengan BuTina, tanggal 29 November 2016 pukul 11.15.

di akhir KD baru penilaian pengetahuan kaya soal, lima apa satu apa dua.⁷⁹

Dalam hal ini guru sudah mengimplementasikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standart Penilaian Pendidikan BAB IV pasal 9 ayat 1, bahwa guru dalam penilaian aspek pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan.

a) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan dalam bentuk tulisan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan siswa. Tes tertulis menuntut adanya respons dari peserta didik. Bentuk soal yang digunakan pada jenjang SMA/SMK biasanya adalah pilihan ganda (PG dan Uraian).⁸⁰ Dalam pengembangan instrument tes tertulis terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru seperti menyusun kisi-kisi soal, menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan menyusun pedoman penskoran.⁸¹ Menurut Kunandar, kisi-kisi soal merupakan suatu format atau matriks yang memuat informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi tes. Kisi-kisi disusun berdasarkan tujuan penggunaan tes.⁸²

Dalam hal ini guru tidak membuat kisi-kisi soal ujian harian maupun ujian akhir semester, soal tersebut dibuat terlebih dahulu,

⁷⁹ Wawancara dengan Pak Ferdi, tanggal 29 November 2016 pukul 12.00.

⁸⁰ Kemendikbud, *op.cit.*, h. 24.

⁸¹ *Ibid.*, h. 24.

⁸² Kunandar, h. 172.

daripada kisi-kisinya. Seperti yang disampaikan bu Tina dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

Peneliti : Ibu, buat kisi-kisi atau pedoman penskoran untuk Ujian harian atau UASnya bu?

Informan : Kalau saya kisi-kisi belum buat, pedoman penskoran juga tidak, cuman kunci jawaban saja, kalau menentukan skor ujian harian kan ada 10 soal uraian semua satu nomernya 10 poin ya gitu saja.⁸³

Hal ini tidak sesuai dengan langkah-langkah penyusunan tes tertulis dalam pedoman penilaian hasil belajar pada jenjang SMK yang dibuat kementerian pendidikan dan kebudayaan, bahwa seharusnya guru membuat kisi-kisi terlebih dahulu dan menulis soal mengikuti kisi-kisi yang dibuat. Kunandar berpendapat bahwa penyusunan kisi-kisi merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum penulisan soal. Tanpa adanya indikator dalam kisi-kisi tidak dapat diketahui arah dari dan tujuan setiap soal. Hal ini bisa berakibat soal disusun tidak bisa mengukur apa yang ingin diukur. Dengan demikian, informasi yang didapat melalui penilaian tidak akurat dan valid (tidak memberikan informasi yang objektif tentang pencapaian kompetensi tertentu dari peserta didik).⁸⁴

Dalam langkah-langkah penyusunan soal tertulis bahwa guru harus membuat pedoman atau rubrik penskoran pada tiap-tiap soal. Dalam hal ini guru belum melakukan pengembangan instrument sesuai dengan panduan penilaian yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan

⁸³ Wawancara dengan Bu Tina, tanggal 29 November 2016 pukul 11.30.

⁸⁴ Kunandar, *loc.cit*

Kebudayaan. Kedua guru ini baik pak Ferdi maupun bu Tina tidak menggunakan pedoman penskoran sama sekali dalam melakukan penilaian tes tertulis saat ujian harian maupun ujian akhir semester.

Dalam hal penulisan soal tes tertulis baik ujian harian maupun ujian akhir semester, Bu Tina menyusun sendiri soal tes tertulis baik pilihan ganda maupun uraian, sebaliknya Pak Ferdi tidak menyusun sendiri soal ujian akhir semester untuk peserta didik khususnya pada pilihan ganda, beliau meminta peserta didiknya untuk membuat soal per kelompok. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Kunandar bahwa, seharusnya guru membuat atau menyusun sendiri soal yang mau digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, bukan mengambil soal yang sudah ada (buku dan LKS). Hal ini dikarenakan yang tahu persis karakteristik materi sebagai acuan dalam menyusun soal adalah guru dan keterampilan menyusun soal merupakan tugas pokok seorang guru.

b) Tes Lisan

Menurut Kunandar, tes lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) di mana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan Bahasa verbal (lisan) juga. Tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan *tester* tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan

mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pak Ferdi dan bu Tina sudah melakukan penilaian tes lisan berupa tanya jawab atau kuis. Akan tetapi pelaksanaan penilaian tes lisan ini masih terlihat kurang optimal, karena dalam pelaksanaan penilaian tes lisan kedua guru ini tidak menggunakan lembar penilaian pedoman penskoran.

c) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Kunandar menjelaskan bahwa pelaksanaan penilaian melalui penugasan setidaknya harus memenuhi langkah-langkah berikut ini :

1. Mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa
2. Menyampaikan indikator dan rubrik peilaian
3. Menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas
4. Mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan
5. Menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan
6. Memberikan umpan balik kepada peserta didik.⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian pak Ferdi dan bu Tina telah melakukan beberapa langkah-langkah pelaksanaan penilaian penugasan menurut Kunandar, akan tetapi masih ada langkah yang belum dilaksanakan yaitu menilai kesesuaian tugas dengan kriteria penilaian.

⁸⁵*Ibid.*,h. 226.

Kedua guru tersebut tidak membuat format kriteria penilaian penugasan. Selain itu, bu Tina juga tidak memberikan umpan balik kepada peserta didik sesuai dengan hasil deskripsi data yang diperoleh dari tugas.

2. Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi.⁸⁶ Dalam pelaksanaannya, penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja, proyek dan portofolio. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan bu Tina, dalam hal penilaian keterampilan beliau menggunakan teknik penilaian kinerja. Seperti yang disampaikan beliau sebagai berikut:

Kalo dari keterampilan, saya pernah waktu itu menugaskan buat video drama. Misalnya mengenai perang, jadi anak apa namanya sih, berdrama gitu, ada yang memerankan tokoh misalnya patimura gitu yah.⁸⁷

Begitu juga dengan pak Ferdi, berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dalam hal penilaian keterampilan beliau menggunakan teknik penilaian kinerja berupa presentasi. Seperti yang disampaikan berikut ini :

Kalo keterampilan itu saya dari presentasi. Jadi lebih kepada anak kaya gini, presentasi itu kita lihat dari powerpointnya itu dia terampil

⁸⁶ *Ibid.*, h. 251.

⁸⁷ Wawancara dengan Bu Tina, tanggal 29 November 2016 pukul 11.30.

nggak, dalam menyampaikannya itu dia terampil nggak, itu kan nilainya ada.⁸⁸

Penilaian kinerja atau penilaian unjuk kerja merupakan penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik dalam melakukan tugas seperti praktik di laboratorium, praktik shalat, praktik olahraga, presentasi, diskusi, bermain peran, memainkan alat music, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, mencangkok, berpidato, dan lain-lain.⁸⁹ Menurut Kunandar, Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja atau praktik sebagai berikut :

7. Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik
8. Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian
9. Menyampaikan tugas kepada peserta didik
10. Melaksanakan penilaian selama waktu yang direncanakan
11. Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian
12. Melakukan penilaian dilakukan secara individual.⁹⁰

Berdasarkan penelitian, pak Ferdi melakukan penilaian kinerja melalui diskusi dan presentasi kelompok. Dalam penilaian kompetensi

⁸⁸ Wawancara dengan Pak Ferdi, tanggal 29 September 2016 pukul 12.15

⁸⁹ Kunandar, *op.cit.*h.257

⁹⁰ *Ibid.*,h. 262.

keterampilan di kelas XII Teknik Permesinan 1 pak Ferdi telah melakukan langkah-langkah pelaksanaan penilaian kinerja sesuai dengan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru menurut Kunandar. Beliau juga menggunakan dua instrumen dalam mengukur kompetensi keterampilan, yaitu presentasi kelompok dan diskusi kelompok. Akan tetapi penilaian kinerja pada presentasi kelompok pak Ferdi melibatkan peserta didik, dan tidak melakukan penilaian secara individual oleh beliau. Dalam hal penilaian diskusi kelompok, beliau menggunakan skala penilaian dalam instrumennya (Lihat: Lampiran 2, Instrumen diskusi kelompok), Instrumen ini sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh Pak Ferdi untuk kelas XII. Akan tetapi dalam RPP tersebut tidak dijelaskan secara rinci bagaimana mendapat skor dalam rentetan angka 10-100. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya pun penilaian diskusi kelompok ini masih menggunakan skala penilaian 1-4.

Instrumen yang dibuat pada pembelajaran sejarah di kelas XII TP 1 juga terlihat sangat dadakan, tidak ada persiapan dari guru sebelumnya karena guru membuat format penilaian pada saat pembelajaran sejarah di mulai. Menurut Pak Ferdi hal ini dikarenakan kesibukan Pak Ferdi dalam menjalani tugas yang diberikan oleh sekolah. Seperti yang diungkapkan Pak Ferdi sebagai berikut:

Kalo saya kan lebih kepada mendadak, tapi kan sebenarnya disusun. mungkin kalo ngajarnya sedikit bisa dipersiapkan sebelum ngajar, yang kalo kita jarang dikasih tugas sekolah mungkin lebih cepet juga bikinnya.⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan Pak Ferdi, tanggal 29 September 2016 pukul 12.15.

Sedangkan pada kelas X TP 1 beliau tidak menggunakan instrumen sama sekali dalam melakukan penilaian kinerja. Dalam hal pelaksanaan penilaian kinerja yang dilakukan pak Ferdi di kelas X TP 1 sudah sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan oleh Kunandar, akan tetapi masih belum optimal karena dalam pelaksanaan penilaian beliau melibatkan peserta didik dan tidak digunakannya rubrik penilaian dalam menilai kinerja mereka. Sama halnya dengan penilaian yang dilakukan oleh bu Tina melalui drama, beliau juga sudah melakukan langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kinerja menurut Kunandar akan tetapi masih belum optimal karena tidak digunakannya rubrik penilaian oleh beliau.

3. Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan social siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap terutama dilakukan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran khususnya guru pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan PPKn melalui observasi dalam bentuk catatan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi guru mata pelajaran diserahkan kepada wali kelas untuk ditindak lanjuti.⁹² Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan guru sejarah juga mengungkapkan bahwa penilaian sikap pada kurikulum

⁹² Kemendikbud, *op.cit.*, h. 18

2013 tahun ini diperuntukkan hanya untuk wali kelas, guru Bimbingan Konseling (BK) dan penilaian sikap ditiadakan untuk guru pelajaran kecuali guru agama dan PKN. Seperti yang diungkapkan oleh pak Acep selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut :

Untuk nilai sikap berasal dari penilaian guru Agama, PKN, BK, dan Wali Kelas. Penilaian guru tersebut menunjang penilaian sikap peserta didik ya. Guru mapel lain hanya memberikan nilai penilaian pengetahuan dan keterampilan saja.⁹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bu Tina selaku guru sejarah di sekolah sebagai berikut :

Untuk kurikulum 2013 yang sekarang untuk penilaian sikap itu hanya guru-guru dalam mata pelajaran tertentu yang hanya memberikan sikap, tapi sebenarnya setiap guru pasti mempunyai penilaian sikap.⁹⁴

Akan tetapi berdasarkan wawancara dan pengamatan dalam penilaian kompetensi sikap baik Pak Ferdi maupun bu Tina masih menilai sikap peserta didik. Berdasarkan wawancara penilaian sikap yang dilakukan oleh bu Tina digunakan untuk pertimbangan-pertimbangan nilai pengetahuan atau keterampilan. Seperti yang disampaikan bu Tina pada wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

Maksud disini yang ada beberapa mata pelajaran yang boleh memberikan nilai itu maksudnya itu di RPP nya, tapi semua guru juga berhak, kalo misalnya kita nggak memberikan nilai sikap, kalo misalnya untuk menentukan kenaikan kelas, kelulusan ya kan? Karna banyak anak yang misalnya gini, dia pinter tapi dia males tapi sikapnya bagus atau misalnya dia sikapnya jelek tapi rajin, nah itu kan mesti ada pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk menyikapi hal-hal seperti itu.⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Pak Acep selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tanggal 2 Desember 2016, pukul 11.28

⁹⁴ Wawancara dengan Bu Tina, tanggal 29 November 2016 pukul 11.30

⁹⁵ *Ibid.*,

Sedangkan penilaian sikap yang dilakukan pak Ferdi berupa pelaporan kepada guru agama dan wali kelas. Seperti yang diungkapkan pada wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

Menilai cuma melaporkan, bukan kita membuat dalam bentuk raport. Melaporkannya itu biasanya lebih kepada temuan masalah. Misal si anak ini satu orang anak, nah yang ngajar agama disana siapa? Ya kita laporkan bahwa pada tanggal sekian anak itu melakukan pelanggaran ini pada temuan-temuan ke guru agama, pkn, atau salah satu diantara mereka, nanti mereka yang punya data untuk penilaian sikap.⁹⁶

Pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan oleh pak Ferdi berupa pelaporan sikap peserta didik kepada guru agama dan wali kelas sudah sesuai dengan pedoman penilaian yang dibuat oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Akan tetapi masih belum optimal karena dalam pelaksanaannya beliau tidak menggunakan lembar observasi atau jurnal sebagai bukti perilaku peserta didik yang akan dilaporkan kepada wali kelas maupun guru agama. Sedangkan penilaian sikap yang dilakukan oleh bu Tina tidak sesuai dengan pedoman penilaian yang dibuat kementerian pendidikan dan kebudayaan, karena dalam hal ini beliau tidak melakukan penilaian sikap dalam bentuk catatan guru dan memberikannya kepada wali kelas. Beliau menggunakan penilaian sikap untuk mempertimbangkan nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

⁹⁶ Wawancara dengan Pak Ferdi, tanggal 29 November 2016 pukul 12.15.

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat memberikan kesimpulan, bahwa Pak Ferdi dan Bu Tina sudah melakukan perencanaan pelaksanaan penilaian autentik. Kegiatan perencanaan yang dilakukan kedua guru tersebut adalah mengkaji materi, kompetensi dasar dan silabus, menentukan instrumen penilaian serta melampirkan instrumen penilaian di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Namun, Pak Ferdi masih belum optimal dalam melaksanakan perencanaan penilaian karena pak Ferdi tidak membuat RPP untuk kelas X Teknik Permesinan 1.

Dalam hal pelaksanaan, kedua guru juga sudah melaksanakan penilaian autentik di kelas. Namun, kedua guru ini masih belum optimal melaksanakan penilaian autentik dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam kompetensi pengetahuan Pak Ferdi dan Bu Tina masih belum melaksanakan langkah-langkah yang harus guru lakukan dalam penilaian. Seperti teknik penilaian tes tertulis kedua guru tidak membuat kisi-kisi beserta pedoman pedoman penskoran sebelum dibuatnya soal ulangan. Kedua guru ini juga tidak membuat pedoman penskoran pada penugasan. Seharusnya kedua hal tersebut dilaksanakan karena kisi-kisi maupun pedoman penskoran merupakan bagian yang sangat penting dalam penilaian.

Dalam hal kompetensi keterampilan Pak Ferdi dan Bu Tina sudah melaksanakan langkah-langkah penilaian sesuai dengan pedoman penilaian yang dibuat oleh kemendikbud yaitu dengan menggunakan teknik penilaian kinerja. Namun, pelaksanaan penilaian autentik dalam kompetensi keterampilan belum dilaksanakan dengan optimal. Karena kedua guru ini tidak menggunakan instrument atau rubrik penskoran untuk menilai hasil kinerja peserta didik, walaupun dalam pelaksanaannya pak Ferdi sudah mulai melakukan penilaian kompetensi keterampilan di kelas XII Teknik Permesinan 1 berupa diskusi dan presentasi kelompok dengan menggunakan instrument.

Dalam hal kompetensi sikap Pak Ferdi sudah melaksanakan langkah-langkah penilaian sikap sesuai dengan pedoman penilaian yang dibuat oleh kemendikbud yaitu dengan melakukan pelaporan kepada wali kelas ataupun guru agama. Akan tetapi pelaksanaannya masih kurang optimal karena tidak disertakan lembar observasi atau jurnal sebagai instrumen penilaian sikap. Sedangkan Bu Tina tidak melaksanakan langkah-langkah penilaian sikap belum sesuai dengan pedoman penilaian yang dibuat oleh kemendikbud, beliau tidak melakukan pelaporan penilaian sikap kepada wali kelas, penilaian sikap yang dilakukan oleh bu Tina digunakan untuk pertimbangan nilai pengetahuan atau keterampilan.

Dari hasil penelitian ini memperlihatkan, bahwa meskipun sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 serta semua guru di sekolah tersebut , namun guru masih belum menerapkan secara optimal pelaksanaan penilaian autentik dalam kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan. Penilaian yang dilakukan Pak Ferdi belum optimal dikarenakan

banyaknya jam pelajaran yang beliau dapat. Beliau menjadi guru 2 mata pelajaran yaitu sejarah Indonesia dan Pendidikan Kewarnegaraan. Selain itu, beliau juga disibukkan dengan jabatannya menjadi pembina *ekstrakurikuler* dan sebagai pembantu Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Sedangkan penilaian yang dilakukan Bu Tina belum optimal karena, beliau bukan berlatar belakang pendidikan sejarah, melainkan sarjana pendidikan Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo dan Sri Wahyunu. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2013.
- Daryanto dan Herry Sudjenjdro. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.2013.
- J.W, Creswell. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* . Thousand Oaks, CA: Sage, 2009.
- Kochar, S.K. *Pembelajaran sejarah : Teaching of History*. Jakarta: PT Grasindo.2013.
- Kunandar. *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.2013.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka. 2013.
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.2014.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2013.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena.2013.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.2013.
- Susanto, Heri. *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.2014.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika

Uno, Hamzah B. dan Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Suatu Konsep Pembelajaran Berbasis kecerdasan. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.*

Makalah

Hasan, S. Hamid. "Pendidikan Sejarah: Kemana dan Bagaimana?", *Seminar Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) di Jakarta. 2010.*

Internet

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan 2015 [pdf],*
<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2015/12/panduan-penilaian-smk.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMKN 26 Jakarta
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Materi	: Sistem dan Struktur Politik dan Ekonomi Masa Demokrasi Terpimpin (1950-1959)
Submateri	: Kondisi Politik dan Ekonomi pada Masa Demokrasi Terpimpin
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: Ke – 10

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar (KD)

- KD 3.3 Mengevaluasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin.
- KD 3.9 Mengevaluasi perubahan demokrasi Indonesia dari tahun 1950 sampai dengan era Reformasi.
- KD 4.3 Melakukan penelitian Sejarah tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tulisan.
- KD 4.9 Membuat studi komparasi tentang ide dan gagasan perubahan demokrasi Indonesia dari tahun 1950 sampai dengan era Reformasi.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Menjelaskan sistem dan struktur politik pada masa Demokrasi Terpimpin.
- 3.3.2 Menjelaskan Pemikiran Politik Nasional pada masa Demokrasi terpimpin
- 3.3.3 Menjelaskan peta kekuatan politik nasional yang berlangsung pada masa Demokrasi Terpimpin.
- 3.9.1 Menganalisis Kekurangan dan Kelebihan politik pemerintahan Demokrasi Terpimpin

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan berdiskusi, mengamati dan membaca referensi Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan sistem dan struktur politik pada masa Demokrasi Terpimpin.
2. Menjelaskan Pemikiran Politik Nasional pada masa Demokrasi terpimpin
3. Menjelaskan peta kekuatan politik nasional yang berlangsung pada masa Demokrasi Terpimpin.
4. Menganalisis Kekurangan dan Kelebihan politik pemerintahan Demokrasi Terpimpin

E. Materi Pembelajaran

1. Kondisi Politik dan Ekonomi pada masa Demokrasi Terpimpin
2. Menganalisis kelebihan dan kekurangan Pemerintahan pada masa Demokrasi terpimpin

E. Model dan Langkah-Langkah

1. Pendekatan : *Scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan
2. Model : Inkuiri
3. Metode : Diskusi

F. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam
- Guru mempersilakan salah satu Peserta didik memimpin doa
- Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- Guru menyampaikan topik tentang "kondisi politik pada masa demokrasi terpimpin"

- Guru menyampaikan Kompetensi yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Menyajikan Fenomena

- **Mengamati :**
 - Guru menjelaskan tentang materi sebagai pengantar

2. Merumuskan Masalah

- **Menanya :**
 - Mendorong Peserta didik untuk dapat memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan

3. Mengumpulkan data

- **Mengeksplorasi :**
 - Peserta didik membentuk 2 kelompok, Kelompok pro dan kontra
 - Guru memilih 2 peserta didik masing-masing dari perwakilan kelompok pro dan kontra untuk membentuk kelompok kesimpulan
 - Guru meminta Peserta didik untuk membaca materi yang akan diperdebatkan baik dari buku atau artikel dari Internet

4. Menganalisis Data

- **Mengasosiasikan :**
 - Guru menunjuk salah satu peserta didik yang pro untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai kekuatan politik pada masa Demokrasi Terpimpin. Kemudian dianggapi oleh kelompok kontra, begitupun seterusnya.

5. Menyimpulkan

- **Mengkomunikasikan :**
 - Kelompok kesimpulan menyimpulkan dari hasil perdebatan

Penutup (15 Menit)

- Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang materi "Kondisi Politik pada masa demokrasi liberal"

- Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran
- Mengucapkan salam

F. Penilaian Hasil Belajar

- a. Penilaian Tes
 1. Uraian (Terlampir)
- b. Penilaian Non tes
 1. Lembar penilaian Sikap (Terlampir)
 2. Lembar penilaian Pengetahuan (Terlampir)
 3. Lembar penilaian Kegiatan Diskusi Kelompok (Terlampir)

H. Media, Alat Dan Sumber Belajar

Media :

- Papan tulis
- Gambar

Alat :

- Spidol
- Laptop
- Proyektor

Sumber Belajar :

- -----, 2013. Sejarah Indonesia. Jakarta. Kemendikbud.
- Djoened Poesponegoro, Marwati, dan Nugroho Notokusanto, 1999, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Wikipedia dan sumber internet yang relevan

**Mengetahui,
Kepala SMKN 26 Jakarta**

**Jakarta, 18 Juli 2016
Guru Sejarah**

**Drs. Anas Rosich, M.Pd.
NIP. 196611211995121001**

**Drs. Yoyo Sugiono
NIP.196908132008011020**

Lampiran

Penilaian Tes

1. Jelaskan Kekuatan Politik apa sajakah yang dominan pada masa demokrasi terpimpin dan bagaimanakah peta antarkekuatan politik pada masa itu !
2. Jelaskan bagaimana posisi politik Presiden Soekarno diantara kekuatan-kekuatan politik yang ada pada masa Demokrasi Terpimpin
3. Jelaskan mengapa suhu politik nasional menjelang 30 September 1965 menjadi panas dalam kaitan dengan adanya polarisasi kekuatan kekuatan politik pada masa Demokrasi Terpimpin !

Kunci Jawaban :

Penilaian Non Tes

2. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Instrumen
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Nilai = Jumlah Skor

3. Penilaian kegiatan diskusi kelompok

No.	Nama	Mengkomunikasikan 1-4	Mendengarkan 1-4	Berargumentasi 1-4	Berkontribusi 1-4	Jumlah Skor
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Nilai = Jumlah Skor dibagi 3

Keterangan :

- a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- e. Skor rentang antara 1 – 4
 - 1 = Kurang
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Amat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMK Negeri 26 Jakarta
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: XI/I
Alokasi Waktu	: 7 Pertemuan (14 x 45 Menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20
- 4.3. Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2.1. Menyebutkan empat perlawanan melawan keserakahan kongsi dagang
- 3.2.2. Mengidentifikasi tokoh-tokoh perlawanan rakyat di Aceh, Maluku, Mataram dan Banten
- 3.2.3. Menyebutkan latar belakang terjadinya perlawanan rakyat di Goa dan Riau
- 3.2.4. Mendeskripsikan proses terjadinya perlawanan rakyat di Goa dan Riau
- 3.2.5. Menguraikan latar belakang terjadinya perlawanan orang-orang Cina, Pangeran Mangkubumi dan Mas Said
- 3.2.6. Menjelaskan proses terjadinya perlawanan orang-orang Cina, Pangeran Mangkubumi dan Mas Said
- 3.2.7. Menjelaskan latar belakang terjadinya Perang Tondano dan Perang Pattimura
- 3.2.8. Menguraikan proses terjadinya Perang Tondano dan Perang Pattimura
- 3.2.9. Mendemonstrasikan proses terjadinya Perang Padri dan Perang Diponegoro
- 3.2.10. Menemukan makna terjadinya Perang Padri dan Perang Diponegoro
- 3.2.11. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di Bali, Banjar, Aceh dan Batak

- 3.2.12. Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke- 20
- 4.3.1. Menulis esay mengenai perjuangan rakyat di Aceh, Maluku, Mataram dan Banten
- 4.3.2. Melaporkan hasil diskusi tentang pola penetrasi VOC di Goa
- 4.3.3. Melaporkan hasil diskusi tentang perbedaan pola perlawanan pada abad ke-16, 17 dan 18
- 4.3.4. Menuliskan esay tentang Perang Tondano dan Pattimura
- 4.3.5. Menulis esay tentang hasil analisis mengenai bukti-bukti kepahlawanan tokoh Diponegoro
- 4.3.6. Membuat diagram/skema tentang pola strategi perlawanan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20

B. Tujuan Pembelajaran

- 3.2.1.1. Peserta didik dapat menganalisis perlawanan para pejuang Nusantara terhadap keserakahan Kongsi Dagang dengan benar
- 3.2.1.2. Peserta didik dapat menganalisis perlawanan para pejuang Nusantara terhadap kekejaman penjajahan Belanda dengan benar
- 3.2.1.1. Peserta didik dapat mengevaluasi perang melawan keserakahan kongsi dagang dengan benar
- 3.2.1.2. Peserta didik dapat mengevaluasi perang melawan penjajahan Belanda dengan benar

C. Materi Pembelajaran

1. Perlawanan para pejuang Nusantara terhadap Kongsi Dagang
2. Perlawanan para pejuang Nusantara terhadap Kekejaman Belanda

D. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*

2. Model pembelajaran :
 - a. Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga **Jigsaw**
 - b. Pertemuan Keempat, : **Picture and Picture**
 - c. Pertemuan Kelima : **Group Investigation**
 - d. Pertemuan Keenam : **Student Teams Achievement Division**
 - b. Pertemuan Ketujuh, **Penilaian Harian**
3. Metode : ceramah, tanya jawab dan diskusi

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (9 Menit)
 - 1.1. Memberikan salam
 - 1.2. Mempersilahkan salah satu Peserta didik memimpin doa
 - 1.3. Menanyakan kepada Peserta didik kesiapan untuk belajar
 - 1.4. Menanyakan kehadiran Peserta didik (absensi)
 - 1.5. Sebelum memulai materi, guru menayangkan terlebih dahulu video motivasi
 - 1.6. Menyampaikan relevansi dan manfaat pembelajaran
 - 1.7. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 1.8. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, masing masing kelompok beranggotakan empat anak (anggota I, II, III dan IV).
2. Kegiatan Inti (72 Menit)
 - 2.1. Mengamati
 - 2.1.1. Peserta didik sudah duduk bersama anggota kelompok
 - 2.1.2. Guru menayangkan atau menunjukkan Video/PPT/beberapa contoh gambar perlawanan terhadap penjajahan
 - 2.2. Menanya
 - 2.2.1. Guru mendorong agar peserta didik bertanya terkait hal yang disajikan

- 2.2.2. Guru memberi komentar tentang beberapa pertanyaan yang muncul, kemudian mengaitkan dengan pembahasan fokus pembelajaran "Perlawanan terhadap Kongsi Dagang"
- 2.3. Mengumpulkan data/informasi
 - 2.3.1. Semua peserta didik yang merupakan anggota I bertanggung jawab mengkaji dan merumuskan tentang perlawanan di Aceh. Semua peserta didik anggota II bertanggung jawab mengkaji dan merumuskan tentang perlawanan di Maluku (Ternate dan Tidore). Semua peserta didik anggota III bertanggung jawab mengkaji dan merumuskan tentang perlawanan di Mataram. Serta semua peserta didik anggota IV bertanggung jawab mengkaji dan merumuskan tentang perlawanan di Banten
 - 2.3.2. Tiap-tiap peserta didik yang mendapat tugas yang sama kemudian berkumpul untuk saling membantu mengkaji dan merumuskan materi yang menjadi tanggung jawabnya. Kumpulan peserta didik mendapat tugas yang sama kemudian dikenal dengan sebutan kelompok pakar (expert group). Sedangkan kelompok asli yang beranggotakan empat anak tadi dinamakan home teams. Dengan demikian ada kelompok pakar yang membahas tentang perang di Aceh, ada kelompok pakar yang mengkaji perang di Maluku, ada kelompok pakar yang mendiskusikan tentang perang di Mataram dan adapula yang memperdalam materi tentang perang di Banten
 - 2.3.3. Setelah kelompok pakar selesai mendiskusikan dan merumuskan materi yang menjadi tugasnya, kemudian peserta didik kembali ke home teams
- 2.4. Mengasosiasi
 - 2.4.1. Kelompok home teams kemudian mendiskusikan hasil kajian yang diperoleh dari kelompok pakar dan memahami nilai-nilai kejuangannya. Dengan demikian di kelompok home teams itu dapat memahami materi perlawanan terhadap kongsi dagang baik di Aceh, Maluku, Mataram ataupun Banten beserta nilai-nilai kejuangannya

- 2.4.2. Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil diskusi
- 2.5. Mengomunikasikan
 - 2.5.1. Kemudian beberapa kelompok home teams mempresentasikan hasil diskusinya untuk amemperkaya materi pelajaran yang sedang dikaji, bila waktu cukup semua home teams bisa tampil
3. Kegiatan Penutup (9 Menit)
 - 3.1. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan
 - 3.2. Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut
 - 3.3. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada peserta didik untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya: Mengapa rakyat Aceh melawan Portugis? Mengapa terjadi perlawanan rakyat Maluku di bawah Sultan Babullah?
 - 3.4. Sebagai refleksi guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini. Guru menegaskan pentingnya perlawanan terhadap dominasi asing

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Pendahuluan (9 Menit)
 - 1.1. Memberikan salam
 - 1.2. Mempersilahkan salah satu Peserta didik memimpin doa
 - 1.3. Menanyakan kepada Peserta didik kesiapan untuk belajar
 - 1.4. Menanyakan kehadiran Peserta didik (absensi)
 - 1.5. Sebelum memulai materi, guru memberikan motivasi dan menegaskan kembali pentingnya topik pembelajaran "Perang melawan Keserakahan Kongsi Dagang"
 - 1.6. Menyampaikan relevansi dan manfaat pembelajaran
 - 1.7. Menyampaikan tujuan pembelajaran

- 1.8. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, masing masing kelompok beranggotakan tiga anak (anggota I, II dan III)
2. Kegiatan Inti (72 Menit)
 - 2.1. Mengamati
 - 2.1.1. Peserta didik sudah duduk bersama anggota kelompok
 - 2.1.2. Guru menayangkan atau menunjukkan PPT/Video tentang perlawanan rakyat Goa dan Riau
 - 2.2. Menanya
 - 2.2.1. Guru mendorong agar peserta didik untuk bertanya
 - 2.2.2. Guru memberi komentar tentang beberapa pertanyaan yang muncul, kemudian mengaitkan dengan pembahasan fokus pembelajaran "Perlawanan di Goa dan Riau"
 - 2.3. Mengumpulkan data/informasi
 - 2.3.1. Semua peserta didik yang merupakan anggota I bertanggung jawab mengkaji dan merumuskan tentang perlawanan di Goa. Semua peserta didik anggota II bertanggung jawab mengkaji dan merumuskan tentang perlawanan di Riau. Serta semua peserta didik anggota III bertanggung jawab mengkaji dan merumuskan tentang nilai-nilai kejuangan di daerah Goa dan Riau
 - 2.3.2. Tiap-tiap peserta didik yang mendapat tugas yang sama kemudian berkumpul untuk saling membantu mengkaji dan merumuskan materi yang menjadi tanggung jawabnya. Kumpulan peserta didik mendapat tugas yang sama kemudian dikenal dengan sebutan kelompok pakar (expert group). Sedangkan kelompok asli yang beranggotakan empat anak tadi dinamakan home teams. Dengan demikian ada kelompok pakar yang membahas tentang perang di Goa, ada kelompok pakar yang mengkaji perang di Riau dan adapula kelompok pakar yang mendiskusikan tentang nilai-nilai kejuangan perang di Goa dan Riau.
 - 2.3.3. Setelah kelompok pakar selesai mendiskusikan dan merumuskan materi yang menjadi tugasnya, kemudian peserta didik kembali ke home teams

- 2.4. Mengasosiasi
 - 2.4.1. Kelompok home teams kemudian mendiskusikan hasil kajian yang diperoleh dari kelompok pakar dan memahami nilai-nilai kejuangannya.
 - 2.4.2. Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil diskusi
- 2.5. Mengomunikasikan
 - 2.5.1. Kemudian beberapa kelompok home teams mempresentasikan hasil diskusinya untuk amemperkaya materi pelajaran yang sedang dikaji, bila waktu cukup semua home teams bisa tampil
3. Kegiatan Penutup (9 Menit)
 - 3.1. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan
 - 3.2. Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut
 - 3.3. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada peserta didik untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya: Mengapa rakyat Goa melawan VOC? Mengapa terjadi perlawanan rakyat di Riau?
 - 3.4. Sebagai refleksi guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini. Guru menegaskan pentingnya perlawanan terhadap dominasi asing.

Pertemuan Ketiga

1. Kegiatan Pendahuluan (9 Menit)
 - 1.1. Memberikan salam
 - 1.2. Mempersilahkan salah satu Peserta didik memimpin doa
 - 1.3. Menanyakan kepada Peserta didik kesiapan untuk belajar
 - 1.4. Menanyakan kehadiran Peserta didik (absensi)

- 1.5. Sebelum memulai materi, guru memberikan motivasi dan menegaskan kembali pentingnya topik pembelajaran “Perang melawan Keserakahan Kongsi Dagang”
 - 1.6. Menyampaikan relevansi dan manfaat pembelajaran
 - 1.7. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 1.8. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, masing masing kelompok beranggotakan tiga anak (anggota I, II dan III)
2. Kegiatan Inti (72 Menit)
- 2.1. Mengamati
 - 2.1.1. Peserta didik sudah duduk bersama anggota kelompok
 - 2.1.2. Guru menayangkan atau menunjukkan PPT/Video tentang perlawanan orang-orang Cina, Pangeran Mangkubumi dan Mas Said
 - 2.2. Menanya
 - 2.2.1. Guru mendorong agar peserta didik untuk bertanya
 - 2.2.2. Guru memberi komentar tentang beberapa pertanyaan yang muncul, kemudian mengaitkan dengan pembahasan fokus pembelajaran “Perlawanan orang-orang Cina, Pangeran Mangkubumi dan Mas Said”
 - 2.3. Mengumpulkan data/informasi
 - 2.3.1. Semua peserta didik yang merupakan anggota I bertanggung jawab mengkaji dan merumuskan tentang perlawanan orang-orang Cina. Semua peserta didik anggota II bertanggung jawab mengkaji dan merumuskan tentang perlawanan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said. Serta semua peserta didik anggota III bertanggung jawab mengkaji dan merumuskan tentang nilai-nilai kejuangan orang-orang Cina, Pangeran Mangkubumi dan Mas Said
 - 2.3.2. Tiap-tiap peserta didik yang mendapat tugas yang sama kemudian berkumpul untuk saling membantu mengkaji dan merumuskan materi yang menjadi tanggung jawabnya. Kumpulan peserta didik mendapat tugas yang sama kemudian dikenal dengan sebutan

kelompok pakar (expert group). Sedangkan kelompok asli yang beranggotakan empat anak tadi dinamakan home teams. Dengan demikian ada kelompok pakar yang membahas tentang perlawanan orang-orang Cina, ada kelompok pakar yang mengkaji perlawanan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said, adapula kelompok pakar yang mendiskusikan tentang nilai-nilai kejuangan orang-orang Cina, Pangeran Mangkubumi dan Mas Said

- 2.3.3. Setelah kelompok pakar selesai mendiskusikan dan merumuskan materi yang menjadi tugasnya, kemudian peserta didik kembali ke home teams
- 2.4. Mengasosiasi
 - 2.4.1. Kelompok home teams kemudian mendiskusikan hasil kajian yang diperoleh dari kelompok pakar dan memahami nilai-nilai kejuangannya.
 - 2.4.2. Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil diskusi
- 2.5. Mengomunikasikan
 - 2.5.1. Kemudian beberapa kelompok home teams mempresentasikan hasil diskusinya untuk amemperkaya materi pelajaran yang sedang dikaji, bila waktu cukup semua home teams bisa tampil
3. Kegiatan Penutup (9 Menit)
 - 3.1. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan
 - 3.2. Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut
 - 3.3. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada peserta didik untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya: Mengapa orang-orang Cina melawan VOC? Mengapa terjadi perlawanan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said?
 - 3.4. Sebagai refleksi guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar

topik ini. Guru menegaskan pentingnya perlawanan terhadap dominasi asing.

Pertemuan Keempat

1. Kegiatan Pendahuluan (9 Menit)
 - 1.1. Memberikan salam
 - 1.2. Mempersilahkan salah satu Peserta didik memimpin doa
 - 1.3. Menanyakan kepada Peserta didik kesiapan untuk belajar
 - 1.4. Menanyakan kehadiran Peserta didik (absensi)
 - 1.5. Sebelum memulai materi, guru menayangkan terlebih dahulu video motivasi
 - 1.6. Menyampaikan relevansi dan manfaat pembelajaran
 - 1.7. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (72 Menit)
 - 2.1. Mengamati
 - 2.1.1. Guru mengintruksikan Peserta didik untuk mengamati PPT/Video/gambar tokoh
 - 2.1.2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru
 - 2.2. Menanya
 - 2.2.1. Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang hal – hal yang belum jelas terkait materi yang telah disampaikan oleh guru. Misalnya tentang mengapa terjadi Perang Tondano dan Perang Pattimura?
 - 2.3. Mengumpulkan data/informasi
 - 2.3.1. Peserta didik mencari sendiri jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan
 - 2.3.2. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku bacaan dan internet
 - 2.4. Mengasosiasi
 - 2.4.1. Peserta didik mengolah informasi yang di dapatkan
 - 2.5. Mengomunikasikan

- 2.5.1. Guru memperlihatkan gambar ilustrasi atau tokoh mengenai perang Tondano dan perang Pattimura serta menunjuk beberapa Peserta didik untuk maju di depan kelas
 - 2.5.2. Peserta didik menyajikan laporan bacaannya di depan kelas dengan menggunakan gambar ilustrasi atau tokoh yang disajikan oleh guru.
 - 2.5.3. Guru memfasilitasi Peserta didik yang lain untuk memberi tanggapan, sanggahan, pertanyaan, ataupun menambahkan materi yang masih belum dipaparkan oleh kelompok siswa yang maju.
3. Kegiatan Penutup (9 Menit)
 - 3.1. Guru mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh siswa sehubungan dengan uraian materi
 - 3.2. Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh Peserta didik
 - 3.3. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran

Pertemuan Kelima

1. Kegiatan Pendahuluan (9 Menit)
 - 1.1. Memberikan salam
 - 1.2. Mempersilahkan salah satu Peserta didik memimpin doa
 - 1.3. Menanyakan kepada Peserta didik kesiapan untuk belajar
 - 1.4. Menanyakan kehadiran Peserta didik (absensi)
 - 1.5. Sebelum memulai materi, guru menayangkan terlebih dahulu video motivasi
 - 1.6. Menyampaikan relevansi dan manfaat pembelajaran
 - 1.7. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (72 Menit)
 - 2.1. Mengamati

- 2.1.1. Guru mengintruksikan Peserta didik untuk mengamati PPT/Video yang di sajikan mengenai Perang Padri dan Perang Diponegoro
- 2.1.2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru
- 2.2. Menanya
 - 2.2.1. Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan hal-hal yang belum jelas mengenai materi yang telah di sampaikan. Misalnya mengapa terjadi Perang Padri dan Perang Diponegoro? Bagaimana nilai kejuangan yang dapat ditarik maknanya dalam Perang Padri dan Perang Diponegoro?
- 2.3. Mengumpulkan data/informasi
 - 2.3.1. Peserta didik diminta untuk berkelompok yang heterogen, di mana masing–masing kelompok terdiri dari 3 orang. Masing–masing kelompok memiliki 1-2 orang Peserta didik pandai yang bisa membimbing teman sekelompoknya dalam berdiskusi. Setiap kelompok menganalisis bukti-bukti kepahlawanan dari Pangeran Diponegoro.
 - 2.3.2. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku bacaan (buku paket pelajaran) dan internet
- 2.4. Mengasosiasi
 - 2.4.1. Peserta didik menguraikan informasi yang di dapatkan
- 2.5. Mengomunikasikan
 - 2.5.1. Guru menunjuk perwakilan dari masing – masing kelompok untuk menyajikan hasil laporan diskusi
 - 2.5.2. Peserta didik menyajikan hasil laporan diskusi kelompok di depan kelas
 - 2.5.3. Guru memfasilitasi Peserta didik yang lain untuk memberi tanggapan, sanggahan, pertanyaan, ataupun menambahkan materi yang masih belum dipaparkan oleh Peserta didik yang maju
3. Kegiatan Penutup (9 Menit)
 - 3.1. Peserta menyajikan hasil simpulan individu dalam bentuk laporan tertulis dan dikumpulkan kepada guru

- 3.2. Penilaian terhadap laporan tertulis Peserta didik untuk menilai tingkat penguasaan
- 3.3. Mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh siswa sehubungan dengan uraian materi
- 3.4. Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh siswa
- 3.5. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran

Pertemuan Keenam

1. Kegiatan Pendahuluan (9 Menit)
 - 1.1. Memberikan salam
 - 1.2. Mempersilahkan salah satu Peserta didik memimpin doa
 - 1.3. Menanyakan kepada Peserta didik kesiapan untuk belajar
 - 1.4. Menanyakan kehadiran Peserta didik (absensi)
 - 1.5. Sebelum memulai materi, guru menayangkan terlebih dahulu video motivasi
 - 1.6. Menyampaikan relevansi dan manfaat pembelajaran
 - 1.7. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (72 Menit)
 - 2.1. Mengamati
 - 2.1.1. Guru mengintruksikan siswa untuk mengamati PPT/Video yang di sajikan
 - 2.1.2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru
 - 2.2. Menanya
 - 2.2.1. Peserta didik bertanya untuk hal – hal yang belum jelas terkait materi yang telah disampaikan oleh guru. Misalnya bagaimana pola strategi perlawanan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20?
 - 2.3. Mengumpulkan data/informasi

- 2.3.1. Peserta didik diminta untuk berkelompok di mana masing – masing kelompok terdiri dari 3 orang
 - 2.3.2. Peserta didik mencari informasi di buku-buku yang relevan
 - 2.4. Mengasosiasi
 - 2.4.1. Peserta didik mendiskusikan bagaimana pola strategi perlawanan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20
 - 2.5. Mengomunikasikan
 - 2.5.1. Peserta didik menyajikan hasil laporan diskusi kelompok di depan kelas dalam bentuk diagram/skema
 - 2.5.2. Guru memfasilitasi Peserta didik yang lain untuk memberi tanggapan, sanggahan, pertanyaan, ataupun menambahkan materi yang masih belum dipaparkan oleh kelompok Peserta didik yang maju
3. Kegiatan Penutupan (9 Menit)
 - 3.1. Mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh Peserta didik sehubungan dengan uraian materi
 - 3.2. Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh Peserta didik
 - 3.3. Siswa bersama guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran

Pertemuan Ketujuh

1. Kegiatan Pendahuluan (9 Menit)
 - 1.1. Memberikan salam
 - 1.2. Mempersilahkan salah satu Peserta didik memimpin doa
 - 1.3. Menanyakan kepada Peserta didik kesiapan untuk belajar
 - 1.4. Menanyakan kehadiran Peserta didik (absensi)
 - 1.5. Sebelum memulai materi, guru menayangkan terlebih dahulu video motivasi
 - 1.6. Menyampaikan relevansi dan manfaat pembelajaran
 - 1.7. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (72 Menit)

- 2.1. Mengamati
 - 2.1.1. Guru mengintruksikan Peserta didik untuk mengamati PPT/Video yang di sajikan
 - 2.1.2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru
- 2.2. Menanya
 - 2.2.1. Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan materi yang belum dipahami
- 2.3. Mengumpulkan data/informasi
 - 2.3.1. Peserta didik diberikan waktu untuk memahami materi yang telah dijelaskan dengan mencari informasi di buku-buku yang relevan
- 2.4. Mengasosiasi
 - 2.4.1. Peserta didik mengolah data
 - 2.4.2. Setelah selesai, Peserta didik diberikan soal sebagai bentuk penilaian harian
- 2.5. Mengomunikasikan
 - 2.5.1. Setelah menjawab soal, Peserta didik mengomunikasikan kesulitan-kesulitan yang dirasakannya
3. Kegiatan Penutup (9 Menit)
 - 3.1. Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh Peserta didik

H. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian
 - 1.1. Penilaian Pengetahuan
 - 1.1.1. Tes Tertulis/Kuis

NO.	BUTIR INSTRUMEN
1.	Jelaskan perlawanan Sultan Nuku di Tidore!
2.	Jelaskan serangan Sultan Agung ke Batavia yang kedua kalinya! mengapa gagal?
3.	Mengapa terjadi perlawanan Sultan Ageng Tirtayasa?

4.	Jelaskan perlawanan Hasanuddin di Goa!
5.	Ceritakan kembali kisah heroisme perlawanan para pejuang di Siak, Riau!
6.	Bagaimana penilaianmu tentang perjanjian antara Pakubuwana II dengan VOC pada tahun 1749?
7.	Coba jelaskan secara singkat tentang Perang Tondano I dan Tondano II! Bagaimana penilaianmu saat rakyat Tondano dipaksa Belanda untuk membayar ganti rugi kepada Belanda saat daerahnya tergenang air karena Sungai Temberan dibendung, pada hal yang membendung Belanda!
8.	Jelaskan latar belakang terjadinya Perlawanan Pattimura!
9.	Jelaskan latar belakang Perang Diponegoro? Jelaskan bahwa perang Diponegoro juga dilaksanakan atas dasar keimanan. Pelajaran apa yang dapat kamu peroleh dengan mempelajari Perang Diponegoro tersebut?
10.	Mengapa Perang Aceh berlangsung begitu lama, jelaskan secara kritis!

Keterangan :

Σ Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A	=	75 – 100	:	Baik Sekali
B	=	65 – 75	:	Baik
C	=	50 – 65	:	Cukup
D	=	< 50	:	Kurang

1.2. Penilaian Keterampilan

1.2.1. Penilaian Presentasi

NO.	NAMA	RELEVANSI 1-4	KELENGKAPAN 1-4	KEBAHASAAN 1-4	JUMLAH SKOR
-----	------	------------------	--------------------	-------------------	----------------

1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.
- b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
 - **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
 - **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
 - **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).
- c. **Skor rentang antara 1 – 4**
 - 1 = Kurang
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Amat Baik

1.2.2. Penilaian Diskusi Kelompok

NO.	NAMA	MENGGOMU- NIKASIKAN 1-4	MENDENGAR-KAN 1-4	BERARGU- MENTASI 1-4	JUMLAH SKOR
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- a. **Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- b. **Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- c. **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- d. **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- e. **Skor rentang antara 1 – 4**
 - 1 = Kurang
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Amat Baik

2. Remedial

NO.	BUTIR INSTRUMEN
1.	Tahukah kamu bagaimana keterkaitan antara Perang Diponegoro di Jawa dengan Perang Padri di Sumatera, jelaskan!
2.	Apa yang dimaksud Hukum Tawan Karang itu jelaskan!
3.	Jelaskan tentang latar belakang terjadinya Perang Banjar! Ceritakan pula kisah heroik perlawanan Pangeran Hidayat!
4.	Apa yang dimaksud dengan strategi winning the heart oleh Belanda?
5.	Mengapa Si Singamangaraja XII melakukan perlawanan terhadap Belanda?

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A	=	75 – 100	:	Baik Sekali
B	=	65 – 75	:	Baik
C	=	50 – 65	:	Cukup
D	=	< 50	:	Kurang

3. Pengayaan

- Peserta didik diinstruksikan mencari pengetahuan tambahan mengenai nilai-nilai kejuangan dari berbagai perlawanan yang telah terjadi!

I. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media : Foto, Gambar, Papan tulis, Power point dan WPS
2. Alat : Spidol, Laptop, LCD dan Infokus

3. Bahan : Buku pegangan guru kelas XI kurikulum 2013
4. Sumber Belajar :
- Buku pegangan siswa kelas XI kurikulum 2013
 - Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern (1200-2004)*. Jakarta: Serambi, 2008.
 - Poesponegoro, Marwati Djoened, et.al. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Balai Pustaka. 1993.
 - Kartodirjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : 1500-1900 Dari Emporium sampai Imperium*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 1999.

Mengetahui,

Jakarta, 6 Agustus 2016

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Anas Rosich, M.Pd

Kharisma Khoirunnisa,S.Pd

NIP.196611211995121001

NIP.

Lampiran 2: Bentuk dan Instrumen Penilaian

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 26 Kelompok : Teknologi (Program 4 Tahun) Jl. Balai Pustaka Baru 1 Rawamangun Telp. 4720310 Fax. 47866889 Jakarta 13220					
Kepada Yth :					
Dari :					
	Mengemukakan Mendiskusikan	Mendengar Kam	Argumentasi	Kritis ber	
Kelompok 1					
1) Adi Nurroho (2)	4	4	3	3	2,8
2) Adje Fawansyah (5)	4	4	3	3	3
3) Ahmad Nur Fauzi (5)	4	4	3	3	2
4) Faren Herdianto (14)	4	4	3	3	3,5
5) M. Faiz Kamal (22)	4	4	3	3	3
Kelompok 2					
1) Ario Septiawan (10)	4	4	4	4	4
2) M. Riffi Maulana (23)	4	4	3	4	4
3) Nazar Haggi (25)	3,4	3,4	3,6	3,6	3,6
4) Verry Ardiansyah (27)	3	3	4	4	3,6
5) Yahya Nur Prihandani (28)	3	3	4	4	3,6
Kelompok 3					
1) Al Zulfy Fauzi (07)	3	3	3	3	3
2) Anshika Kurniyawan (09)	4	3	3	3	2
3) Dian Andika Pratomo (11)	3,6	3,2	4	3,4	3
4) Dimas Pratomo R. (12)	4	4	3	4	3,3
5) M. Khrojan Q. (17)	4	2	4	3	3

Gambar 3. Instrumen Penilaian Diskusi Kelompok yang digunakan oleh Pak Ferdi dalam penilaian kompetensi keterampilan diskusi di kelas XII Teknik Permesinan 1, tanggal 24 Oktober 2016.

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 26 Kelompok : Teknologi (Program 4 Tahun) Jl. Balai Pustaka Baru 1 Rawamangun Telp. 4720310 Fax. 47866889 Jakarta 13220					
Kepada Yth :					
Dari :					
Nama (nama penilai)	Power Point	Penampilan	Pengetahuan	Pengelolaan kelas	nilai rata-rata
Kelompok 1 (kel. 2)	92	88	90	88	89
Kelompok 2 (kel. 3)	90	89	90	90	89,75
Kelompok 3 (kel. 4)	88	87	95	90	90
Kelompok 4 (kel. 5)	93	88	95	90	91,5
Kelompok 5 (kel. 6)	90	88	87	90	88,75

Gambar 3. Instrumen Penilaian Presentasi Kelompok yang digunakan oleh Pak Ferdi dalam penilaian kompetensi keterampilan di kelas XII Teknik Permesinan 1, tanggal 31 Oktober 2016.

Lampiran 3 : Lembar Penilaian

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 26
 KELOMPOK : TEKNOLOGI dan REKAYASA (PROGRAM 4 TAHUN)
Jl. Balai Pustaka Baru 1 Rawamangun Telp. (021) 472310 Fax. 47866889 Jakarta Timur 13220

DAFTAR NILAI SISWA - TAHUN PELAJARAN 2016/2017

LAIN : XII TP 1
 : Dra. Hj. Maemunah TW
 : *Maemunah...Indo@kita...*

N A M A	Nilai Ulangan Harian												Rata-rata Nilai Harian			SEM
	Pengetahuan						Keterampilan						Peng	Ket	Per	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	K1	K2	K3	K4	K5	K6				
LAM RIDHO	90	80	100	88,75	86		88,75						89		178	
ROHO	90	90	100	89	89		89						91,6		173	
BRIANSYAH WIBOWO		80	100	89	86		89						87		174	
KCOLA	80	80	90	81,5	95		91,5						87,3		174	
IUR FAUZI	90	80	100	89	89		89						89,6		179	
VILOSO	85	80	90	88,75	95		88,75						87,8		175	
FAUZI	90	80	95	90	92		90						89,4		178	
WANNI	85	90	100	88,75	92		88,75						89,2		178	
KURNIYAWAN	85	90	100	90	89		90						90,8		181	
TIAWAN	85	90	100	89,75	86		89,75						88,2		176	
DIKA PRATAMA	85	80	90	90	89		90						84,8		169	
RATAMA RUSTIANTO	90	90	90	90	86		90						87,2		174	
ILBERT AFANDI	85	80	95	91,5	86		89						87,5		175	
ERDIANTO	80	80	100	89	92		89						88,2		176	
VIS NURDIANSYAH	85	80	100	88,75	89		88,75						88,4		177	
DRAWAN	85	80	95	91,5	89		91,5						86,1		172	
DJAN QADRULLAH	90	90	100	90	86		90						91,7		182	
MAD ARI INDRAMAN	90	90	100	88,75	95		88,75						90,8		181	
MAD IQBAL NUGRAHA	85	80	100	88,75	95		88,75						89,8		179	
D AJIT FARHAN	85	80	100	91,5	92		91,5						89,7		179	
IAD ALFAN	90	90	100	88,75	92		88,75						90,2		180	
.....	80	80	100	90	85		85						80,5		181	

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG
 KURIKULUM SMK NEGERI 26 JAKARTA

Petunjuk :

1. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi

2. Butir pertanyaan yang tertera hanya merupakan panduan yang dapat berubah/berkembang

Butir pertanyaan :

1. Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah ini?
2. Sejak kapan kurikulum tersebut diterapkan?
3. Apakah sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 versi revisi 2016?
4. Apakah sekolah mengirimkan guru-guru mata pelajaran mengikuti pelatihan kurikulum 2013?
5. Apakah di sekolah terdapat pelatihan untuk guru yang tidak mengikuti pelatihan kurikulum 2013?
6. Bagaimana pendapat bapak mengenai penilaian kurikulum 2013 dalam tiga kompetensi , pengetahuan, keterampilan dan sikap?
7. Apa yang bapak ketahui mengenai penilaian autentik?
8. Apakah disekolah ini sudah menerapkan penilaian autentik?

PEDOMAN WAWANCARA GURU SEJARAH SMK NEGERI 26 JAKARTA

Petunjuk :

1. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi
2. Butir pertanyaan yang tertera hanya merupakan panduan yang dapat berubah/berkembang

Bukti Pertanyaan :

1. Kapan Kurikulum 2013 diterapkan disekolah ini?
2. Apakah Bapak/Ibu mengikuti pelatihan kurikulum 2013?
3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai penilaian autentik?
4. Apa yang Bapak/Ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan penilaian di kelas?
5. Bagaimana cara menetapkan teknik dan instrumen penilaian autentik?
6. Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran sejarah di kelas?
7. Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan dalam pembelajaran sejarah di kelas?
8. Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran sejarah di kelas?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK SMK NEGERI 26 JAKARTA

Petunjuk :

1. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi
2. Butir pertanyaan yang tertera hanya merupakan panduan yang dapat berubah/berkembang

Butir pertanyaan :

1. Bagaimana guru melakukan penilaian pembelajaran sejarah di kelas?
2. Apa yang kamu ketahui tentang penilaian autentik?
3. Apakah guru sudah menjelaskan mengenai penilaian autentik?
4. Apa kamu mengetahui tentang penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan?
5. Bagaimana guru melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan? Teknik apa saja yang digunakan?
6. Bagaimana guru melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan? Teknik apa saja yang digunakan?
7. Bagaimana guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap? Teknik apa saja yang digunakan?

Lampiran 5: Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

Nama : Pak Acep Suhandi

Waktu : 2 Desember 2016, pukul 11.20

Tempat : Ruang Piket Sekolah

Peneliti : Kurikulum apa yang dipakai sekolah ?

Informan : Sekolah menggunakan kurikulum 2013

Peneliti : Sejak kapan menggunakan kurikulum 2013 ? dan apakah melalui ujicoba dulu?

Informan : sejak tahun 2013 langsung menerapkan kurikulum 2013 tanpa uji coba

Peneliti : Sekolah ini apakah menggunakan 2013 versi revisi ?

Informan : Ya menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016

Peneliti : Untuk pelatihan kurikulum 2013 apakah sekolah mengirimkan guru untuk mengikutinya ke Dinas Pendidikan?

Informan : Iya sekolah mengirimkan secara berkelompok dan dibagi 3 yakni Mapel A, Mapel B, dan Mapel C. Mapel A itu Agama, PKN, Sejarah, B.Indonesia, B.Inggris, dan Matematika. Mapel B itu Seni Budaya, Kewirausahaan, dan Olahraga. Dan Mapel C ada C1 yaitu bidang dasar keahlian, C2 itu dasar keahlian dan C3 paket keahlian. Untuk kelas 10 diajarkan C1 dan C2, kelas 11 C2 dan sebagian C3, kelas 12 C3 *full*.

Peneliti : Apakah setiap tahun sekolah mengirimkan guru untuk pelatihan kurikulum 2013 ?

Informan : Ya, tahun 2013 dan 2014 Mapel A dan B. Tahun 2015 Mapel C. Untuk tempat pelatihan A dan B ada yang di Jogja, Bandung, dan Jakarta. Sedangkan C pusatnya di Bandung

Peneliti : Apakah dilaksanakan pelatihan juga untuk guru yang tidak dikirim pelatihan dari Dinas Pendidikan?

Informan : Pelatihan di sekolah seperti Workshop atau Bimtek skala kecil yang diwadahi oleh MGMP internal semua mata pelajaran yang membahas Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Bulan ini membahas Standar Proses dan Standar Penilaian. Untuk Standar Isi PERMEN Terbaru yaitu PERMEN No. 24, sekolah ini belum menerapkannya karena PERMEN Baru belum mencakup Mapel di SMK C1 dan C2 Belum Ada sehingga masih pakai PERMEN Lama.

Peneliti : Menurut Bapak, apa dan bagaimana kurikulum 2013 ?

Informan : Kurikulum apapun bagus tergantung substansinya kemana. Kurikulum 2006 seimbang antara interaksi guru dan siswa, kurikulum 2013 siswa yang dominan karena menjadi obyek pembelajaran dan kurikulum 1994 guru yang menjadi obyek.

Peneliti : Menurut Bapak, apa yang membedakan kurikulum 2013 selain siswa yang menjadi pusat pembelajaran ?

Informan : Kurikulum 2013 lebih menonjolkan pendidikan karakter bagi peserta didik.

Peneliti : Sebelumnya yang kita tahu pada kurikulum sebelumnya hanya ada satu penilaian, sekarang di kurikulum 2013 ada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan bagaimana pendapat Bapak mengenai penambahan tersebut ?

Informan : Penilaian kurikulum 2013 dipecah menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sedangkan kurikulum dulu digabung dari ketiga nilai tersebut. Untuk nilai sikap berasal dari penilaian guru Agama, PKN, BK, dan Wali Kelas. Peranan guru tersebut menunjang penilaian sikap. Guru mapel lain hanya memberikan nilai penilaian pengetahuan dan keterampilan.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik di sekolah ini?

Informan : Penilaian otentik tidak rekayasa, apa yang dilihat langsung dinilai sebenarnya sudah lama teknik penilaian ini diterapkan tetapi tidak dirasakan karena baru di kurikulum 2013 ada istilahnya penilaian otentik. Hanya instrumen yang belum menguasai dan belum terdokumentasikan. Dokumentasi menjadi pekerjaan lebih bagi guru agar mengerti.

Peneliti : Untuk lembar penilaian instrumen apakah guru membuat sendiri ?

Informan : Lembar Penilaian Instrumen harus dibuat sendiri berdasarkan KD yang dinilai, sekolah tidak menyediakan. Penilaian berdasarkan KD yg sudah diajarkan, maka alat instrumen tentang KD tersebut guru yg merencanakan supaya tercapai, bukan dari orang lain dan format

dari luar guru diberi kebebasan bikin sendiri membuat instrumen tanpa mengurangi substansi KD.

Peneliti : Adakah pelatihan khusus untuk penilaian autentik ?

Informan : Setiap mapel sudah termasuk dalam workshop yang sifatnya menyeluruh, penilaian otentik sebagian kecil dari workshop karena sudah pernah dilakukan. Sudah diajarkan dalam bimtek atau workshop dan sekarang tinggal menerapkan sesuai apa tidak sama hasil bimtek. Penilaian Otentik hanya istilah.

Peneliti : Untuk RPP apa guru mengumpulkan di awal pembelajaran ?

Informan : Tgl 24 Juli masuk kbm, 4,5 Agustus Raker seminggu kemudian harus mengumpulkan RPP minimal 1 KD. Menurut saya penting guru memahami RPP, 1 KD untuk beberapa pertemuan saya tidak menuntut jumlah, jalankan apa yg direncanakan. Gurunya yg mau belajar pasti bisa. Guru yang memegang dokumen RPP, saya hanya memberi catatan untuk perbaikan. RPP harus mengandung unsur peserta didik, perilaku siswa dan hasil dari belajar. Guru yang sudah paham tentang KD analisisnya, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran saya yakin guru bisa transfer ilmu se-indikatornya, guru pasti akan mampu membaca silabus dan lain-lain, serta *oriented* dampak dari kegiatan belajar.

2. Transkrip Wawancara Guru

Nama : Pak Ferdi

Waktu : 29 November 2016, pukul 12.15

Tempat : Ruang Piket Sekolah

Peneliti : Kapan Kurikulum 2013 di sekolah ini diterapkan?

Informan : Dari 2013, ya semenjak dikeluarkannya kurikulum 2013, langsung diterapin, sebelumnya guru-guru langsung pada penataran semua, penataran kurikulum 2013. Saya bulan puasa penataran, terus tahun ajaran baru langsung dipake.

Peneliti : Oh berarti sebelum diterapkan itu guru-guru udah pelatihan pak?

Informan : Iya pelatihan semua

Peneliti : Berapa kali Bapak mengikuti Pelatihan dalam Kurikulum 2013?

Informan : Dua kali di DINAS

Peneliti : Kalau dari sekolah diadakan pelatihan juga gak pak untuk guru-guru yang gak ikut pelatihan?

Informan : Kalo dari sekolah hanya ini doang, misalnya kalo ada yang pelatihan, yang pelatihan menyampaikannya di forum guru gitu.

Peneliti : Bagaimana menurut Bapak mengenai penilaian autentik?

Informan : Penilaian otentik ya penilaian nyata, kalo disana itu ya proses, proses dari awal sampai akhir, dari salam sampai salam terakhir, jadi anak itu mengucakan salam ke kita itu ya nilai, itu namanya otentik, ini seluruh kegiatan itu ya nilai. Bukan hanya kaya ulangan soal doang.

Peneliti : Berarti untuk entah pengetahuan entah keterampilan itu pemilihan teknik instrumennya disesuaikan sama buku pedoman guru ya pak?

Informan : Iya semuanya

Peneliti : Apakah penilaian yang direncanakan dan disusun dalam RPP sesuai dengan pelaksanaan?

Informan : Eh, separuh sesuai separuh enggak kalo saya itu. Kalo saya kan lebih kepada mendadak, tapi kan sebenarnya disusun. mungkin kalo ngajarnya sedikit bisa dipersiapkan sebelum ngajar, yang kalo kita jarang dikasih tugas sekolah mungkin lebih cepet juga bikinnya.

Peneliti : Bapak dalam pembuatan rpp buat sendiri ?

Informan : Sebenarnya ya, bisa dibilang buat sendiri, bisa juga dibilang kerja sama, kenapa? Karna itu dibuat pada saat pelatihan. Jadi pada saat kita latihan, misalnya dibagi berapa kelompok, ini KD berapa ini KD berapa, baru kita buat, habis kita buat kemudian kita gabung. Terus kita analisa bareng, mana hyang perlu diperbaiki lagi tiap kelompok, nah itulah hasil revisi. sebenarnya kalo sejarah kayak gitu-gitu aja materinya, kayak perang diponegoro tanggal segitu tahun segitu bulan segitu, paling lebih kepada format rpp. Di saya itu masih ada KI, KI yang pertama itu diilangin, yang satu dua mulai dari KI 3, itu udah hilang. Sekarang yang terbaru yang istri saya pelatihan itu langsung tujuan, tapi saya belum sampai kesana, kenapa? Karena belum ada pemberitahuan resmi dari sekolah, dari kurikulum, itu baru ada orang yang mengikuti pelatihan, karna pelatihan kita lebih

dulu baru istri saya agak belakangan kemudian ada yang paling belakangan lagi

Peneliti : Bagaimana perencanaan bapak dalam melakukan penilaian autentik?

Informan : Kan sudah ada ininya, misalnya setiap pertemuan itu kepada saat itu mungkin diskusi itu ada formatnya, tapi biasanya agak sulit untuk memantau orang banyak, kalo memantau orang banyak itu hanya temuan, yang mengurangi dia penilaian itu hanya temuan, misalnya dalam diskusi, dalam diskusi dilihat, berarti yang ini itu aktif yang ini enggak, kita liat yang enggaknya aktifnya berapa

Peneliti : Maksudnya gini pak, Bapak kan buat RPP, dalam Kurikulum 2013 di dalam RPP guru harus melampirkan instrument penilaian yang akan digunakan, nah bagaimana bapak melakukan perencanaan atau pemilihan bentuk instrumen penilaian yang akan dilampirkan dalam RPP?

Informan : Kalau perencanaannya memang kita udah ada program ketika buat rpp secara kelompok ya, jadi didiskusikan, itu udah ada formatnya. Selain itu juga ada namanya buku pedoman guru, jadi sudah ada langkah-langkahnya yang dibuat, kita menyesuaikan saja.

Peneliti : Oh berarti penilaiannya itu sesuai sama pedoman guru yang udah ditulis kurikulum ya?

Informan : Iya udah ada pedomannya.

Peneliti : Kan ada 3 kompetensi penilaian ya pak di Kurikulum 2013 ini?

Informan : iya kayaknya, lupa saya

Peneliti : Yang tentang tiga penilaian pak?

Informan : Itu namanya kompetensi atau apa, namanya itu dulu kan ada penilaian, bukan kompetensi, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan. Nah yang sikap itu nggak ada untuk sekarang. kalo dulu kan setiap mata pelajaran ada penilaian sikap, kalo sekarang hanya pkn, agama, BP sama walikelas, tapi ada juga kabar dari temen yang terbaru katanya akan dikembalikan lagi seperti semula

Peneliti : Terus bapak menilai sikap peserta didik tidak?

Informan : Menilai, cuman melaporkan, bukan kita membuat dalam bentuk raport

Peneliti : Melaporkannya itu gimana pak?

Informan : Melaporkannya itu biasanya lebih kepada temuan masalah. Misal si anak ini satu orang anak, nah yang ngajar agama disana siapa? Ya kita laporkan bahwa pada tanggal sekian anak itu melakukan pelanggaran ini pada temuan-temuan ke guru agama, pkn, atau salah satu diantara mereka, nanti mereka yang punya data untuk penilaian sikap

Peneliti : Apakah bapak selalu melaporkan perilaku siswa?

Informan : ya selalu lah kan guru agama didepan, depan meja. Jadi mereka yang menentukan baik atau sangat baik

Peneliti : Kalau dari segi penilaian pengetahuan, gimana bapak menilainya?

Informan : Kalau pengetahuan kan tinggal ngasih soal, sebenarnya kalo liat rpp itu ada remedial, ada ini soal pengetahuan, ada soal keterampilan, termasuk sikap juga ada, Cuma nggak diwujudkan dalam bentuk laporan, laporan keraport tapi laporan kita dikasih untuk masukan, laporannya bisa seminggu sekali, hari itu, sebulan sekali, atau nanti.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penilaian peserta didik di kelas dari segi pengetahuan?

Informan : Pengetahuan kan Cuma ini doang, misalnya hanya apa namanya, salah satu contohnya apa, kapan, dimana.

Peneliti : Maksudnya pak? Lisan gitu?

Informan : Bisa lisan, karna kan proses ya, bisa lisan bisa juga tertulis. Biasanya kalau satu KD, satu KD itu 4 pertemuan, setiap pertemuan kan ada penilaian, itu lisan, di akhir KD baru penilaian pengetahuan kaya soal, lima apa satu apa dua.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penilaian peserta didik di kelas dari segi keterampilan?

Informan : Kalo keterampilan itu lebih kepada anak kaya gini, presentasi itu kita lihat dari powerpointnya itu dia terampil nggak, dalam menyampaikannya itu dia terampil nggak, itu kan nilainya ada.

Nama : Bu Tina

Waktu : 29 November 2016, pukul 11.00

- Tempat : Laboratorium Bahasa Inggris
- Peneliti : Kapan Kurikulum 2013 di sekolah ini diterapkan?
- Peneliti : ibu udah pernah pelatihan mengenai kurikulum 2013?
- Informan : iya udah
- Peneliti : Pelatihannya tentang apa aja sih bu?
- Informan : Pelatihan itu menenai perkenalan mengenai kurikulum 2013 itu bagaimana, konsep kurikulum 2013 itu seperti apa, terus habis itu apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru dalam mengajar di kurikulum 2013 terus perangkat pembelajarannya juga, Cuma di perangkat pengajaran RPP itu kan formatnya itu berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya
- Peneliti : Ibu udah berapa kali ikut pelatihan?
- Informan : ikut pelatihan kalo yang di dinas sekali, karna waktu itu kan kita roling, tapi kalo yang disekolah 2 kali.
- Peneliti : Oh, berarti sekolah juga ngadain pelatihan ya untuk semua guru?
- Informan : Iya untuk semua guru
- Peneliti : Tahun ini sudah ada pelatihan?
- Informan : Sudah
- Peneliti : Apa yang ibu ketahui tentang Penilaian Autentik?
- Informan : Penilaian autentik ya mungkin penilaian yang bener-bener diambil oleh guru untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam mencapai KD 1 misalnya dan penilaian itu harus secara objektif
- Peneliti : Bagaimana ibu melakukan perencanaan penilaian Autentik?

- Informan : Untuk perencanaan kita lihat dari materi, *basis*nya ya dari materi. untuk penilaiannya bisa ngambil dari materi tersebut kan? Tanya jawab, atau mungkin diskusi, atau kelompok maju presentasi
- Peneliti : Bagaimana ibu menentukan teknik atau instrumen dalam penilaiannya?
- Informan : Kalo untuk itu kan saya juga lihat yang sebelumnya terus saya edit lagi aja.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ibu dalam Penilaian secara kompetensi pengetahuan?
- Informan : cara menilainya ya biasanya sih dari ngambil nilai harian anak, nilai ulangan, UTS, UAS
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ibu dalam Penilaian secara kompetensi pengetahuan?
- Informan : kalo dari keterampilan, saya pernah waktu itu menugaskan buat video. Misalnya mengenai perang, jadi anak apa namanya sih, berdrama gitu, ada yang memerankan tokoh misalnya patimura gitu yah
- Peneliti : Bagaimana menentukan penilaian keterampilan drama bu?
- Informan : Ya mainnya bagus atau tidak, menjiwai apa nggak, kalau bagus di kasih nilai maksimalnya 85 gitu.
- Peneliti : kan kemarin saya liat ibu lebih sering menggunakan kuis sebagai metode pembelajaran ya bu, gimana sih bu cara nentuin kita menilai

menandai murid yang menjawab dengan benar, nah ibu gimana sih cara nentuin nilainya?

Informan : Jadi saya udah punya poin sendiri, poin itu dalam arti kata nilai juga, nilai untuk anak, range nya itu kalo misal anak benar, saya kasih 75 kalo kira-kira mendekati itu 70, kalo misalnya dia yang penting udah jawab aja itu 65, itu ada saya tandain sih emang, saya titik-titik bintang sama ceklis, kaya gitu

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi sikap peserta didik bu?

Informan : Penilaian sikap ya kita lihat aja sehari-hari gimana? Bagus apa enggak, rajin apa enggak kalo dikelas bagaimana

Peneliti : Dalam pelaksanaan penilaian, ibu menggunakan instrumen tidak?

Informan : kalo dulu ada, untuk penilaian sikap dulu pernah buat instrumen, jadi anak itu misalnya kan ada sikap antar teman, penilaian diri juga. Jadi saya memberikan kertas ke si A dan si B, si A nanti saya tanya, eh kamu gimana si B itu anaknya seperti apa? Rajin nggak dia? Kayak gitu-gitu aja

Peneliti : tapi kalo sekarang?

Informan : sekarang sih enggak dan yang saya tau, untuk kurikulum 2013 untuk penilaian sikap itu hanya guru-guru dalam mata pelajaran tertentu yang hanya memberikan sikap, seperti agama dan PKN, ya sebenarnya setiap guru pasti mempunyai penilaian sikap, maksud disini yang ada beberapa mata pelajaran yang boleh memberikan

nilai itu maksudnya itu di RPP nya, tapi semua guru juga berhak, kalo misalnya kita nggak memberikan nilai sikap, kalo misalnya untuk menentukan kenaikan kelas, kelulusan ya kan? Karna banyak anak yang misalnya gini, dia pintar tapi dia males tapi sikapnya bagus atau misalnya dia sikapnya jelek tapi rajin, nah itu kan mesti ada pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk menyikapi hal-hal seperti itu.

Peneliti : Berarti sikap itu menurut Ibu untuk pertimbangan nilai selanjutnya gitu buat anak-anaknya?

Informan : Iya

Peneliti : Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi ketrampilan dan sikap, apakah ibu juga tidak menggunakan instrumen?

Informan : Tidak, Saya menggunakan lembar yang disediakan di sekolah saja. Karena ya, biar gak kepisah-pisah gitu, jadi menggunakan yang sudah disediakan saja.

Peneliti : Apakah ada kendala dalam melaksanakan pelaksanaan penilaian autentik?

Informan : Untuk penilaian ya, sejauh ini sih tidak ada kendala, karna ya namanya penilaian ya kita memberikan apresiasi kesiswa yang bisa menjawab apa yang kita pertanyakan, menurut saya sih enggak.

3. Transkrip Wawancara Peserta Didik

Nama : Bangkit

Kelas : X Teknik Permesinan 1

Waktu : 28 November 2016, pukul 10.11

Tempat : di Depan Kelas X Teknik Permesinan 1

Peneliti : Kamu suka nggak sama pelajaran sejarah?

Informan : Sukabu, Karna ada pelajaran sejarah kita bisa tau ini bu, masalahu dulu, pada masalahu negara indonesia yang masih jaman kerajaan-kerajaan gitu bu

Peneliti : Kalau diajar sama pak Ferdi suka nggak?

Informan : Suka bu

Peneliti : Kenapa?

Informan : Ini bu, kalo ada waktu bercanda bisa ketawa bu, terus juga belajarnya ada waktu serius ada waktu ketawa gitu

Peneliti : Oh gitu, Kamu pernah denger gak sih tentang penilaian autentik ?

Informan : Gak Pernah bu

Peneliti : Kalo misal kompetensi menilai secara pengetahuan keterampilan sikap pernah denger?

Informan : pernah

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan Penilaian kompetensi keterampilan oleh Pak Ferdi?

Informan : Baik, eh ini, kurang

Peneliti : Kurang? Emang cara penilaian keterampilanya gimana?

Informan : Kalo pak Ferdi nilainya nyuruh ke temen bu, kalo abis presentasi kelompok, harusnya dari pak Ferdi nya bu, biar adil. Berarti kan kalo temen kalo kongkalikong padahal presentasi jelek

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan oleh Pak Ferdi?

Informan : Kalo pengetahuan dari tanya jawab bu

Peneliti : Tanya jawab?

Informan : Iya, kalau bisa jawab pertanyaan dari Pak Ferdi dikasih nilai bu

Peneliti : Kalau ulangan harian bagaimana? Sudah pernah diadakan?

Informan : Belum bu

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap peserta didik oleh Pak Ferdi

Informan : Sikap, iya dia suka nilai

Peneliti : Bagaimana cara penilaiannya

Informan : Kalo misalnya lagi serius ada yang bikin onar, yang bikin kegaduhan gitu bu, itu dikurangin bu nilainya

Peneliti : Nilai apa yang dikurangi?

Informan : Ya nilai yang di daftar nilai bu, tapi dihapus lagi kalau bisa jawab waktu itu saya pernah dicoret nilainya terus disuruh hafalan pancasila

Peneliti : Pancasila?

Informan : Iya bu hafalan, cuma disuruh ngetes bu, kan kalo apal banget nanti dikasih seratus

Peneliti : Itu dimasukin nilai sejarah?

Informan : Nggak tau

Nama : Hari

Kelas : X Teknik Permesinan 1

Waktu : Senin, 28 November 2016, jam 10.04 WIB

Tempat : Di depan kelas X Teknik Permesinan 1

Peneliti : Apakah kamu suka jika Pak Ferdi mengajar mata pelajaran sejarah?

Informan : suka, asik orangnya terus tegas. Saya malah lebih suka guru kayak gitu, tegas tegas tapi asik ada canda-candanya juga dari pada guru yang tegas-tegas banget

Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran sejarah?

Informan : kurang sih, soalnya banyak menghafalnya, saya kurang suka hafalan

Peneliti : Bagaimana Pak Ferdi dalam melakukan penilaian?

Informan : Dia gampang kasih nilai gampang ngurangin nilai juga

Peneliti : Maksudnya?

Informan : Iya bu, jadi dia suka ngasih nilai kalau jawab pertanyaan, terus suka ngurangin juga kalau sikapnya jelek.

Peneliti : Apakah kamu mengetahui tentang penilaian autentik?

Informan : Belum

Peneliti : Apakah guru tidak pernah menjelaskan mengenai penilaian autentik sebelumnya?

Informan : Engga bu

- Peneliti : kalo penilaian dalam 3 kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap, apakah kamu mengetahui penilaian tersebut?
- Informan : sedikit-sedikit sih
- Peneliti : Bagaimana Pak Ferdi dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan?
- Informan : Nilai keterampilan? Presentasi
- Peneliti : Bagaimana cara penilaian presentasi peserta didik yang dilakukan oleh guru?
- Informan : nilainya dari temen yang mau presentasi berikutnya.
- Peneliti : Bagaimana Pak Ferdi dalam pelaksanaan penilaian kompetensi Sikap?
- Informan : ya gitu kalo ada yang suka nyletuk-nyletuk, namanya ditandain dulu, kalo udah kelewatan baru ama dia dicoret
- Peneliti : dicoret? Terus kalau udah dicoret gimana?
- Informan : iya, dicoret, dilingkari, ditandain lah bu, ya kalau uda dicoret biasanya diperbaiki bu, pak Ferdinya ngasih pertanyaan kalo pertanyaannya bisa dijawab nanti coretannya di hapus lagi.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan oleh Pak Ferdi?
- Informan : Iya tanya jawab, kadang kalo yang gak pake nunjuk dikasih nilai sembilan puluh berapa gitu
- Peneliti : Siapa yang nanya?

Informan : Pak Ferdi yang nanya tapi dia bisa jawab, nggak pake ditunjuk, dia angkat tangan sendiri

Peneliti : Itu langsung dikasih nilai?

Informan : Iya

Peneliti : Emang kalo nggak ditunjuk, nggak dikasih nilai?

Informan : Dikasih juga

Nama : Amar

Kelas : XI Teknik Instalasi Pembangkit Tenaga Listrik 2

Waktu : 29 November 2016 pukul 09.38

Tempat : Di depan kelas XI TIPTL 2

Peneliti : Kamu suka nggak sih sama pelajaran sejarah?

Informan : Suka

Peneliti : Kenapa?

Informan : Karena sejarah itu membahas tentang sejarah-sejarah masalah yang harus kita ketahui, kita kan dulu nggak ada jadi kita harus mempelajari sejarah biar kita tau

Peneliti : Kalo misal pembelajarannya mekanisme seneng nggak?

Informan : Seneng banget

Peneliti : Kenapa?

Informan : Yang ngajar bu karisma

Peneliti : Kenapa emang?

Informan : Ya nggak apa-apa, dia kalo ngajar baik nggak terlalu serem

Peneliti : Udah? dia kalo ngajar semuanya merhatiin nggak?

- Informan : Merhatiin buk, pasti merhatiin ke dia semua
- Peneliti : Okey, Kamu tau gak tentang penilaian autentik?
- Informan : Enggak tau bu
- Peneliti : Kalo tentang penilaian kompetensi sikap pengetahuan keterampilan tau?
- Informan : Tau
- Peneliti : Gimana sih bu karisma nilai dari segi pengetahuannya?
- Informan : Kalo misal dia nanya ada yang jawab baru dikasih nilai
- Peneliti : Berarti sering bikin-bikin kuis gitu ya?
- Informan : Iya pertanyaan
- Peneliti : Pertanyaan yang seperti apa?
- Informan : Ya itu bu, ngasih kuis gitu abis ngejelasin materi. Bu Kharisma sering ngasih kuis kalau abis ngasih materi kalau waktunya cukup biasanya suka ngasih pertanyaan-pertanyaan gitu bu misalnya kayak kemaren abis ngejelasin materi perang aceh kalo nggak pas abis nonton film Cut Nyak Dien itu kan bu Kharisma ngasih kuis, siapa yang bisa jawab ya dicatet bu terus di kasih nilai.
- Peneliti : Kalo selain ngasih pertanyaan, apa lagi penilaian pengetahuannya?
- Informan : Ujian harian
- Peneliti : Oh ujian harian, sudah berapa kali ujian hariannya?
- Informan : Dua kali
- Peneliti : Oh berarti baru 2 kali ya?
- Informan : Iya 2 kali

Peneliti : Terus kalo dari segi keterampilan? Kayak disuruh diskusi gitu pernah nggak?

Informan : Kalo keterampilan ini buk powerpoint

Peneliti : Mungkin yang di bikin tugas portofolio atau makala-makala nggak pernah?

Informan : Iya pernah

Peneliti : Makalah pernah?

Informan : Itu remednya

Peneliti : oh remed? Selain remed emang nggak pernah disuruh bikin powerpoint?

Informan : Enggak kayaknya, eh pernah berkelompok

Peneliti : Perkelompok? Presentasi?

Informan : Iya bu, presentasi gitu berkelompok jadi waktu itu kita disuruh bikin 10 kelompok tentang perang-perang

Peneliti : Dinilai gak presentasinya?

Informan : Dinilai bu, yang nanya juga dinilai sama yang jawab pertanyaan juga

Peneliti : Oalah, bu Kharisma nilai presentasinya seperti apa ?

Informan : Gatau bu

Peneliti : oke, Kalo dari penilaian kompetensi sikap dia nilainya gimana?

Informan : yang sering jawab dibilang baik sama dia

Peneliti : oh gitu, yakin?

Informan : iya yakin

Peneliti : Bukannya kalau banyak jawab berarti nilainya bagus di pengetahuan?

Informan : Eh iya deh bu, gatau saya kalau nilai sikap bu

Nama : Anggi

Kelas : XI Teknik Instalasi Pembangkit Tenaga Listrik 2

Waktu : 2 Desember 2016, pukul 09.34

Tempat : Di depan kelas XI TIPTL 2

Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran Sejarah Indonesia?

Informan : ya sedikit suka

Peneliti : kenapa sedikit?

Informan : Karna sejarah itu enakya bisa bikin tau masalampau kayak kejadian-kejadian lampau, itu kita bisa tau buk tentang sejarah-sejarah. Nggak enakya bikin ngantuk

Peneliti : Bagaimana dengan cara mengajar Bu Tina dalam Pembelajaran Sejarah?

Informan : Enak bu

Peneliti : Enaknya kenapa?

Informan : Enaknya ya ngajarnya nggak kayak guru-guru lain, Santaiiii

Peneliti : Apakah kamu mengetahui tentang Penilaian Autentik?

Informan : wah kurang tau tu bu

Peneliti : kalo penilaian dari segi kompetensi sikap pengetahuan keterampilan tau?

- Informan : tau
- Peneliti : Bu Tina gimana sih penilaiannya dalam kompetensi pengetahuan ?
- Informan : kalo dari segi pengetahuan sih dari tugas terutama
- Peneliti : Emang dia sering ngasih tugas?
- Informan : Tugas, paling tugas lisan. Misalnya diliatin video terus disuruh merhatiin abis itu kita dikasih pertanyaan atau kuis tanya jawab dapet poin
- Peneliti : Gitu-gitu doang?
- Informan : iya, eh tugas ngrangkum juga biasanya
- Peneliti : Contohnya ngrangkum apa?
- Informan : Yang kayak kemaren bu, yang ngrangkum film Cut Nyak Dien
- Peneliti : Oh, Kemarin kan dikasih tugas mereview film Cut Nyak Dien ya, dikasih nilai gak tugasnya?
- Informan : Dikasih bu, biasanya bu Tina nyatet nilainya di buku nilai, kalau di buku saya cuman di paraf *doang*
- Peneliti : Selain penugasan, ada lagi gak penilaian dalam segi pengetahuan?
- Informan : paling ulangan-ulangan gitu
- Peneliti : ulangan apa? ulangan harian?
- Informan : Iya bu
- Peneliti : Ulangan harian berapa kali dalam satu semester?
- Informan : udah 2 kali
- Peneliti : Bentuk soal ujian hariannya pilihan ganda atau uraian?

Informan : Yang UH pertama itu pilihan ganda sama uraian bu, kalo yang kedua
10 soal uraian semua.

Peneliti : kalo dari segi keterampilan?

Informan : catetan, disuruh nyatet dari halaman sekian sampai sekian

Peneliti : oh ngerangkum? Kalo bikin powerpoint?

Informan : bikin powerpoint itu bagiannya kayak remedial, itu sama tugas
kelompok disuruh presentasi

Peneliti : kalo penilaian sikap?

Informan : sikapnya itu nilainya dari kalo misalkan nyontek ketahuan nilainya
pasti jelek, dikurangin bu

Peneliti : Oh gitu? Ada lagi nggak?

Informan : nggak ada

Nama : Alvian

Kelas : XI Teknik Permesinan 1

Waktu : 1 Desember 2016, pukul 15.08

Tempat : Di depan kelas XI

Peneliti : suka nggak sih sama pelajaran sejarah?

Informan : suka

Peneliti : kenapa?

Informan : soalnya banyak cerita soal sejarah-sejarah kayak tokoh-tokoh, negara-
negara gitu. Paling suka sih negara-negara kayak negara-negara yang
dulu perang-perang kayak jepang

Peneliti : Di ajar bu karisma kan ya?

Informan : iya

Peneliti : enak nggak diajar bukarisma?

Informan : Diajar bukarisma enak, dia belajarnya santai tapi serius terus dia kalo soal tugas emang lumayan banyak tapi dia ada perhitungannya, jadi entar misal belum selesai entar dikasih waktu buat nyelesaikan

Peneliti : Maksudnya gimana?

Informan : Misalkan kan kita tugasnya deadlinenya hari ini terus belum selesai, entar dikasih waktu ama dia buat dselesaiin sekitar sehari atau dua hari

Peneliti : Tau tentang penilaian otentik nggak?

Informan : Penilaian otentik?

Peneliti : Pernah denger?

Informan : Nggak pernah

Peneliti : Kalo penilaian yang kompetensi pengetahuan?

Informan : Tau

Peneliti : Gimana bu karisma nilai secara pengetahuannya

Informan : Kalo pngetahuan dia biasanya dikasih pertanyaan terus entar disuruh jawab

Peneliti : Selain itu?

Informan : Ulangan harian kayak ulangan biasa buk

Peneliti : iya pernah dilaksanain ulangan harian berapa kali?

Informan : sekitar 2 kali

Peneliti : kalo keterampilan?

Informan : kalo keterampilan paling bikin ppt

Peneliti : pernah disuruh bikin ppt?

Informan : pernah

Peneliti : ppt tentang apa?

Informan : kalo dulu itu perang aceh kalo nggak salah

Peneliti : oh perang aceh disuruh bikin ppt? berkelompok atau individu?

Informan : pertama kelompok, terus nggak masuk jadi individu

Peneliti : oh jadi tugasnya berkelompok

Informan : iya tugasnya berkelompok terus saya nggak masuk

Peneliti : dipresentasiin nggak?

Informan : dipresentasiin

Peneliti : secara kelompok juga?

Informan : iya

Peneliti : selain itu ada lagi nggak keterampilan? Pernah disuruh drama?

Informan : drama belum pernah baru ppt doang

Peneliti : kalo sikap dia nilai juga nggak?

Informan : sikap kayaknya sih nilai

Peneliti : terus bagaimana guru menilai sikap peserta didiknya?

Informan : nggak tau bu

Nama : Aji

Kelas : XII Teknik Permesinan 1

Waktu : 21 November 2016, pukul 10.00

Tempat : Di depan kelas XI

Peneliti : Apakah kamu menyukai pembelajaran Sejarah?

Informan : Suka bu, saya suka dengerin cerita cerita sejarah

Peneliti : Oh gitu, kalau diajar sama Pak Ferdi menurut kamu gimana? Suka nggak?

Informan : Suka bu, orangnya asik suka bercanda, jadi gak tegang terus, tapi kadang dia juga suka tegas.

Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang Penilaian Autentik?

Informan : Penilaian Autentik?

Peneliti : Pernah denger nggak?

Informan :Nggak tau, belum pernah denger bu

Peneliti : Belum pernah denger? Apakah Pak Ferdi belum pernah menjelaskan mengenai penilaian autentik di dalam kelas?

Informan : Belum bu

Peneliti : Kalau pelaksanaan penilaian pengetahuan, keterampilan atau sikap, kamu tau nggak?

Informan : Iya bu tau

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru sejarah dalam kompetensi pengetahuan?

Informan :Pak Ferdi sih biasanya nilai dari tanya jawab itu dimasukin ke nilai

Peneliti : Berarti, dia nanya ke peserta didiknya terus langsung dijawab gitu? atau Tanya jawab dari habis presentasi, dia nilai?

Informan : Kadang misalnya kita disuruh baca buku bab berapa gitu, entar kita nanya ke dia, kadang kita nanya ke dia itu dimasukkin ke nilai juga sama pak Ferdi.

Peneliti : Oh berarti gitu. Bagaimana pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru sejarah dalam kompetensi keterampilan?

Informan : Nilai keterampilan? Biasanya sih presentasi

Peneliti : Presentasi doang?

Informan : Soalnya dari pertama sih presentasi

Peneliti : Dari awal sampai sekarang metode pembelajarannya memang presentasi terus?

Informan : Presentasi sama tanya jawab kelompok juga bu

Peneliti : Selain itu ada yang lain?

Informan : Enggak

Peneliti : Dari awal semester medel pembelajarannya presentasi kelompok?

Informan : Iya bu

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru sejarah dalam kompetensi sikap?

Informan : Penilaian sikap ada, misalnya ya kaya tadi nggak pake sepatu kadang diomelin. Kalo nggak sikap misalnya kemarin itu ada kalo lagi jelasin ngobrol sendiri itu kadang dia masukin kenilai juga.

Peneliti : oh langsung dimasukin nilai sikap gak pake sepatu?

Informan : Iya nilainya di otak-atik juga, kayak ada yang dicoret gitu itu ada yang lagi ngobrol pas dia ngejelasin ya itu nilainya dicoret, terus disuruh baca ada yang malah main-main juga dicoret

Peneliti : Terus kalau uda di coret gimana memperbaikinya?

Informan : Nanti diperbaikinnya biasanya dikasih pertanyaan bu, kalau bisa jawab coretannya diilangin lagi.

Peneliti : Dia kalo lagi diskusi selalu ngasih nilai? Kayak minggu kemarin kan di diskusi, itu baru pertamakali dia nilai apa emang sebelum sebelumnya juga nilai?

Informan : Kalau diskusi itu kalau ada yang presentasi itu sama dia dimasukin nilai terus tanya jawab, tanya jawab dimasukin nilai

Peneliti : Kalo diskusi-diskusi kelompok terus dinilai kayak kemarin gitu nggak pernah?

Informan : Kayaknya kalo diskusi kelompok kayak kemarin itu biasanya dia ngasih pertanyaan terus kita disuruh diskusi perbaris. Dijawab misalnya jawabannya apa. Satu orang bisa perwakilan, perwakilan nyampein. Kalo enggak dia minta pertanyaan dari kita, kita disuruh baca dulu buku, bab sekian pembahasan sekian, kita baca entar saat dia kasih waktu beberapa menit, misalnya 15 menit. Entar malah dia suruh kita diskusi terus kita disuruh nanya ke dia.

Peneliti : Kalau penilaian kamu pas diskusi berkelompoknya, selain tanya jawab presentasi pernah ngga? Kan kemarin pak yoyo nilai tuh diskusinya kalian yang nyamperin perkelompok?

Informan : Engga bu, baru pertama kali biasanya penilaiannya cuman presentasi terus tanya jawab aja pas diskusi, jadi yang nanya dikasih nilai yang bisa jawab juga dikasih nilai gitu.

Nama : Fikar

Kelas : XII Teknik Permesinan 1

Waktu : 25 November 2016, pukul 10.06

Tempat : Di depan kelas XI

Peneliti : Apakah kamu menyukai pembelajaran sejarah?

Informan : Duh, kalo saya sih kurang

Peneliti : Kurang?

Informan : Personalnya sendiri sih nggak terlalu suka sama sejarah

Peneliti : Kalau diajar sama Pak Ferdi suka nggak?

Informan : suka, sebel

Peneliti : Sebelnya kenapa?

Informan : Kadang apa ya, kan keterlaluannya gitu bercandanya bawa-bawa nilai

Peneliti : Apakah

Informan : aduh, saya nggak pernah denger

Peneliti : Oh nggak pernah dengar ya? Emang Pak Ferdi gak pernah menjelaskan tentang penilaian autentik?

Informan : enggak

Peneliti : Kalau penilaian dari segi kompetensi sikap keterampilan sama pengetahuan, akah kamu mengetahuinya?

Informan : iya tau

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan oleh guru sejarah?

Informan : Mungkin dari presentasi seperti ini, dari cara kita membawakan

Peneliti : Udah itu aja? Selain itu?

Informan : Iya

Peneliti : Bagaimana dengan pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan oleh Pak Ferdi ?

Informan : Saya bingung si, dia kalo menilai kita itu kadang misalkan kita bertanya, mulai dari aktif atau dari murid tersebut, pokoknya interaksi lah

Peneliti : Itu dinilai?

Informan : Iya

Peneliti : Oh jadi kalo pengetahuan itu dari segi interaksi ya, misalkan tanya jawab, Bagaimana dengan pelaksanaan penilaian pengetahuan secara tertulis?

Informan : Kalo misalkan pengetahuan dari segi yang tertulis itu kita belum pernah disini, ulangan-ulangan gitu belum pernah

Peneliti : Ulangan harian belum pernah sama sekali?

Informan : Belum pernah dari awal semester *cuman* UAS aja yang buat minggu depan

Peneliti : Berarti cuma presentasi, tanya jawab guru sama murid terus selesai

Informan : Iya

Peneliti : Berarti metode pembelajarannya cuma presentasi?

Informan : iya, sejauh ini

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap oleh Pak Ferdi ?

Informan : Kalo sikap sih dia, gimana ya, kadang bercandanya kadang suka bikin panik muridnya

Peneliti : Maksudnya gimana?

Informan : Kadang suka mengurangi nilai karena sikap misalkan tidur

Peneliti : Sama dia langsung dicatet apa gimana?

Informan : Pertama ditegur, terus dikasih tau nilainya saya coret, kalo mau diganti nanya entar gitu

Peneliti : Jadi perbaikan nilai sikapnya nanya-nanya aja?

Informan : Iya, misalkan di bab yang baru atau yang sedang dibahas

Informan : Kalau biasanya sih beliau itu ngasih cuman baca bab ini hingga bab ini

Peneliti : Berarti baca doang?

Informan : Baca terus, kalo misal kita ada pertanyaan kita tanya ama dia

Peneliti : Kalo bertanya dapet nilai juga?

Informan : Iya dapet

Lampiran 6: Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Pertama

Hari/Tanggal : Senin, 24 Oktober 2016,

Jam Pelajaran ke- : 1 dan 2

Kelas : X Teknik Permesinan 1

Guru : Pak Ferdi

Hari ini semua pelajaran dimulai lebih awal yaitu pukul 06.30 karena khusus untuk hari ini di sekolah tidak dilaksanakan upacara bendera. Peneliti tiba di sekolah pukul 06.25 kemudian peneliti langsung menuju ke meja piket dan izin untuk masuk kelas sekaligus menanyakan keberadaan pak Ferdi salah satu guru sejarah di SMK Negeri 26 Jakarta. Setelah dari ruang piket peneliti menuju kantor guru untuk menemui langsung pak Ferdi, ternyata pak Ferdi telah menunggu peneliti di mejanya. Pukul 06.30 bel masuk kelas berbunyi, peneliti beserta guru bergegas menuju kelas.

Model pembelajaran hari ini adalah diskusi dan presentasi Kelompok. Pada minggu sebelumnya, Bapak Ferdi sudah membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kelompok ditentukan dengan cara berhitung 1-6. Guru masuk kelas sekitar pukul 06.34 dengan membawa daftar kehadiran siswa dan daftar nilai dan ketika guru masuk ke kelas peserta didik sedang melakukan aktivitas mengaji. Setelah mengaji peserta didik diwajibkan untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya. Pukul 06.42 aktivitas mengaji dan menyanyikan lagu kebangsaan selesai kemudian guru membuka pelajaran dengan salam dan mulai mengabsen peserta didik.

Pukul 06.45 guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa pembelajaran sejarah hari ini adalah presentasi kelompok satu dan kelompok dua membahas tentang Kerajaan Kutai. Guru langsung menginstruksikan kepada kelompok satu untuk mempersiapkan presentasinya, “Ayo kelompok satu segera dipersiapkan, terus maju”. Kelompok satu langsung mempersiapkan anggota kelompoknya dan mulai presentasi pada pukul 06.50.

Pada saat presentasi kelompok satu beberapa peserta didik lainnya mengobrol. Pukul 07.13 presentasi kelompok satu selesai, diskusi kelompok langsung dimulai dengan membuka 2 pertanyaan dari peserta didik yang lain. Saat diskusi kelompok dibuka, peserta didik sangat antusias untuk bertanya, terlihat 5 peserta didik yang mengacungkan tangan. Kelompok satu memilih dua peserta didik yaitu fajri dan asep. “Prasasti yapa ditemukan dimana?” tanya fajri. Kemudian kelompok satu mempersilahkan asep untuk bertanya, “Jelaskan Masa Jabatan semua raja dari kerajaan Kutai !” tanya asep.

Pukul 07.30 presentasi dan diskusi kelompok satu diakhiri. Kemudian pak Ferdi mengomentari *powerpoint* siswa yang ditampilkan di power point. Pak Ferdi berkata “Penulisan di *powerpoint* itu *gak* boleh *pake* huruf besar-besar *begini*”. Dengan dibantu peserta didik pak Ferdi lalu memperbaiki *powerpoint* dari kelompok satu dan melihat satu *per* satu slide *powerpoint*. Pak Ferdi menjelaskan bahwa Penilaian dari *powerpoint* itu terletak dari tulisannya “Tulisan *power point* selain tidak boleh menggunakan huruf kapital juga tidak boleh banyak-banyak di slidenya, yang presentasi *gak* jelas ngomongnya, *powerpointnya*

bikin pusing” kemudian satu kelas tertawa. “Nanti di kelompok dua saya tidak mau ya kalau ada yang *kayak gini* lagi, nanti saya nilai jelek”

Pukul 07.40 terdapat guru yang mengetok pintu kelas dan memanggil pak Ferdi, kemudian pak Ferdi keluar kelas. Ketika guru keluar kelas untuk bertemu guru lainnya peserta didik sudah mulai tidak kondusif. Pada jam 07.51 guru kemudian masuk ke dalam kelas kembali, peserta didik langsung terdiam dan kelas kembali kondusif. Kemudian Pak Ferdi melanjutkan penjelasannya Pak Ferdi berkata, “Powerpoint itu harus per point, PPT tidak boleh rapat spasinya terus tidak boleh banyak paragraph di slidenya, PPT harus sebuah ringkasan namanya saja powerpoint. Power itu artinya apa? Kekuatan kan? terus point artinya titik berarti kekuatan titik yang berarti kekuatan ringkasan gimana seseorang itu bisa ngejelasin dan orang yang dijelasin tuh ngerti. Kan PPT itu sebagai pembantu orang sedang presentasi bukan malah dibaca semua.”

Saat guru menjelaskan teknik pembuatan PPT kelas mulai tidak kondusif kembali beberapa peserta didik berbicara dengan teman sebangkunya. Pada pukul 08.00 pembelajaran terhenti sebentar karena ada guru yang mengetok pintu kelas, “Pak Ferdi permisi mau minta amal kelas X TP 1”, “Oh, iya bu, silahkan” jawab guru.

Pukul 08.04 guru melanjutkan penjelasannya, “Untuk kelompok selanjutnya, jangan seperti ini ya harus sesuai kriteria penilaian power point”. “Iya Pak” Jawab serentak peserta didik. Pada pukul 08.04 bel berbunyi, kemudian pak Ferdi mengakhiri pembelajaran sejarah kali ini dan menutup pelajaran dengan salam. Kemudian guru beserta peneliti keluar kelas.

Catatan Lapangan kedua

Hari/Tanggal : Senin, 24 Oktober 2016,

Jam Pelajaran ke- : 3 dan 4

Kelas : XII TP 1

Guru : Pak Ferdi

Mata pelajaran hari ini dilanjutkan di kelas XII TP 2 dimulai pada jam pelajaran ketiga. Guru dan peneliti masuk kelas pada pukul 08.15, sedikit terlambat 15 menit karena guru harus mengambil buku paket Sejarah Indonesia kelas XII, daftar absensi siswa dan daftar nilai siswa di kantor guru. Ketika guru masuk kelas, ketua kelas langsung menyiapkan dan peserta didik mengucapkan salam kepada guru. Guru membuka pelajaran dengan menjawab salam dari peserta didik dan mulai mengabsen satu per satu peserta didik. Pukul 08.21 guru mem-*flashback* pertemuan sebelumnya, “Kemarin kita sudah membahas tentang Orde lama dan sedikit menyinggung Orde baru, untuk pertemuan kali ini kita akan diskusi kelompok tentang kebijakan-kebijakan Orde lama, Orde baru dan reformasi, sekarang kita membentuk enam kelompok, caranya dengan berhitung *aja* 1 sampai 6 ya, dimulai dari ujung kanan paling depan terus dilanjutkan ke belakangnya.”. “Siap pak”, jawab peserta didik. Kemudian peserta didik mulai menghitung 1-6. Guru kemudian melanjutkan penjelasannya, “Saya akan membacakan materi yang akan dibahas *per* kelompok, kelompok 1 membahas tentang kebijakan politik pada masa orde lama, kelompok 2 membahas tentang kebijakan ekonomi pada masa orde lama, kelompok 3 membahas tentang

kebijakan politik tentang orde baru, kelompok 4 membahas tentang kebijakan ekonomi pada masa orde baru, kelompok 5 kebijakan politik pada masa reformasi, kelompok 6 kebijakan ekonomi pada masa reformasi, sudah *ya?*” terang guru kepada peserta didik. Kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok dan mulai berdiskusi, “Sekarang kalian duduk secara berkelompok, diskusikan, senin depan kita presentasi *ya?*”.

Pukul 08.29 guru pergi keluar kelas, terlihat peserta didik masih sibuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing. 5 menit kemudian, guru kembali ke kelas dengan membawa buku catatan, kemudian guru menghampiri setiap kelompok dan bertanya siapa-siapa saja anggota kelompoknya dan menuliskannya di buku catatan guru. Setelah menulis nama masing-masing anggota kelompok, guru kembali ke mejanya. Kelas terlihat kurang kondusif beberapa peserta didik *malah* asik mengobrol tidak mendiskusikan terkait materi yang telah diberikan padahal guru sedang mengamati peserta didik dari mejanya.

Pukul 08.51 guru terlihat membuat garis-garis membentuk tabel di buku catatannya. Enam menit kemudian, guru menghampiri kelompok satu, terlihat mengobrol dengan salah satu anggota dari kelompok dan kemudian kembali ke mejanya. Pukul 09.00 guru menghampiri setiap kelompok dan mencatat sesuatu di buku catatannya, terlihat seperti memberikan penilaian per kelompok. Saat guru memberikan penilaian terlihat beberapa anggota kelompok menanyakan terkait materi diskusi. Pukul 09.11 saat guru menghampiri kelompok 5 terdapat guru yang mengetok pintu kelas, “Permisi, pak Ferdi *mau* manggil siswa kelas XII TP 1, *disuruh* ke ruangan Pak Nur” kata guru yang mengetok pintu kelas. “Iya, boleh

silahkan bu” jawab guru di kelas, Kemudian guru tersebut memanggil 4 peserta didik dan menyuruhnya untuk segera menuju ruangan pak Nur. Setelah itu, guru melanjutkan pengamatan pada kelompok 5 dan 2. 5menit kemudian guru kembali ke meja guru dan terlihat mencatat sesuatu di buku catatannya.

Pukul 09.17 guru kembali mengingatkan peserta didik bahwa presentasi kelompok dilaksanakan senin depan, dan kemudian berjalan menghampiri kelompok satu, lalu kembali lagi ke mejanya. Pukul 09.25 bel istirahat berbunyi, guru menutup pelajaran dengan salam dan peneliti mengakhiri pengamatan.

Lampiran 7: Dokumentasi



Gambar 1. Kegiatan Penilaian Diksi Kelompok yang dilakukan oleh Pak Ferdi di Kelas XII Teknik Permesinan 1, tanggal 24 Oktober 2016



Gambar 2. Kegiatan Penilaian Kuis yang dilakukan oleh Bu Tina di Kelas XI Teknik Instalasi Pembangkit Tenaga Listrik, tanggal 25 Oktober 2016

Lampiran 8: Surat Keterangan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 26
 KELOMPOK : TEKNOLOGI (PROGRAM 4 TAHUN)
 Jl. Balai Pustaka Baru I Rawamangun Telp. (021) 4720310 Jakarta Timur 13220

SURAT KETERANGAN No. 738/-1.851.75

Berdasarkan surat Nomor : 3171/UN39.12/KM/2016 tanggal 9 September 2016 dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) mengenai Izin Penelitian, dengan ini Kepala SMK Negeri 26 menerangkan bahwa :

Nama : **PUTRI FATMAWATI NUR HAMIDA**
 No. Registrasi : 4415122370
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Fakultas : Ilmu Sosial
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 24 Oktober sampai dengan 7 Desember 2016 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul :

"Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMK Negeri 26 Jakarta"

Keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 8 Desember 2016
 a.n. Kepala SMK Negeri 26
 Kepala Sub Bagian Tata Usaha



MENY SOLISTIAWATI, SE.
 06504261986022002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3171/UN39.12/KM/2016 9 September 2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SMK Negeri 26 Jakarta
Jl. Balai Pustaka Baru No.1, Rawamangun,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Putri Fatmawati Nur Hamida
Nomor Registrasi : 4415122370
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 083877209529

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :
"Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 26 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Sejarah

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Putri Fatmawati Nur Hamida, lahir di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 29 Juli 1995, merupakan terakhir dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Kasturi Hamid dan Ibu Umu Kulsum. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jalan Raya Pondok Petir, Perumahan Patriase Residence Blok A No. 3, Bojongsari, Depok

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Karang Langit kabupaten Lamongan, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Turi kabupaten Lamongan dan lulus pada tahun 2009, dan kemudian melanjutkan pendidikan di MA Negeri 1 kabupaten Lamongan dan lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2012 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta (UNJ).